

**POLA PERSEBARAN PENGUNJUNG DI MALL OLYMPIC GARDEN
MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**SITI ANWIROTUL MUTMAINNAH
NIM. 135060501111007**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

POLA PERSEBARAN PENGUNJUNG DI MALL OLYMPIC GARDEN MALANG

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



SITI ANWIROTUL MUTMAINNAH
NIM. 135060501111007

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 7 Juli 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi Sarjana Aritektu


Ir. H. Sutanto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing



Indyah Martiningrum, ST., MT.
NIP. 19720301 200012 2 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anwirotul Mutmainnah

NIM : 135060501111007

Judul Skripsi : Pola Persebaran Pengunjung di *Mall Olympic Garden* Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Siti Anwirotul Mutmainnah

NIM: 135060501111007

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi Jurusan Arsitektur FT-UB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang Bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang Bersangkutan

Tugas kita bukanlah untuk selalu sukses, tugas kita adalah untuk berproses

Jangan pernah berhenti berlari untuk mencoba

Hingga kamu mampu menggenggam asa

.....

.....

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya.



RINGKASAN

Siti Anwirotul Mutmainnah, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, Pola Persebaran Pengunjung di Mall Olympic Garden Malang. Dosen Pembimbing: Indyah Martiningrum, ST., MT.

Mall Olympic Garden adalah pusat perbelanjaan modern yang berada di Jalan Kawi No.39 A, Kauman, Klojen Malang. Setiap pusat perbelanjaan tidak luput dari suatu permasalahan. Permasalahan di Mall Olympic Garden terkait dengan ruang sirkulasi yang intensitas pengunjung di beberapa titik jarang dilalui pengunjung, sedangkan sirkulasi merupakan aspek vital bagi keberhasilan pusat perbelanjaan. Mall Olympic Garden sebagai mall terbesar di Kota Malang maka pengunjungnya juga tinggi sehingga terdapat satu masalah saja dampaknya juga akan besar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola persebaran pengunjung yang terjadi sehingga metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik *person-centered map* yang didukung oleh *software space syntax*. Metode *person-centered map* digunakan untuk mengetahui pola persebaran pengunjung yang terjadi berdasarkan saat aktivitas *mall* berlangsung dan *software space syntax* sebagai simulasi untuk mengetahui kecenderungan intensitas pengunjung pada ruang berdasarkan konfigurasi ruang bangunan mall sendiri.

Berdasarkan hasil studi dari pola persebaran pengunjung menggunakan metode *person-centered map* dengan metode *space syntax* menunjukkan bahwa pola persebaran yang tinggi di *Mall Olympic Garden* berada di area *hall* dan di sirkulasi yang berada di antara dua *anchor tenant*, ruang ini termasuk ruang yang paling banyak memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya, posisi ruang yang mudah dijangkau dan memiliki letak yang jaraknya paling dekat dengan ruang-ruang yang lain, dan pola persebaran yang rendah berada di ruang sirkulasi yang sedikit hubungan ruang dan semakin berjarak dengan ruang yang lain.

Kata kunci: pusat perbelanjaan, *person-centered map*, *space syntax*

SUMMARY

Siti Anwirotul Mutmainnah, Department of Architecture, Faculty of Engineering Universitas Brawijaya, July 2018, Distribution Pattern of Visitors at Mall Olympic Garden Malang. Supervisor: Indyah Martiningrum, ST., MT.

Mall Olympic Garden is a modern shopping center located at Jalan Kawi No.39 A, Kauman, Klojen, Malang. Every shopping mall does not escape a problem. The problems at the Olympic Garden Mall are related to the circulation space that the intensity of visitors at some point is rarely passed by visitors, whereas circulation is a vital aspect for the success of the shopping center. Mall Olympic Garden as the biggest mall in Malang City so visitors are also high so there is one problem only the impact will also be great.

This research is done to know the pattern of visitor distribution that happened so that research method used is with technique of person-centered map supported by software space syntax. Person-centered map method is used to find out the pattern of visitor distribution that occurs based on mall activity and software space syntax as a simulation to know the trend of visitor intensity on space based on the configuration of the building space of the mall itself.

Based on the results of the study of the pattern of distribution of visitors using the method of person-centered map with space syntax method showed that the pattern of high distribution in the Olympic Garden Mall is in the hall area and in the circulation that is between two anchor tenants, this space including the space that has the most direct connection with other spaces, easily accessible space positions and having the closest spacings to other spaces, and low pattern of dispersion are in the circulation space which is slightly spaced and increasingly distant from other spaces.

Keywords: shopping center, person-centered map, space syntax

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Persebaran Pengunjung di *Mall Olympic Garden* Malang” ini dengan baik. Skripsi ini merupakan pengerjaan Tugas Akhir dari proses perkuliahan di Jurusan Arsitektur FT-UB.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis dari awal hingga penyusun. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas segala kebesaran, rahmat, dan hidayah-Nya
2. Nabi Muhammad SAW., rahmat bagi seluruh alam semesta
3. Ibu Indyah Martiningrum, ST., MT. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan mencurahkan ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MSc dan Bapak Tito Haripradianto, ST., MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penyempurnaan laporan skripsi ini
5. Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur FT-UB yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Ir. Chairil Budiarto Amiuza, M.S.A selaku Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan masukan yang positif
7. Bapak Agung Murti Nugroho, ST., MT., PhD. selaku Dosen Penasehat Akademik
8. Segenap staf dan karyawan di Jurusan Arsitektur FT-UB yang membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini
9. Semua Segenap staf dan pengurus *Mall Olympic Garden* yang adanya pusat perbelanjaan ini sehingga dapat sebagai objek studi dalam penelitian ini
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Mohammad Ansori dan Ibu Marwiyah yang tiada henti memberikan doa, nasihat, kasih sayang, dan kesabarannya dalam membesarkan dan mendidik penulis
11. Saudara-saudaraku Khoirul Anwar, Abdul Rouf Ihwan, Imam Chafidi, dan Qurrotul A'yun yang selalu memberikan semangat dan juga dukungan serta motivasi dalam mengerjakan skripsi
12. Sahabat-sahabatku yang selalu menghibur dan saling memberikan dukungan maupun motivasi dalam menyelesaikan skripsi

13. Teman-teman Arsitektur Brawijaya angkatan 2013 yang memberikan semangat dan juga dukungan selama menempuh pendidikan di Universitas Brawijaya

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk meningkatkan pendidikan dalam bidang arsitektur, serta dapat dilanjutkan untuk proses penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik bagi penyusun maupun pembaca.

Penulis menyadari dalam pengerjaan maupun hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 16 Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan	4
1.6 Manfaat.....	5
1.7 Sistematika Pembahasan	5
1.1 Kerangka Pemikiran	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Perbelanjaan.....	7
2.1.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan.....	7
2.1.2 Pengertian <i>Mall</i>	7
2.1.3 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan	8
2.1.4 Unsur Penunjang Keberhasilan Mall.....	10
2.2 Tinjauan Sirkulasi.....	11
2.2.1 Pengertian Sirkulasi.....	11
2.2.2 Elemen Sirkulasi.....	12
2.4.2 Sirkulasi secara Fungsional	16
2.3 Pengertian <i>Space syntax</i>	17
4.3.1 Aspek <i>Connectivity</i>	18
4.3.2 Aspek <i>Integrity</i>	19



2.3.3 Aspek <i>Intelligibility</i>	20
2.4 Studi Terdahulu	22
2.5 Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian Umum.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Variabel Penelitian	28
3.4 Tahap Penelitian	29
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.5.1 Populasi penelitian	30
3.5.2 Sampel penelitian	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Metode Pengumpulan Data	31
3.7.1 Data primer.....	31
3.7.2 Data Sekunder	32
3.8 Metode Analisis Data	33
3.9 Tahap Sintesis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum <i>Mall Olympic Garden</i>	37
4.1.1 Visi dan Misi MOG (<i>Mall Olympic Garden</i>).....	38
4.1.2 Target Pasar <i>Mall Olympic Garden</i>	38
4.1.3 Lokasi <i>Mall Olympic Garden</i>	39
4.2 Analisis Bangunan <i>Mall Olympic Garden</i>	42
4.2.1 Analisis Karakter Fisik Sirkulasi <i>Mall Olympic Garden</i>	43
4.2.3 Analisis Pola Persebarann Pengunjung	71
4.3 Sintesis	93



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan95

5.2 Saran95

DAFTAR PUSTAKA.....97



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Diagram Pemikiran.....	6
Gambar 2.1	Bentuk Ruang Sirkulasi	17
Gambar 2.2	Parameter nilai dalam <i>software Depthmap v.10</i>	18
Gambar 2.3	Interaksi/kerterkaitan (<i>connectivity</i>) ruang dalam VGA map.....	19
Gambar 2.4	Intergrasi/posisi relatif (<i>intergrity</i>) ruang dalam VGA map.....	20
Gambar 2.5	Nilai <i>intelligibility</i> ruang dalam VGA map	21
Gambar 2.6	Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1	Kawasan Lokasi Penelitian.....	27
Gambar 3.2	Diagramatik sintesis.....	35
Gambar 3.3	Kerangka Metode.....	36
Gambar 4.1	<i>Mall Olympic Garden</i>	37
Gambar 4.2	<i>Layout Kawasan Mall Olympic Garden</i>	39
Gambar 4.3	Kawasan <i>Mall Olympic Garden Malang</i>	40
Gambar 4.4	<i>Zonning</i> Perlantai <i>Mall Olympic Garden</i>	42
Gambar 4.5	Area sirkulasi lantai dasar.....	43
Gambar 4.6	Area sirkulasi lantai 1	47
Gambar 4.7	Area sirkulasi lantai 2	50
Gambar 4.8	Area sirkulasi lantai 3	53
Gambar 4.9	Bentuk Ruang Sirkulasi <i>Open On one Closed</i>	56
Gambar 4.10	Bentuk Ruang Sirkulasi <i>Enclosed</i>	57

Gambar 4.11 Pembagian blok bentuk ruang sirkulasi lantai dasar.....	57
Gambar 4.12 Denah lantai basemen <i>Mall Olympic Garden</i>	58
Gambar 4.13 Letak sirkulasi lantai dasar <i>Mall Olympic Garden</i>	58
Gambar 4.14 Diagramatik konfigurasi jalur Sirkulasi lantai dasar	58
Gambar 4.15 Letak sirkulasi lantai 1 <i>Mall Olympic Garden</i>	59
Gambar 4.16 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 1	60
Gambar 4.17 Letak sirkulasi lantai 2 <i>Mall Olympic Garden</i>	60
Gambar 4.18 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 2	61
Gambar 4.19 Letak sirkulasi lantai 3 <i>Mall Olympic Garden</i>	61
Gambar 4.20 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 3	62
Gambar 4.21 Pola persebaran pengunjung lantai basemen <i>weekday</i>	63
Gambar 4.22 Pola persebaran pengunjung lantai dasar <i>weekday</i>	63
Gambar 4.23 Pola persebaran pengunjung lantai 1 <i>weekday</i>	64
Gambar 4.24 Pola persebaran pengunjung lantai 2 <i>weekday</i>	64
Gambar 4.25 Pola persebaran pengunjung lantai 3 <i>weekday</i>	65
Gambar 4.26 Pola persebaran pengunjung lantai basemen <i>weekend</i>	66
Gambar 4.27 Pola persebaran pengunjung lantai dasar <i>weekend</i>	66
Gambar 4.28 Pola persebaran pengunjung lantai 1 <i>weekend</i>	67
Gambar 4.29 Pola persebaran pengunjung lantai 2 <i>weekend</i>	67
Gambar 4.30 Pola persebaran pengunjung lantai 3 <i>weekend</i>	68
Gambar 4.31 Simulasi tingkat <i>connectivity</i> ruang lantai dasar	71
Gambar 4.32 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar	72
Gambar 4.33 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai dasar	73



Gambar 4.34 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar	73
Gambar 4.35 Simulasi tingkat <i>gate counts</i> ruang lantai dasar	74
Gambar 4.36 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar	74
Gambar 4.37 Nilai <i>Intelligibility</i> ruang di lantai dasar	75
Gambar 4.38 Simulasi tingkat <i>connectivity</i> ruang lantai 1	76
Gambar 4.39 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1	76
Gambar 4.40 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai 1	77
Gambar 4.41 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1	78
Gambar 4.42 Simulasi tingkat <i>gate counts</i> ruang lantai 1	79
Gambar 4.43 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1	79
Gambar 4.44 Nilai <i>intelligibility</i> ruang di lantai 1	80
Gambar 4.45 Simulasi tingkat <i>connectivity</i> ruang lantai 2	81
Gambar 4.46 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2	81
Gambar 4.47 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai 2	82
Gambar 4.48 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2	83
Gambar 4.49 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai 2	83
Gambar 4.50 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2	83
Gambar 4.51 Nilai <i>intelligibility</i> ruang di lantai 1	85
Gambar 4.52 Simulasi tingkat <i>connectivity</i> ruang lantai 3	85
Gambar 4.53 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3	86
Gambar 4.54 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai 3	87
Gambar 4.55 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3	87
Gambar 4.56 Simulasi tingkat <i>integrity</i> ruang lantai 3	88



Gambar 4.57 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3..... 89

Gambar 4.58 Nilai *intelligibility* ruang di lantai 1..... 90

Gambar 4.59 Hasil *overlay* intensitas tinggi pola persebaran pengunjung berdasarkan kedua metode 93



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
	Tabel 2.1 Macam-Macam Pencapaian.....	12
	Tabel 2.2 Beberapa Jenis Konfigurasi Jalur Sirkulasi.....	13
	Tabel 2.3 Jenis Pintu Masuk.....	14
	Tabel 2.4 Macam Hubungan Jalur terhadap Ruang	16
	Tabel 2.5 Parameter Keberhasilan Pada Perhitungan <i>Intelligibility</i> Parameter Penilaian Sebuah Konfigurasi Ruang Dikatakan Efektif	21
	Tabel 2.6 Studi Terdahulu	22
	Tabel 3.1 Waktu pengambilan data observasi <i>Mall Olympic Garden</i>	27
	Tabel 3.2 Variabel penelitian.....	28
	Tabel 3.3 Hasil dan kegunaan data primer dari dokumentasi.....	33
	Tabel 3.4 Data sekunder	33
	Tabel 4.1 <i>Tenant</i> Atau Toko yang Bergabung di <i>Mall Olympic Garden</i>	41
	Tabel 4.2 Bentuk Ruang Sirkulasi Lantai Dasar	44
	Tabel 4.3 Bentuk Ruang Sirkulasi Lantai 1	48
	Tabel 4.4 Bentuk Ruang Sirkulasi Lantai 2.....	51
	Tabel 4.5 Bentuk Ruang Sirkulasi Lantai 3.....	54
	Tabel 4.6 Konfigurasi jalur sirkulasi <i>Mall Olympic Garden</i>	63
	Tabel 4.7 Hasil Analisis pola persebaran pengunjung <i>person-centered map</i>	70
	Tabel 4.8 Hasil analisis <i>Space Syntax</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring meningkatnya minat masyarakat untuk memilih berbelanja ke pusat perbelanjaan modern seperti *mall* dari pada ke pasar tradisional mengakibatkan fasilitas komersial berupa *mall* ini muncul dan semakin berkembang di Indonesia. Pusat perbelanjaan modern sangat berbeda dengan pasar tradisional. Pusat perbelanjaan modern tidak hanya terdapat retail-retail yang terkait dengan kegiatan jual beli tetapi juga terdapat fasilitas-fasilitas pendukung seperti tempat hiburan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Saat ini fungsi *mall* tidak hanya sebagai tempat untuk berbelanja, namun masyarakat mengunjungi *mall* juga untuk sekedar jalan-jalan, makan, dan rekreasi.

Salah satunya kasus bermunculannya fasilitas pusat perbelanjaan juga terjadi di Kota Malang. Kota Malang merupakan kota yang terletak 90 km sebelah selatan Surabaya. Kota ini dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak universitas dan politeknik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Malang sendiri memiliki beberapa pusat perbelanjaan modern yang terkenal seperti *Malang Town Square*, *Malang City Point*, *Mall Dinoyo City*, *Cyber Mall*, dan *Mall Olympic Garden*. Dari semua mall tersebut *Malang Town Square* memiliki luas dasar bangunan 13.525,95 m², *Malang City Point* memiliki luas dasar bangunan 3.559,44 m², *Mall Dinoyo City* memiliki luas dasar bangunan 4.025,51 m², *Cyber Mall* memiliki luas dasar bangunan 2.800 m² dan yang terbesar adalah *Mall Olympic Garden* dengan luas dasar bangunan 16.621,49 m².

Mall Olympic Garden didirikan tahun 2008 berada di pusat kota tepatnya di Jalan Kawi, Kecamatan Klojen, Malang, dengan luas bangunan mall 90.000 m² diatas lahan 30.000 m², sebagai pusat perbelanjaan terbesar dan populer di Kota Malang. *Mall Olympic Garden* memiliki misi dalam pelayanannya adalah untuk memberikan kebutuhan yang bervariasi dengan kekuatan *tenan mix*-nya dan menyediakan berbagai kebutuhan dalam satu tempat, serta memberikan pelayanan terbaik untuk pengunjung sehingga dapat

menjadi tujuan wisata belanja dan rekreasi dengan berbagai hiburan dan wahana bermain. *Mall Olympic Garden* memiliki 5 lantai yaitu lantai basemen, lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Target pasar dari *Mall Olympic Garden* dari beragam kalangan dengan konsep *family mall* sehingga sasaran pengunjung baik dari orang dewasa, remaja, anak-anak, maupun keluarga.

Sebelum menikmati fasilitas dalam bangunan pusat perbelanjaan, pengunjung dihadapkan pada pintu masuk. Setelah melalui pintu masuk pengunjung diarahkan oleh sirkulasi untuk menuju toko-toko pada bangunan. Sirkulasi ini merupakan aspek yang sangat penting dan vital bagi keberhasilan sebuah bangunan perbelanjaan khususnya *mall*. Jalur sirkulasi ini yang akan menentukan pergerakan dan arus pengunjung dari pintu masuk hingga keluar dari bangunan pusat perbelanjaan.

Fungsi sirkulasi atau koridor pada pusat perbelanjaan adalah sebagai pembagi penyebaran pengunjung untuk menghindari penumpukan massa pengunjung yang berada di titik tertentu, sehingga sirkulasi harus didesain teratur. Aliran pergerakan pengunjung harus dapat diarahkan sehingga para pengunjung *mall* tidak hanya lewat begitu saja, namun mereka termotivasi untuk melihat ke dalam *outlet* yang pengunjung lewati (Maitland, 1987).

Bagi pedagang sirkulasi yang baik merupakan faktor utama yang menunjukkan arah kepada pengunjung untuk menuju retail/toko mereka. Bagi pengunjung *mall* konfigurasi jalur sirkulasi yang teratur akan memudahkan mereka baik pengunjung baru maupun pengunjung yang sering berbelanja di *mall* tersebut untuk mengelilingi retail-retail secara menyeluruh untuk menemukan barang yang dibeli.

Permasalahan yang terjadi terhadap pola persebaran pengunjung di *Mall Olympic Garden* adalah beberapa titik ruang sirkulasi yang intensitas pengunjungnya rendah daripada ruang sirkulasi yang lain, terdapat lantai yang kurang diminati pengunjung sehingga jumlah pengunjung di lantai tersebut lebih sedikit daripada lantai yang lain. Di lantai dasar dan lantai 1 *Mall Olympic Garden* pengunjung terlihat lebih ramai dari pada lantai 2 dan 3. Pola pergerakan pembeli atau pengunjung hanya pada bagian pusat yang relatif kecil dan terdapat beberapa titik lantai yang jarang bahkan kurang dilewati oleh pengunjung. Terutama di lantai dasar retail-retail kecil yang berada di tengah jarang dilalui pengunjung dan di lantai 3 pola persebaran pengunjung sebagian besar hanya mengarah ke area *foodcourt*.

Sirkulasi pusat perbelanjaan dirancang dengan harapan pergerakan pengunjung dapat melewati seluruh retail sehingga menguntungkan bagi penyewa retail dan pihak pusat

perbelanjaan. Sirkulasi merupakan suatu wadah yang memfasilitasi dimana para pengunjung bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan yang menghubungkan ruang retail atau *tenant* yang satu dengan yang lain. Sirkulasi terdiri dari beberapa aspek yang dalam fungsinya juga memiliki keterkaitan dengan pola persebaran pengunjung yang terjadi di *Mall Olympic Garden*. Nilai kualitas ruang sirkulasi atau aksesibilitas dalam konfigurasi ruang mall yang berkaitan dengan pola persebaran pengunjung yang akan terjadi dilakukan dengan metode *person-centered map* yang didukung dengan simulasi perangkat lunak *space syntax*.

Mall Olympic Garden sendiri merupakan mall terbesar di Kota Malang mampu menarik jumlah pengunjung yang banyak setiap harinya bahkan saat *weekend* maka apabila terdapat sedikit kesalahan atau masalah maka dampaknya juga akan besar. Permasalahan yang dibahas pada pola persebaran pengunjung yang pergerakan utamanya berada di ruang sirkulasinya sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang pola persebaran pengunjung di area sirkulasi *Mall Olympic Garden*.

Penelitian terdahulu sebelumnya yang pertama adalah dilakukan oleh Ade Syoufa tahun 2007. Penelitiannya membahas mengenai pengaruh pola sirkulasi terhadap pola penyebaran pengunjung sebuah *mall*. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan teknik penelitian wawancara dan didukung teori-teori untuk menemukan hipotesa. Hasil penelitian menemukan bahwa pola sirkulasi linier membuat pengunjung mudah untuk melalui retail-retail dan terdapat magnet ruang di lantai atas sebagai penarik pengunjung. Kedua, penelitian dilakukan oleh Aldo Wicaksono Siregar tahun 2016. Penelitiannya digunakan dalam perancangan sebuah Balai Latihan Kerja Industri dengan pendekatan pola pergerakan berdasarkan aktivitas pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *behavior mapping* dan dianalisis dengan simulasi *space syntax* untuk menemukan alternatif konfigurasi ruang yang tepat. Hasil penelitian menemukan alternatif konfigurasi ruang dengan nilai efisiensi yang lebih tinggi pada rancangan bangunan daripada bangunan preseden. Penelitian yang ketiga oleh Widi Cahya Yudhanta pada April 2018 mengenai Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas. Metode yang digunakan sama dengan milik Aldo Wicaksono Siregar, yaitu menggunakan simulasi *space syntax* dengan *spatial network depthmap*. Hasil penelitian kisibilitas dan konfigurasi ruang menunjukkan terdapat banyak ruang yang memiliki integrasi rendah sehingga integrasi ruang kuat dan tingkat visibilitas yang rendah pada setiap bangunan yang ada dalam kawasan. Penelitian keempat, oleh Mahendra Nur Hardiansyah tahun 2017 yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas dalam ruang

pelayanan publik. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan berdasarkan teknik penelitian *behaviour mapping* dengan melihat alur pergerakan pengunjung dengan menghitung *step area*. Dalam penelitian yang paling mempengaruhi adalah faktor tata furnitur yang harus di sesuaikan dengan alur aktivitas pengunjung sehingga keefektifitasan pada aksesibilitasnya dapat maksimal. Kelima, Penelitian oleh W. Prasasti Barada tahun 2013, secara garis besar penelitian ini merupakan sebuah eksperimen dengan analisis *space syntax* Rumah Susun berbasis Gang Kampung. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, juga menggunakan analisis *space syntax* seperti pada penelitian kedua, ketiga, dan keempat. Hasil penelitian menemukan nilai *intelligibility* yang lebih baik pada Rumah Susun berbasis Gang Kampung daripada rumah susun berdasarkan standar pemerintah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam pokok pembahasan penelitian ini adalah:

1. Pola pergerakan pembelanja atau pengunjung pada lantai tertentu hanya pada bagian pusat yang relatif kecil
2. Intensitas pengunjung sedikit pada beberapa titik ruang sirkulasi dan bahkan jarang dilewati oleh pengunjung
3. Kualitas sirkulasi pada suatu bangunan *mall* diperlukan bagi tiap pengguna baik oleh pengunjung *mall* maupun pedagang yang telah menyewa retail

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang di angkat adalah: bagaimana pola persebaran pengunjung pada area sirkulasi yang terdapat di *Mall Olympic Garden*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka batasan masalah yang dikaji adalah

1. Pembahasan pola persebaran pengunjung difokuskan pada area sirkulasi utama pusat perbelanjaan *Mall Olympic Garden*
2. Metode dengan teknik *person-centered map* berfokus pola pergerakan pengunjung tanpa membahas aktivitas yang dilakukan pengunjung.
3. Metode dengan simulasi *space syntax* difokuskan pada area sirkulasi utama *mall* diantara konfigurasi ruang dalam bangunan
4. Ruang sirkulasi yang ditekankan pada penelitian berada di lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3, karena di lantai basemen didominasi oleh area parkir.

1.5 Tujuan

Tujuan melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pola persebaran pengunjung di area sirkulasi yang terdapat di *Mall Olympic Garden*.

1.6 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Akademisi

Sebagai penyempurna teori bagi perancangan sirkulasi ruang dalam terhadap keberhasilan pembangunan sebuah pusat perbelanjaan

b. Praktisi

Memberikan bahan masukan arsitek dalam perancangan atau pembangunan pusat perbelanjaan berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pelayanan mall

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan dalam penyusunan seperti sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan diuraikan latar belakang masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu mengenai pentingnya sirkulasi pada pusat perbelanjaan sebagai pengarah pengunjung agar persebaran pengunjung merata dan melewati setiap retail. Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, lingkup studi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka terdiri dari teori-teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori pusat perbelanjaan, elemen sirkulasi, dan *space syntax*.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan objek studi, populasi dan sampel studi, jenis dan variable yang digunakan.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

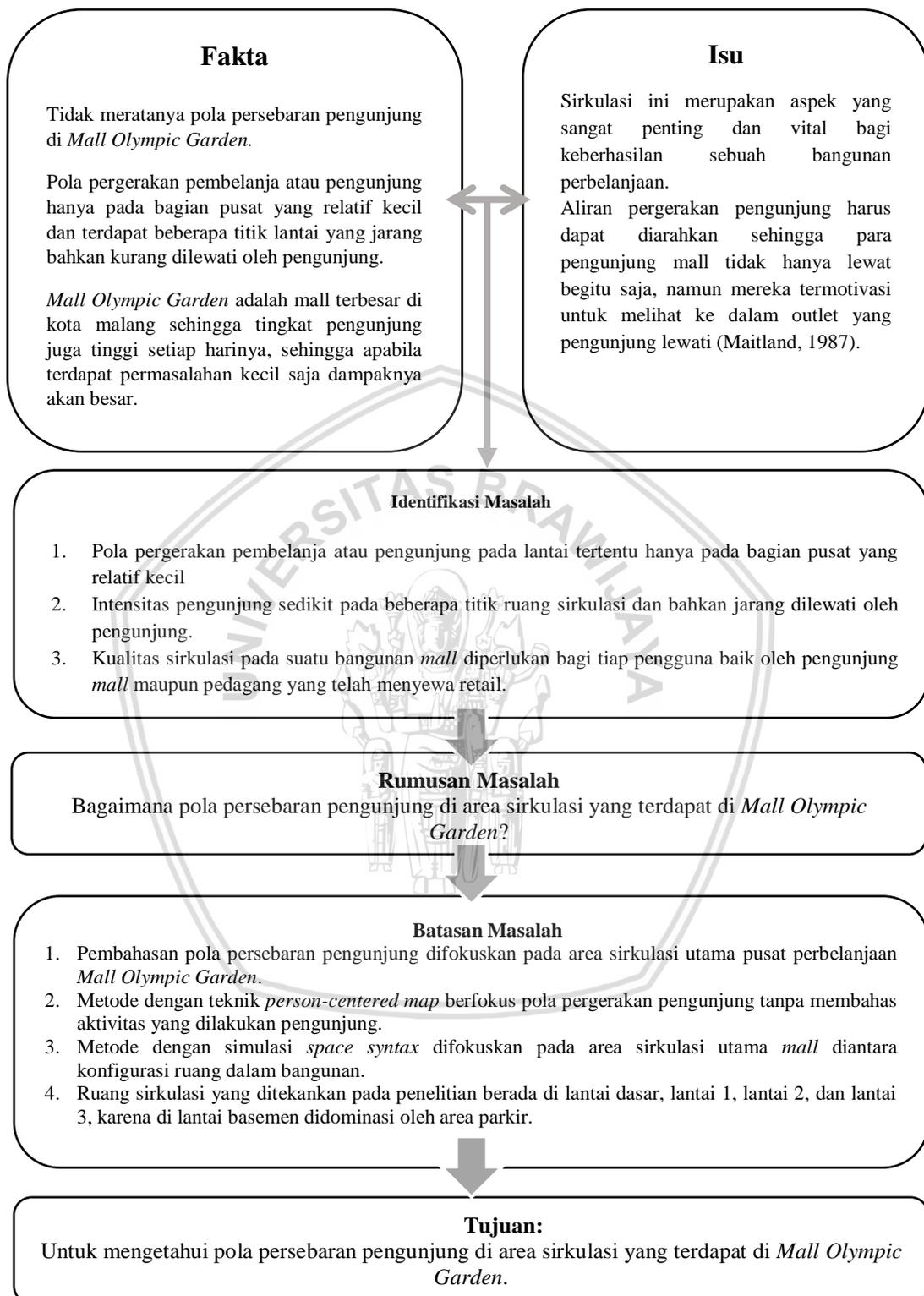
Bab ini terdapat beberapa ulasan-ulasan mengenai analisis data variabel kemudian yang dikaitkan dengan pola persebaran yang digunakan pada bab tinjauan pustaka.

5. BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari hasil yang telah di bahas pada bab sebelumnya beserta saran yang berupa kontribusi atau sebagai pengetahuan ilmu bagi pihak-pihak yang terkait dan studi selanjutnya.



1.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Diagram pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Perbelanjaan

2.1.1 Pengertian Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan mengandung beberapa pengertian menurut para ahli diantaranya:

1. Sekumpulan pertokoan yang unit-unitnya disewakan kepada pedagang, dengan pengelolaan secara terpusat, dan dalam pengawasannya dilakukan oleh manager yang bertanggungjawab terhadap seluruh pusat perbelanjaan tersebut (Baddington dalam Marlina, 2007).
2. Sebuah kumpulan bangunan dengan fungsi perdagangan yang berada pada lokasi yang telah direncanakan, dikembangkan, dan dijalankan sebagai unit operasional (Kowinski dalam Marlina, 2007).
3. Suatu fasilitas untuk masyarakat untuk membangkitkan kota dan kawasan sekitar. Selain berfungsi sebagai tempat aktivitas jual beli juga sebagai tempat untuk berkumpul dan liburan. (Baddington dalam Marlina, 2007).
4. Suatu tempat yang mewadahi aktivitas pertukaran dan penyaluran barang/jasa bersistem komersial, yang direncanakan dan dirancang untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (Baddington dalam Marlina, 2007).

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan merupakan bangunan yang terdiri dari beberapa toko yang disewakan untuk mewadahi kegiatan jual beli maupun untuk tempat liburan dengan sistem pengawasan pada keseluruhan dipimpin oleh manager yang mengelola.

2.1.2 Pengertian *Mall*

Mall merupakan sebuah plaza dan jalan umum ataupun sekelompok sistem dengan jalur-jalur belokan dan tikungan yang dirancang untuk pejalan kaki (Marlina, 2007)

Mall adalah suatu tempat bagi pemilik retail untuk menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan rumah tangga, mall identik dengan barang-barang dengan harga mahal dan mewah (Ma'ruf, 2005)

Shopping mall merupakan pusat perbelanjaan yang berupa retail-retail dan beberapa rumah makan seperti beberapa toko yang menghadap pada sebuah koridor jalan utama sebagai sirkulasi bagi pejalan kaki memudahinya terjadinya interaksi antara pengunjung dengan pedagang, terdapat *department store* yang besar sebagai daya tarik (Maitland dalam Marlina, 2007).

Mall merupakan suatu tempat yang berkaitan dengan kegiatan jual beli baik *indoor* maupun *outdoor* yang terdiri dari retail-retail yang menghadap koridor jalan yang dilalui oleh pejalan kaki, dengan terdapat *department store* sebagai daya tarik, barang yang diperjualbelikan identik dengan harga mahal dan mewah.

2.1.3 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

Terdapat beberapa klasifikasi dalam perancangan sebuah bangunan pusat perbelanjaan yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan maupun masyarakat di kawasan tersebut supaya tepat sasaran dari segi pelayanan maupun kelengkapan fasilitas di dalamnya.

A. Berdasarkan Aspek Perkotaan (Menurut ULI-The Urban Land Institute, 1977)

1. *Neighborhood Centre*

Merupakan pusat perbelanjaan lokal yang melayani kebutuhan setiap hari seperti supermarket. Luas area yang terjual antara 2.787-9.290 m². Mampu melayani 5.000-40.000 jiwa penduduk.

2. *Commanity Centre*

Merupakan pusat perbelanjaan distrik dan melayani kebutuhan barang yang lebih beragam, mencakup *Departement Store*. Unit lantai yang dijual antara 9.290-27.870 m². Melayani hingga 40.000-150.000 jiwa penduduk.

3. *Main/Regional Centre*

Pusat perbelanjaan skala regional yang menjangkau pelayanan lebih dari 150.000 jiwa penduduk, dengan fasilitas yang lengkap berupa pasar, toko, bank, bioskop, berkumpul dengan perkantoran, sarana rekreasi dan kesenian. Luas lantai yang dijual antara 27.870-92.900 m². Pusat perbelanjaan ini terdiri dari bermacam-macam toko dan dua *Department Store* atau lebih.

B. Berdasarkan Bentuk Fisik (Beddington dalam Marlina, 2007)

1. *Market*

Rangkaian ruang bersekat-sekat dan warung yang berjajar dalam ruang terbuka maupun tertutup sebagai sarana fisik yang utama dari suatu pusat perbelanjaan.

2. *Shopping Street*

Toko-toko yang pencapaiannya langsung melalui jalann utama karena letaknya berada pada sisi kanan dan kiri jalan.

3. *Shopping Precint*

Toko-toko yang berkumpul secara melingkar dan hanya untuk pejalan kaki dan terlepas dari kendaraan.

4. *Departement Store*

Kelompok yang terdiri dari beberapa toko yang berada dalam satu atap bangunan.

5. *Supermarket*

Satu toko dengan luasan yang lebar dan menjual berbagai macam barang yang dikelompokkan dan diatur dengan sistem *self service*.

6. *Shopping Center*

Kompleks pertokoan yang terdapat pada satu bangunan dan terdiri dari *retail-retail* toko yang dijual ataupun disewakan.

7. *Shopping Mall*

Sekelompok kesatuan komersial yang terdapat satu koridor memanjang diantara toko-toko yang berderet menerus.

C. Berdasarkan Cara Pelayanan (Beddington dalam Marlina, 2007)

1. *Shopping Existing Personal Services*

Pembeli langsung dilayani oleh pelayan baik saat membeli, membayar, hingga mengemas barang yang telah dibeli.

2. *Self Selection*

Pembeli memilih-milih barang terlebih dahulu, kemudian menerima bon, dan melakukan pembayaran di kasir.

3. *Self Services*

Pembeli memilih-milih barang dan membawanya dalam keranjang, kemudian dibawa ke kasir untuk melakukan pembayaran.

D. Berdasarkan Jenis Desain dan Luas

1. *Full Mall*

Sebuah tempat berupa plaza sebagai jalur pejalan kaki yang terdapat bangku-bangku tempat duduk, lampu-lampu, pepohonan, *paving block*, dan fasilitas lain seperti patung dan air mancur, yang sebelumnya merupakan koridor jalan yang dilalui oleh kendaraan.

2. *Transit Mall*

Transit mall hanya boleh dilalui oleh kendaraan umum, sehingga lalu lalu lintas kendaraan lain seperti mobil pribadi dan truk dipindahkan ke jalur lain. Kemudian jalur *pedestrian ways* diperlebar dan ditambah kandengan fasilitas seperti pohon, bangku, tanaman, paving, patung, air mancur dan lain-lain.

3. *Semi Mall*

Pengurangan terhadap jalur kendaraan dan area parkir untuk mengutamakan pejalan kaki, sehingga area dilengkapi fasilitas buatan seperti pepohonan, beberapa tanaman, bangku dan lain lain

2.1.4 Unsur Penunjang Keberhasilan Mall

Beberapa unsur atau elemen yang menunjang untuk keberhasilan suatu bangunan mall antara lain:

A. Bentuk *mall*

Bentuk umum mall menurut Maithland 1987 dibedakan menjadi 3 yang terdiri dari:

1. *Open mall*, merupakan mall tanpa pelingkup atau terbuka sehingga memiliki kesan luas, biaya yang murah, dan perencanaan teknis yang mudah. Kendalanya kenyamanan pada *climatic control* dan terkesan kurang memadai.
2. *Enclosed Mall*, merupakan mall tertutup yang dapat mudah dalam kenyamanan pada *climatic control*, biaya lebih mahal dan terkesan kurang luas.
3. *Integrated mall*, adalah penggabungan dari mall terbuka dan tertutup yang biasanya berupa mall tertutup yang skemudian berakhiran terbuka. Bentuk seperti ini biasanya untuk mengatasi apabila boros terhadap pemakaian energy serta mahalnya biaya pembangunan dan perawatan.

B. Pola *mall*

Pada dasarnya pola mall berprinsip linier. Tatanan mall yang banyak dijumpai adalah mall berkorporat tunggal dengan lebar koridor standar antara 8-16 meter. Untuk memudahkan akses pengunjung, pintu masuk dibuat agar dapat dicapai dari segala arah. Sebuah bangunan mall ditata dengan penempatan magnet ditiap akhir mall, dengan jarak antar magnet antara 100 sampai 200 meter atau sepanjang masih memungkinkan kenyamanan pejalan kaki.

C. Dimensi *mall*

Total area pada *mall* termasuk *court*, *square* dan ruang terbuka lainnya yang digunakan untuk fasilitas duduk, tanama, dan elemen lainnya minimal 10% dari total luas lantai pusat perbelanjaan

D. Penataan letak retail di sepanjang *mall*

Komposisi yang paling baik adalah 50% retail tenant dan 50% anchor tenant.

- E. Pencahayaan
- F. Elemen arsitektur mall, yaitu dapat berupa bangku, arena bermain, kios, kotak telepo, tempat sampah, penunjuk arah, jam dan sebagainya.

2.2.3 Perilaku pengguna Pusat Perbelanjaan

Perilaku pengguna pusat perbelanjaan pada suatu pusat perbelanjaan berbeda-beda, tergantung pada kelas sosial-ekonomi, latar budaya, usia, dan tujuan kunjungannya. Tidak semua pengunjung pusat perbelanjaan datang untuk membeli sesuatu.

Secara umum, tujuan pengunjung mendatangi sebuah pusat perbelanjaan dapat dibedakan menjadi dua. (Endy Marlina, 2008), yaitu:

1. Berbelanja (membeli sesuatu)

Pengunjung yang bertujuan untuk membeli sesuatu biasanya cenderung memusatkan perhatian pada benda yang dicarinya. Setelah tujuannya terpenuhi, barulah mereka akan membagi perhatiannya pada hal-hal lain.

2. Berekreasi

Pengunjung yang datang dengan tujuan berekreasi akan membagi perhatian pada berbagai hal seperti informasi maupun fasilitas yang terdapat pada pusat perbelanjaan tersebut. Mereka bersifat santai, tidak terburu-buru, dan semaksimal mungkin menikmati suasana bangunan tersebut.

2.2 Tinjauan Sirkulasi

2.2.1 Pengertian Sirkulasi

Sirkulasi merupakan jalur sebagai tempat pergerakan/perjalanan manusia dan menghubungkan antara ruang yang satu dengan ruang lain pada sebuah bangunan, maupun ruang dalam dengan ruang luar secara bersama. (Ching, 2008).

Sirkulasi merupakan pola jalur lintasan yang terdapat pada suatu bangunan. Jalur ini dalam perencanaannya memberikan kelancaran, memperhatikan nilai ekonomis, dan fungsional. (Haris, 1975)

Sirkulasi merupakan ruang tempat peralihan yang menyambungkan, mengarahkan, dan untuk melalui bagian-bagian ruang dalam sebuah bangunan untuk kelancaran segala kegiatan di dalamnya (Suptandar, 1982). Ruang sirkulasi merupakan ruang kosong yang aman dan leluasa untuk pergerakan manusia dari satu tempat menuju ke tempat lain. Terdapat dua jenis sirkulasi pada bangunan, yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal.

Sirkulasi vertikal pada bangunan berupa koridor, jalan dan sebagainya. Sedangkan sirkulasi horisontal berupa tangga, lift, eskalator, dan *ramp*.

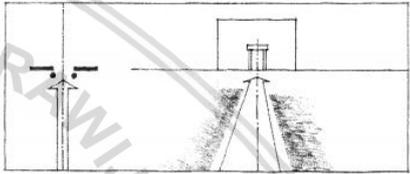
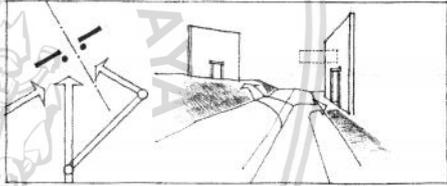
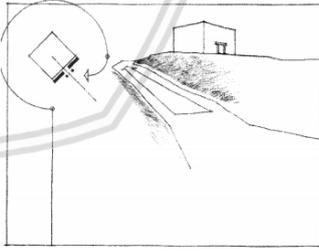
2.2.2 Elemen Sirkulasi

Menurut D.K Ching tahun 2008, terdapat beberapa elemen-elemen sirkulasi antara lain:

1. Pencapaian

Pencapaian menurut D.K Ching tahun 2008, terdiri dari 3 macam yaitu pencapaian frontal, tidak langsung, dan spiral. Uraian dari ketiga jenis pencapaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Macam-macam pencapaian*

Jenis Pencapaian	Keterangan	Gambar
Frontal	Frontal, merupakan pencapaian langsung, lurus mengarah ke pintu bangunan.	
Tidak langsung	Pencapaian tidak langsung, merupakan pencapaian untuk menunjukkan perspektif bangunan sehingga jalan untuk mencapai bangunan tidak langsung menuju pintu masuk	
Spiral	Pencapaian spiral merupakan pencapaian untuk menunjukkan sisi dimensional, sehingga dalam jalurnya terkesan memutar terlebih dahulu sehingga mencapai pintu masuk	

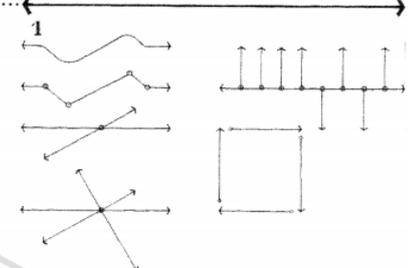
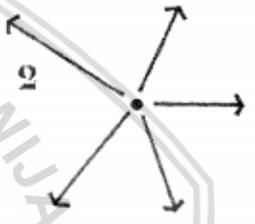
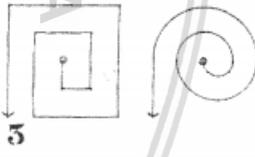
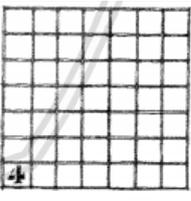
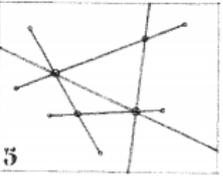
Sumber: Ching, 2008

Pencapaian merupakan tahap awal sistem sirkulasi sebelum pengunjung benar-benar berjalan untuk memasuki interior bangunan, dan dalam mencapai pintu masuk bangunan pun harus melalui jalur.

2. Konfigurasi jalur

Menurut D.K Ching tahun 2008, dalam arsitektur terdapat lima jenis konfigurasi jalur sirkulasi dari kelima jenis konfigurasi jalur sirkulasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Beberapa jenis konfigurasi jalur sirkulasi

Jenis Konfigurasi Jalur	Gambar
<p>Linier Pengorganisasian jalur oleh deretan ruang yang membentuk jalan lurus</p>	
<p>Radial Jalur lurus yang kemudian menyebar ke beberapa jalur</p>	
<p>Spiral Terdiri dari satu jalur utama yang memutar</p>	
<p>Grid Jalur sirkulasi yang lurus dengan arah teratur dan saling berpotongan sehingga menyerupai barisan bentuk bujur sangkar</p>	
<p>Jaringan Konfigurasi yang terdiri dari beberapa jalur dan menghubungkan titik-titik tertentu</p>	

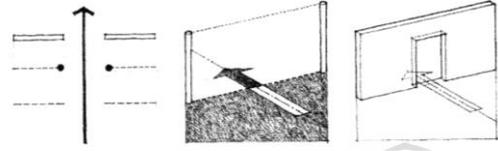
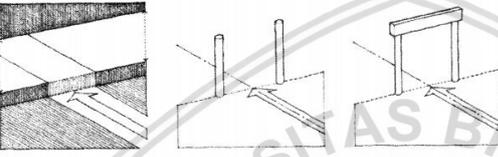
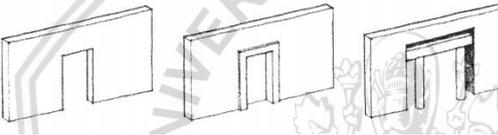
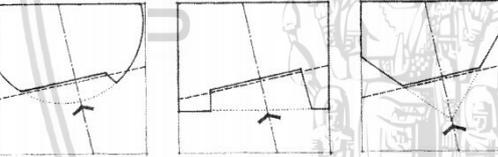
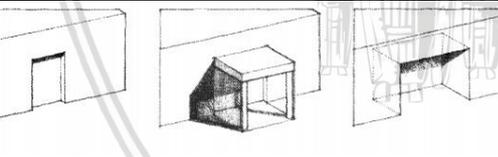
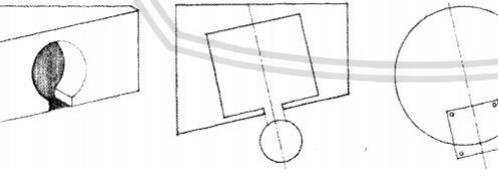
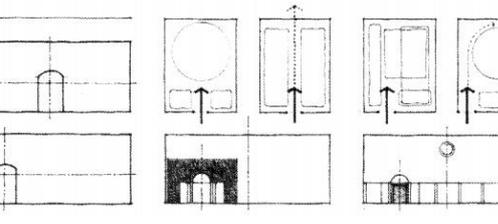
Sumber: Ching, 2008

Dari kelima konfigurasi tersebut terbentuk oleh sebuah pergerakan baik oleh manusia, barang, maupun kendaraan yang kemudian membentuk jalur. Sifat konfigurasi jalur tersebut mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkan.

3. Pintu masuk (*entrance*)

Menurut D.K Ching tahun 2008, terdapat beberapa jenis pintu masuk yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 *Jenis pintu masuk*

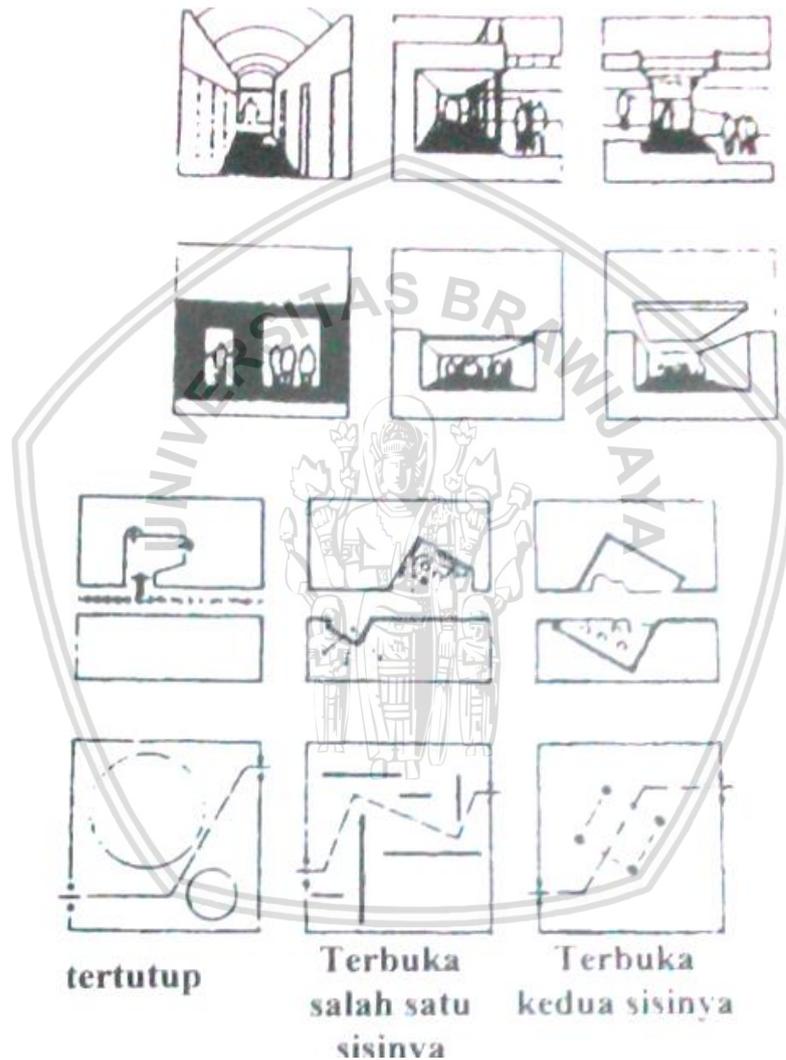
No	Jenis Pintu Masuk	Keterangan
1		Dengan seolah menembus sebuah bidang vertikal yang membedakan antara ruang luar dengan ruang dalam.
2		Dengan perbedaan ketinggian, atau dengan jalur yang melalui garis ting horisontal dan vertikal, sehingga terdapat kemenerusan visual dan spasial.
3		Bentuk pintu masuk pada sebuah dinding vertikal baik sekedar lubang bukaan ataupun pintu dengan garis tegas.
4		Pintu masuk yang tegak lurus dengan pencapaiannya
5		Bentuk pintu masuk rata, menjorok ke depan, dan masuk ke dalam.
6		Bentuk pintu dapat menggambarkan ruang di dalamnya ataupun dapat bertolakbelakang dengan ruangnya untuk menciptakan batasan dengan menonjolkan karakternya
7		Berdasarkan letaknya, posisi pintu masuk dapat berada di tengah atau digeser untuk menciptakan simetris disekitar bukaan, posisi pintu masuk dapat mempengaruhi sebuah konfigurasi ruang atau pola aktivitas dalam ruang.

Sumber: Ching, 2008

Pintu masuk merupakan sebuah elemen vertikal yang memisahkan antara ruang luar dengan ruang dalam pada bangunan. Selain untuk menjaga kemenerusan visual dan kemenerusan ruang, pintu masuk juga sebagai akses pengunjung untuk memasuki bangunan.

4. Bentuk ruang sirkulasi

Menurut D.K Ching tahun 2008, Bentuk-bentuk ruang sirkulasi dibagi menjadi tiga yaitu tertutup, terbuka di salah satu sisi, terbuka di kedua sisinya.



Gambar 2.1 Bentuk ruang sirkulasi

Sumber: D.K Ching, 2008

Bentuk ruang sirkulasi tertutup atau *enclosed* merupakan ruang sirkulasi yang berhubungan dengan ruang-ruang yang dihubungkannya. Bentuk ruang sirkulasi terbuka di satu sisi atau *open one one side* merupakan ruang sirkulasi yang berbentuk seperti sebuah balkon sehingga terdapat kemenerusan visual dan spasial dengan ruang-ruang yang dihubungkannya. Sedangkan bentuk ruang sirkulasi terbuka pada kedua sisi atau *open on*

both side merupakan ruang sirkulasi yang membentuk jalur setapak berkolom yang menjadi penambahan fisik ruang yang di lalunya.

Bentuk ruang sirkulasi ini merupakan elemen sirkulasi yang harus mengakomodir pergerakan manusia atau pengunjung mall ketika mereka sedang berjalan-jalan santai, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati visual di sepanjang jalur.

5. Hubungan jalur terhadap ruang

Menurut D.K Ching tahun 2008, terdapat beberapa macam jenis hubungan jalur terhadap ruang antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.4 Macam hubungan jalur terhadap ruang

Jenis	Uraian	Gambar
Melalui ruang-ruang	Mempertahankan kesatuan tiap ruang; Jalurnya yang fleksibel dan jalur dengan ruang dihubungkan oleh ruang transisi.	
Menembus ruang	Jalur yang menghubungkan ruang baik secara aksial, miring, ataupun hanya di pinggir sebuah ruang. Pada setiap tembusan terhadap ruang, jalur membentuk pola peristirahatan dan alur di dalamnya.	
Menghilang dalam ruang	Jalur dibentuk oleh lokasi ruang dan biasanya hubungan jalur ini digunakan pada ruang-ruang yang penting dari segi simbolis maupun fungsi.	

Sumber: Ching, 2008

Ketiga macam jenis hubungan jalur terhadap ruang tersebut sebagai penghubung ruang antara jalur sirkulasi dengan ruang-ruang yang dihubungkannya. Hubungan jalur terhadap ini merupakan pergerakan atau ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk, dan lain-lain.

2.4.2 Sirkulasi secara Fungsional

Persyaratan sirkulasi secara fungsional adalah sebagai berikut (Coleman, 2006):

1. Membentuk akses yang menghubungkan dengan fasilitas berbeda termasuk pada bagian tengah

2. Menyediakan lingkungan yang nyaman dan menarik untuk aktivitas belanja, makan dan rekreasi.
3. Menyediakan ruang sirkulasi yang aman dan mengamankan untuk digunakan
4. Strategis mengatur akomodasi untuk memastaiakan bagian depan pertokoan dilewati oleh pengunjung.
5. Ukuran ruang sirkulasi:
 - a. Mengamodasi pengunjung secara aman dan nyaman pada saat ramai yang memungkinkan untuk bebas bergerak ke segala arah (*peak period*)
 - b. Tetap menciptakan kegiatan dan bisnis pada saat sepi (*quitter period*)
6. Menyediakan ruang sirkulasi yang baik saat siang dan malam hari
7. Mengatur ruang sirkulasi untuk membentuk rangkaian pejalan kaki yang memungkinkan seluruh deret terlewati tanpa terulang
8. Membentuk ruang simpul (*node space*) pada ujung
9. Memanfaatkan ruang simpul (*node space*) bertindak sebagai fokus, yang mengarahkan pengunjung menuju area yang lain
10. Secara strategis melokasikan *anchor* dan pertokoan medium (MSU) untuk mengarahkan pengunjung dari satu tempat ke tempat lainnya

Persyaratan sirkulasi secara fungsional adalah pertimbangan dasar atau hal yang utama pada bangunan agar pemanfaatan ruang sirkulasi sesuai fungsi dan mampu mengakomodasi pengunjung pusat perbelanjaan.

2.3 Pengertian *Space syntax*

Dalam *space syntax*, ruang dipahami sebagai jalan, kotak, kamar, taman, dll. Suatu ruang terdapat penghalang yang mungkin membatasi akses dan / atau menghalangi pandangan seperti dinding, pagar, perabotan, partisi dan penghalang lainnya. Bangunan terdiri dari serangkaian ruang, setiap ruang setidaknya memiliki satu hubungan ke ruang lain, sehingga satu bangunan dapat terdiri dari konfigurasi ruang dan terdapat penghubung ruang sebagai tempat untuk pergerakan dan aktivitas pengguna bangunan. Bangunan dapat memiliki konfigurasi ruang berbeda yang sesuai dengan fungsi mereka.

Konfigurasi dapat dikatakan sebagai satu paket hubungan yang dimana terdapat beberapa objek yang saling bergantung satu sama lain dalam suatu struktur (Hillier dalam Johannes, 2014). Dalam gambaran konteks ruang perkotaan, hubungan tersebut berwujud dalam hubungan dan keterkaitan ruang yang dapat diidentifikasi dari adanya pergerakan pengguna dari satu ruang menuju ruang lainnya.

Pola dan intensitas pergerakan setiap individu pada suatu bangunan sangat dipengaruhi oleh susunan konfigurasi ruang, bahkan sebuah struktur ruang dapat dikatakan sebagai penentu tunggal yang paling mempengaruhi pergerakan individu dalam ruang. Untuk mengukur interaksi mengekspos karakteristik spasial dalam konfigurasi ruang, *space syntax* adalah multi-perangkat lunak berbasis grafik untuk mengukur sifat strukturalnya, menggunakan beberapa dimensi yang diukur dengan menggunakan konsep jarak topologi (*topological distance*) yang disebut kedalaman (*depth*).



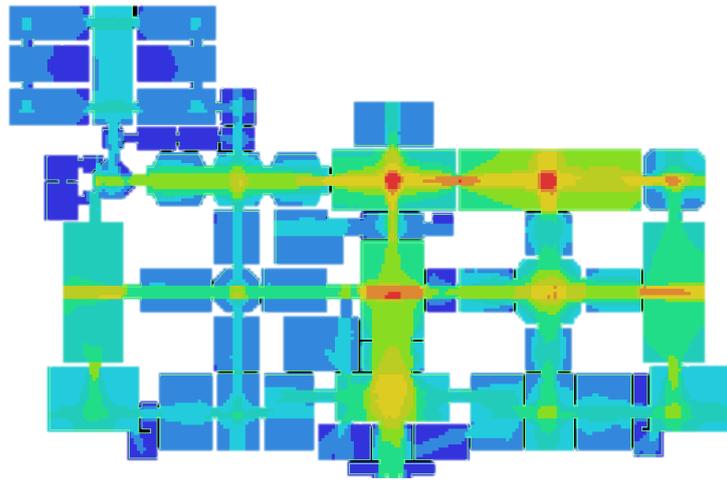
Gambar 2.2 Parameter nilai dalam software *Depthmap v.10*

(Sumber: Pinelo dan Turner, 2010)

Parameter warna mulai dari nilai rendah ditunjukkan dengan adanya warna biru yang bergradasi menuju warna hijau, selanjutnya nilai menengah ditunjukkan dengan warna hijau bergradasi menuju warna kuning, kemudian nilai tertinggi ditandai dengan warna kuning menuju gradasi warna merah (Pinelo dan Turner, 2010). Dalam *space syntax* terdapat tiga aspek *connectivity*, *intergrity*, dan *intelligibility*. *Space syntax* dengan ketiga dimensinya kemudian menjadi standar dalam penelitian mengenai konfigurasi ruang arsitektur dan perkotaan dibantu oleh perangkat lunak.

1.3.1 Aspek *Connectivity*

Connectivity merupakan dimensi untuk mengukur properti lokal atau nilai hubungan ruang dengan cara menghitung jumlah ruang yang terhubung secara langsung dengan ruang-ruang lainnya pada suatu konfigurasi ruang. Dikatakan properti lokal, karena nilai tentang hubungan ruang hanya dapat dilakukan terhadap ruang yang dapat diamati secara langsung dari ruang pengamat. Jumlah ruang yang memiliki hubungan dihitung dengan menggunakan konsep jarak yaitu *depth* atau kedalaman. Ruang dikatakan terhubung secara langsung berarti memiliki kedalaman 1 *step depth*. Pengukuran *connectivity* digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi setiap ruang terhadap ruang-ruang yang berada di dekatnya. Kegunaan utama nilai *connectivity* adalah untuk mengukur tingkat *intelligibility* dengan cara mengkorelasikan nilai *connectivity* dengan nilai *integrity*.



Gambar 2.3 Interaksi/kerterkaitan (*connectivity*) ruang dalam VGA map
(Sumber: Pinelo dan Turner, 2010)

Gambar diatas salah satu contoh simulasi aspek *connectivity* konfigurasi ruang sebuah bangunan galeri dengan menggunakan perangkat lunak *Depthmap v.10* dalam bentuk *Visual Graph Analysis (VGA)*, dengan melihat persebaran warna sehingga diketahui ruang ruang mana yang memiliki nilai *connectivity* tinggi, sedang, dan rendah.

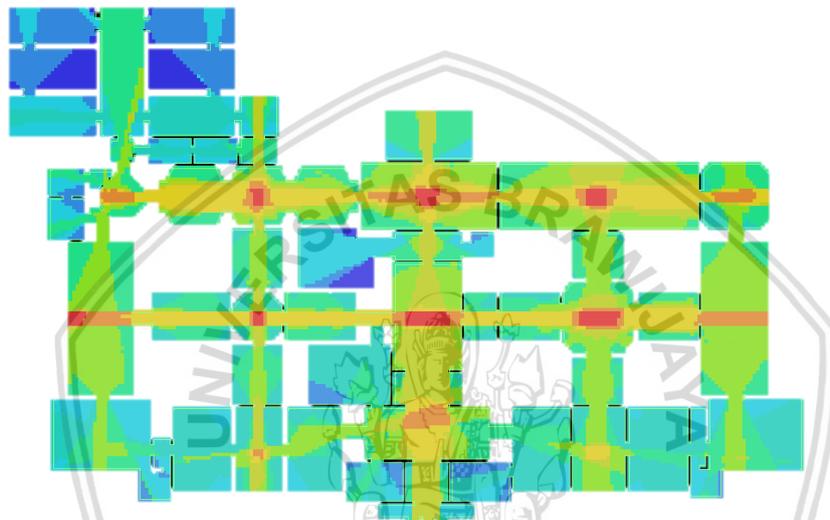
1.3.2 Aspek *Integrity*

Integrity merupakan dimensi yang mengukur properti global atas kedalaman suatu ruang dengan menunjukkan seberapa dalam atau dangkal sebuah ruang tersebut dalam kaitannya terhadap semua ruang lain dalam suatu konfigurasi ruang. Mengukur properti global, karena tidak hanya mengukur nilai ruang yang memiliki kaitan atau hubungan secara langsung tetapi juga mengukur nilai ruang yang tidak terhubung secara langsung dengan ruang yang diamati. Perhitungan dalam nilai *integrity* melibatkan semua ruang dari ruang yang terkoneksi secara langsung maupun ruang-ruang yang tidak dapat diobservasi dari ruang pengamatan, dengan kata lain penilaian *integrity* akan melibatkan seluruh ruang-ruang yang terdapat pada suatu konfigurasi ruang. (Hillier *et al*, 2007). *Integrity* ruang memiliki tingkatan dari peringkat yang paling terintegrasi dengan yang paling terpisah. Biasanya tingkat *integrity* ini mengindikasikan berapa banyak orang yang mungkin berada di ruang dan dianggap menunjukkan tingkat pertemuan sosial atau aktivitas kegiatan pada ruang tersebut (Hillier, 1996).

Ruang yang memiliki nilai *integrity* yang tinggi berarti memiliki interaksi yang juga tinggi secara relatif terhadap ruang-ruang lainnya pada konfigurasi tersebut, atau dengan kata lain terkoneksi secara baik ke ruang pengamatan (Hillier dan Hanson, 1984).

Semakin banyak ruang-ruang yang terkoneksi secara langsung terhadap ruang tersebut berarti nilai *integrity* ruang tersebut tinggi, sebaliknya semakin sedikit jumlah ruang yang terkoneksi secara langsung dengan ruang itu berarti nilai *integrity* ruang tersebut rendah.

Dari uraian diatas, nilai *integrity* diartikan sebagai nilai atas kemudahan bagi pengguna ruang untuk mencapai suatu ruang, sehingga semakin tinggi nilai *integrity* suatu ruang maka berarti ruang tersebut mudah dalam pencapaiannya, sebaliknya semakin rendah nilai *integrity* ruang tersebut berarti menunjukkan bahwa ruang tersebut sulit untuk dicapai karena pengguna harus melewati beberapa ruang terlebih dahulu.



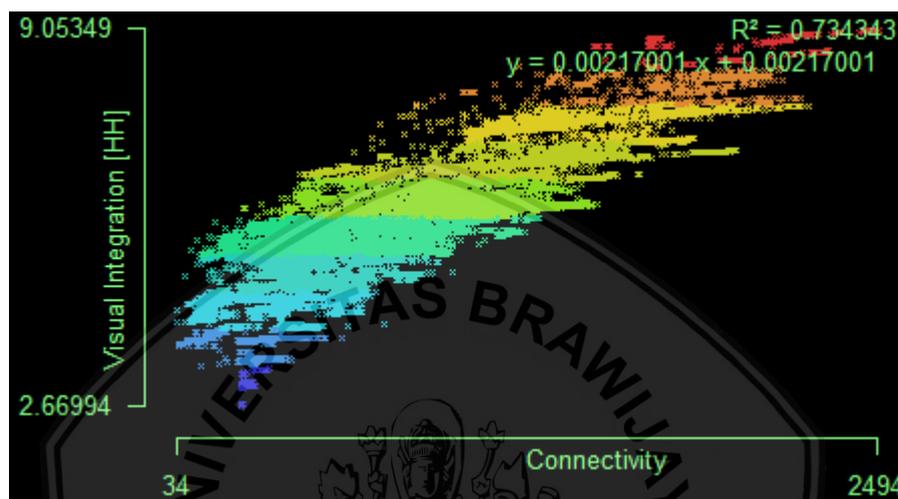
Gambar 2.4 Intergrasi/posisi relatif (*integrity*) ruang dalam VGA map
(Sumber: Pinelo dan Turner, 2010)

Gambar diatas adalah salah satu contoh simulasi aspek *integrity* pada konfigurasi ruang sebuah bangunan galeri dengan menggunakan *software Depthmap v.10* dalam bentuk *Visual Graph Analysis (VGA)*, dengan melihat persebaran gradasi warna sehingga diketahui ruang ruang mana yang memiliki kemudahan pencapaian tinggi, sedang, dan rendah.

2.3.3 Aspek *Intelligibility*

Intelligibility merupakan langkah pengukuran paling tinggi dalam proses analisis *space syntax*. Nilai *intelligibility* adalah penggabungan atau korelasi antara nilai antara pengukuran skala lokal (*connectivity*) dengan pengukuran skala global (*integrity*). *Intelligibility* sepenuhnya merupakan nilai keseluruhan atas susunan dari suatu konfigurasi ruang. Berbeda dengan nilai lainnya, hasil dari pengukuran *intelligibility* sebagai properti pada masing-masing ruang.

Intelligibility adalah sebuah kesimpulan atau hipotesisi atas tingkat kemudahan pengguna ruang dalam memahami struktur ruang dalam konfigurasi ruang. Apabila nilai *intelligibility* tinggi berarti konektivitas ruang pada skala lokal menggambarkan kemudahan pengguna untuk mencapai ruang-ruang lainnya (Hillier *et al*, 1987), sedangkan apabila nilai *intelligibility* rendah maka menunjukkan bahwa struktur ruang tidak dapat dipahami dari keberadaan ruang secara parsial, sehingga pengguna bangunan akan sulit untuk memahami ruang dan mudah tersesat.



Gambar 2.5 Nilai *intelligibility* ruang dalam VGA map
(Sumber: Pinelo & Turner, 2010)

Gambar diatas adalah salah satu contoh simulasi aspek *intelligibility* yaitu korelasi dari nilai *connectivity* dan nilai *integrity* pada konfigurasi ruang sebuah bangunan galeri dengan menggunakan *software Depthmap v.10* dalam bentuk *Visual Graph Analysis (VGA)*, dengan nilai x adalah *connectivity* dan nilai y adalah *integrity*, sehingga di ketahui nilai R^2 .

Sehingga dapat ditarik analisa dari pengertian nilai efektifitas keberhasilan dari suatu ruang sebagai berikut.

Tabel 2.5 Parameter keberhasilan pada perhitungan *Intelligibility* Parameter penilaian sebuah konfigurasi ruang dikatakan efektif

Angka parameter (desimal)	0-0.4	0.5-0.7	0.8-1.0
Keterangan angka	Buruk	Cukup	Baik

Sumber: Johanness, 2014

Nilai *intelligibility* diketahui dengan melihat dari nilai R^2 kemudian dapat di analisa menggunakan parameter keefektifan suatu ruang berdasarkan table di atas.



2.4 Studi Terdahulu

Tabel 2.6 *Studi terdahulu*

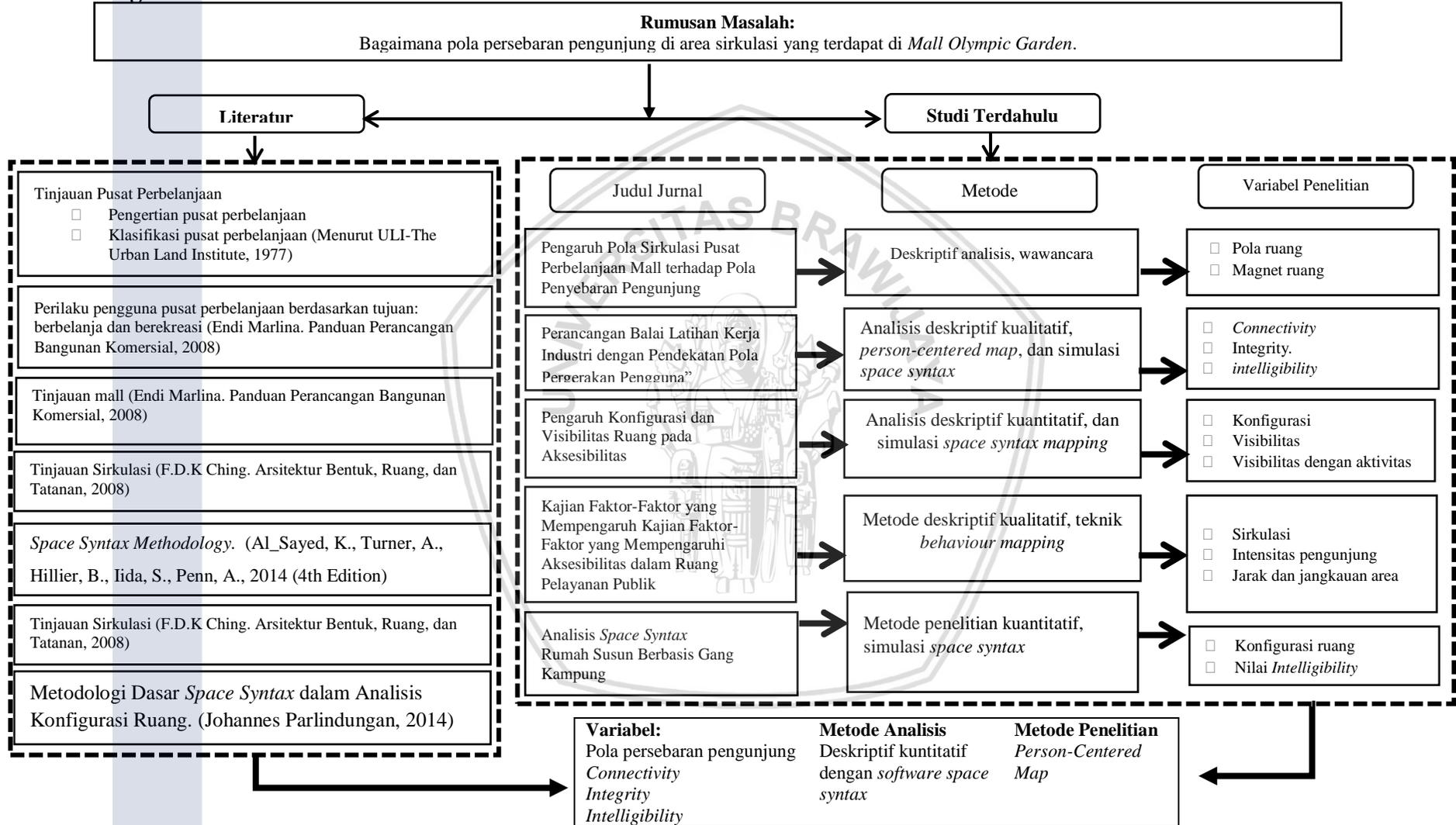
Judul Jurnal	Objek Studi	Teori	Fokus Studi	Variabel	Metode	Hasil
<p>Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mall terhadap Pola Penyebaran Pengunjung</p> <p>(Ade Syoufa, Helen Hapsari. Jurnal Desain Konstruksi, Volume 13 No. 2, Desember 2014)</p>	Mall Margocity	<p>Teori pusat perbelanjaan (Fisher, Martin dan Masbough tahun 1991)</p> <p>Devinisi pusat perdagangan (Wikipedia Indonesia, 2007)</p> <p>Teori shopping mall (Asri, 1992 dan Ruben, 1978)</p> <p>Teori pola tata letak mall (Frich, Northen dan Haskol, 1977)</p>	Pola sirkulasi, hubungan pola sirkulasi dengan pengunjung, dan perletakan magnet ruang	Bentuk pola Sirkulasi, pintu masuk, peletakan magnet ruang,	Metode deskriptif analisis dengan teknik wawancara	Pola sirkulasi linier, terdapat empat pintu masuk, magnet ruang sebgai penarik pergerakan pengunjung terletak disudut-sudut lantai.
<p>Perancangan Balai Latihan Kerja Industri dengan Pendekatan Pola Pergerakan Pengguna</p> <p>(Aldo Wicaksono Siregar, Jenny Ernawati, Tito Haripradianto. Jurnal Arsitektur. Vol. 4, No. 4, 2016)</p>	Balai Latihan Kerja Industri	<p>Standar minimal BLK (DTKT,2007)</p> <p>Manajemen oprasi (Herjanto,2007)</p> <p>Metodologi dasar <i>space syntax</i> dalam analisa konfigurasi ruang (Siregar, J.,2014)</p>	Perancangan BLKI dengan konfigurasi ruang yang sesuai aktivitas pengguna ruang.	<i>Connectivity</i> ruang, <i>integrity</i> ruang, dan nilai <i>intelligibility</i> konfigurasi ruang.	Metode analisis deskriptif, <i>behavior mapping</i> dengan teknik <i>person-centered mapping</i> , dan metode <i>space syntax</i>	Bangunan preseden yang digunakan dengan bangunan alternatif pada rancangan, dalam hal efisiensi dan fleksibilitas konsep bangunan jauh lebih unggul pada rancangan alternatif setelah melalui uji <i>space syntax</i> sehingga diketahui nilai <i>intelligibility</i> .
<p>Pengaruh Konfigurasi dan Visibilitas Ruang pada Aksesibilitas</p> <p>(Widi Cahya Yudhanta. Jurnal Arsitektur</p>	Kawasan XT Square Yogyakarta	<p>Hirarki ruang, (Ching, 2000, dalam Ciptadi, 2014)</p> <p>Konsep konfigurasi (Hillier, 2007)</p>	Bentuk konfigurasi dan visibilitas yang dapat mempengaruhi pola dan ketertarikanpengun	Konfigurasi ruang dan visibilitas ruang	Kerangka penelitian deskriptif, simulasi dan <i>numeric</i> permodelan	Visibilitas dan konfigurasi ruang menunjukkan terdapat banyak ruang yang memiliki integrasi rendah sehingga integrasi ruang kuat dan

<p>KOMPOSISI. Vol. 12, No. 4, April 2018</p>		<p>Konsep <i>isovists</i> dan <i>visual graphic analysis</i> (Turner & Penn, 1999)</p> <p>Bagan spasial etologikal (Rapoport,1977, dalam Purbadi, 2010)</p>	<p>aan ruang untuk melalui setiap ruang dalam kawasan</p>		<p>untuk analisisnya. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan program <i>spatial network depthmap</i>.</p>	<p>tingkat visibilitas yang rendah pada setiap bangunan yang ada dalam kawasan</p>
<p>Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas dalam Ruang Pelayanan Publik Studi Kasus: BPJS Kesehatan Cabang Utama Bandung</p> <p>(Mahendra Nur Hardiansyah. Jurnal Desain Interior. Vol. 2, NO. 1, 2017)</p>	<p>BPJS Kesehatan Cabang Utama Bandung</p>	<p>Konfigurasi ruang (Darjosanjoto, 2006)</p> <p>Permeabilitas dan aksesibilitas (Carmona <i>et al</i>, 2003)</p> <p>Teori Jangkauan atau <i>Step Depth</i> (Johannes. P., 2014)</p> <p>Perancangan sebuah sirkulasi(Hakim, 1987)</p> <p>Jenis-jenis pola sirkulasi (Ching, 2007)</p>	<p>Aksesibilitas dalam ruang sebagai pengaruh Pergerakan pengunjung</p>	<p>Sirkulasi pengunjung, <i>density</i> dan <i>crowd</i> pengunjung, kapasitas ukuran ruang, dan penataan furnitur di dalam ruangan</p>	<p>Metode deskriptif kualitatif, teknik <i>behaviour mapping</i></p>	<p>Pola tata furnitur harus menyesuaikan alur pelayanan sehingga pergerakan pengunjung lebih mudah dan tingkat keefektifitasan aksesibilitas maksimal.</p>
<p>Analisis <i>Space Syntax</i> Rumah Susun Berbasis Gang Kampung</p> <p>(W. Prasasti Barada, Dhani Mutiari. Simposium Nasional RAPI XII - 2013 FT UMS ISSN 1412-9612)</p>	<p>Objek studi dengan eksperimen</p>	<p>Teori <i>Space syntax</i> (Hillier, 2007)</p> <p>Gang dan kantung ruang terbuka atau <i>pocket open space</i> (Prayitno, 2013)</p> <p>Kampung City Block Inovatif (Prayitno, 2013)</p>	<p>Tingkat pemahaman orang terhadap konfigurasi ruang rumah susun dengan mengadopsi dari bentuk gang kampung dan rumah susun konvensional berdasarkan standar pemerintar</p>	<p>Nilai <i>Intelligibility</i> Konfigurasi ruang</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif dengan strategi penelitian eksperimental dan simulasi</p>	<p>Nilai <i>Intelligibility</i> konfigurasi ruang rumah susun dengan mengikuti bentuk gang kampung lebih baik daripada konfigurasi ruang rumah susun konvensional menurut standar pemerintah.</p>

Hasil dari studi perbandingan terhadap terhadap jurnal terkait ruang sirkulasi dan konfigurasi ruang pada bangunan publik rata-rata menggunakan metode penelitian menggunakan simulasi dari aplikasi *space syntax* dengan menganalisis berdasarkan aspek-aspek yaitu *connectivity*, *integrity* dan *intelligibility* sebuah ruang untuk melihat tingkat keefektifan ruang dan dengan nilai-nilai dari ketiga spek tersebut akan ditemukan seberapa banyak intensitas pengunjung di setiap ruangnya.



2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.6 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Umum

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pola persebaran pengunjung di area sirkulasi pada pusat perbelanjaan, sehingga metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian mengumpulkan data, mengamati, mengolah, mencatat dan menganalisis hasil-hasil penelitian. Pendekatan menggunakan *space syntax* untuk mengetahui intensitas yang menggambarkan persebaran pengunjung dalam pusat perbelanjaan. Teknik observasi yang digunakan menggunakan teknik pemetaan persebaran pengunjung yaitu *person centered maps* dan metode simulasi menggunakan aplikasi *space syntax*. Penelitian difokuskan pada area sirkulasi mall dimana terdapat sejumlah aktivitas jual beli.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada bangunan pusat perbelanjaan *Mall Olympic Garden* di jalan Kawi, Kecamatan Klojen, Malang. Objek penelitian ini terdapat di pusat Kota Malang. Tanah yang digunakan merupakan satu kawasan dengan bangunan Stadion Gajayana Malang yang dikelilingi oleh empat jalur utama yaitu Jalan Kawi, Jalan Tangkuban Perahu, Jalan Tenes, dan Jalan Semeru.



Gambar 3.1 Kawasan Lokasi Penelitian

Sumber: Google Maps

Waktu penelitian pada pusat perbelanjaan ini dilakukan pada beberapa tahap. Tahap pertama melakukan pengukuran, dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi pada objek, tahap kedua melakukan penghitungan pengunjung yang melalui setiap titik pintu masuk, tahap ketiga melakukan pengamatan pola persebaran pengunjung terhadap di *Mall Olympic Garden*, dan tahap keempat melakukan penghitungan terhadap jumlah pejalan kaki dan kendaraan yang melalui titik-titik pencapaian *Mall Olympic Garden*.

Tabel 3.1 Waktu pengambilan data observasi *Mall Olympic Garden*

Tahap	Data Observasi	Kegunaan data	Waktu Penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> • Data fisik bangunan • Dokumentasi 	Untuk mengidentifikasi eksisting objek studi berupa pintu masuk, konfigurasi jalur sirkulasi, dimensi ruang sirkulasi, dan bentuk ruang sirkulasi.	Agustus 2017
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pola persebaran pengunjung 	Untuk mengetahui kecenderungan pola pergerakan pengunjung.	<ul style="list-style-type: none"> • 17 September – 29 September 2017 (Data Awal). Dilakukan dalam sepekan selama jam 16.00-20.00 WIB. • 31 Maret – 1 April 2018 (Data ulang). Dilakukan <i>weekend</i> yaitu hari sabtu dan minggu, pengamatan pada jam 13.00-19.00 WIB.

1.3 Variabel Penelitian

Variabel yang pada penelitian ini berdasarkan teori pada literature yang berkaitan terhadap penelitian dan hasil dari studi terdahulu. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah:

1. Pola persebaran pengunjung

Membahas tentang kecenderungan dan persebaran pengunjung pada area sirkulasi utama *mall*, yang dibagi atas pola persebaran pengunjung *weekday* dan pola persebaran pengunjung *weekend*.

2. *Connectivity*

Untuk mengukur tingkat interaksi atau hubungan ruang satu dengan ruang yang lain, sehingga diketahui nilai konektivitas ruang dan ruang mana yang berperan sebagai penghubung berdasarkan nilai tertinggi.

3. *Integrity*

Membahas tentang kemudahan pengguna atau pengunjung dalam bangunan untuk mencapai satu ruang menuju ruang lainnya, sehingga jika pencapaian ruang tersebut mudah maka dapat diketahui ruang yang paling banyak aktivitas terjadi.

4. *Intelligibility*

Membahas tentang nilai tingkat korelasi antara *Connectivity* dengan *Integrity*, sehingga merupakan hipotesis kemudahan pengunjung bangunan dalam memahami struktur ruang dalam suatu konfigurasi ruang.

Tabel 3.2 *Variabel penelitian*

Variabel	Indikator	Metode
Pola persebaran pengunjung	Pola persebaran pengunjung	Metode Deskriptif
<i>Space Syntax</i>	• <i>Conectivity</i>	Metode Deskriptif
	• <i>Integrity</i>	Metode Deskriptif
	• <i>intelligibility</i>	Metode Deskriptif

1.4 Tahap Penelitian

Beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya:

a. Perumusan gagasan

Perumusan gagasan dari mengidentifikasi permasalahan yang ada serta tujuan diadakannya penelitian.

b. Literatur

Mengumpulkan pustaka dan literatur untuk landasan teori yang memiliki kaitan dengan topik atau objek studi yang diteliti sehingga mendapatkan variable penelitian, yang kemudian dapat menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

c. Observasi

Pada tahap selanjutnya melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan, pengukuran, dan penghitungan jumlah pengunjung.

d. Analisa data

Menganalisa data dari hasil observasi pada objek studi yang telah dilakukan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan sendiri oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah para pengunjung pusat perbelanjaan *Mall Olympic Garden*.

1.5.2 Sampel penelitian

Dalam penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel dari masing-masing pintu masuk menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga data yang di peroleh lebih representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung *Mall Olympic Garden*. Sampel yang dipilih adalah pengunjung kategori dewasa atau usia sudah berkeluarga. Pemilihan sampel ini berdasarkan kecenderungan *tenant-tenant* yang bergabung, seperti yang terlihat di *Mall Olympic Garden* terdapat 4 *tenant* besar atau *anchor tenant* dan 3 dari ke 4 *anchor tenant* tersebut merupakan *tenant* yang melayani kebutuhan rumah tangga yaitu Giant Hypermarket, ACE Hardware, dan Informa. Hal ini juga sesuai dengan konsep target pasar *Mall Olympic Garden* yaitu konsep *family mall*. Pembagian umur menurut Hurlock, (2001) yaitu;

- a. Dewasa awal: dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun.
- b. Dewasa madya: dimulai pada umur 41 tahun sampai umur 60 tahun.
- c. Dewasa lanjut: dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian (dalam penelitian ini dewasa lanjut dikategorikan sebagai lansia sehingga tidak termasuk dalam pengamatan).

Jumlah total sampel yang di gunakan antara lain 60 orang pengunjung. Pengambilan sampel dibedakan atas 2 waktu, yaitu 30 sampel pengunjung diambil pada *weekday* (Hari Senin sampai dengan Hari Jumat) dan 30 sampel pengunjung diambil pada waktu *weekend* (Hari Sabtu dan Hari Minggu). Sampel menggunakan 60 orang tersebut diambil mulai dari saat pengunjung berjalan memasuki bangunan dengan jumlah dibagi sama rata disetiap 5 titik pintu masuk.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Kamera
2. Alat Tulis
3. Alat Penghitung Pengunjung

4. Alat Ukur / meteran

Dari beberapa instrument tersebut kamera sebagai alat dokumentasi, alat tulis sebagai pencatat hasil observasi, alat penghitung pengunjung untuk menghitung jumlah pengunjung yang masuk ke pusat perbelanjaan, alat ukur atau meteran sebagai pengukur dimensi fisik bangunan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk mendapat informasi mengenai objek studi yang di kaji. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke objek studi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari studi literatur.

3.7.1 Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa langkah:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan pada objek studi *Mall Olympic Garden* di Jalan Kawi, Kecamatan Klojen, Kota Malang dilakukan penulis untuk mendapatkan data kondisi fisik bangunan terutama ruang sirkulasi bangunan, dan untuk mendapat data mengenai persebaran pengunjung menggunakan teknik *person-center maps*. Observasi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Observasi terhadap data fisik bangunan dan melakukan dokumentasi dengan melakukan pengukuran dan pengambilan gambar. Hasil observasi ini berupa data yang berkaitan dengan identifikasi bangunan, tata ruang *Mall Olympic Garden*, daftar *outlet* dan *anchor tenant* yang bergabung, dan elemen sirkulasi pada objek studi.
2. Observasi terhadap pola persebaran pengunjung. Pengambilan data ini menggunakan teknik *person-center map*. *Person-center maps* adalah teknik yang lebih menekankan pada pergerakan manusia dalam suatu periode tertentu, dengan beberapa tempat ataupun lokasi. Tujuannya untuk mendapatkan pemetaan pola pergerakan yang menggambarkan pola persebaran pengunjung di area sirkulasi *Mall Olympic Garden*. Hasil dari pemetaan pengunjung ini untuk dapat mengetahui intensitas atau frekuensi dan kecenderungan pola persebaran pengunjung di area sirkulasi *Mall Olympic Garden*. Pengamatan setiap pola dilakukan selama 15-20 menit dikarenakan keterbatasan jumlah tenaga manusia. Pengambilan data ini dilakukan pada sore hari dari jam 15.00 WIB sampai

19.00 WIB dengan pertimbangan pada jam-jam tersebut merupakan waktu dimana intensitas pengunjung meningkat. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan peta dasar yang menunjukkan ruang-ruang dan area sirkulasi pada bangunan untuk memberi gambaran lokasi
2. Mengamati pengunjung mulai dari pintu masuk
3. Selama waktu penelitian, peneliti mencatat pola persebaran yang dilakukan pada area sirkulasi yang dilalui
4. Mencatat dengan memberikan tanda atau simbol yang menunjukkan di retail mana saja pengunjung berhenti atau masuk

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar mengenai kondisi eksisting bangunan dari pencapaian menuju pintu masuk, sirkulasi bangunan, interior dan tata ruang bangunan menggunakan kamera dan alat tulis.

Tabel 3.3 Hasil dan kegunaan data primer dari dokumentasi

Jenis Data	Kegunaan	Bentuk Data
Data tata ruang – ruang pada bangunan	Untuk mengidentifikasi fungsi ruang, pola ruang dan pola ruang sirkulasi	Denah dan dokumentasi foto
Data ruang sirkulasi	Untuk mengetahui dimensi ruang sirkulasi, pola ruang – sirkulasi, bentuk ruang sirkulasi dan elemen sirkulasi lainnya.	Dokumentasi berupa foto

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder bersifat teoritis dan teknis yang didapatkan dari studi literatur dengan mencari sumber yang relevan sebagai acuan pustaka baik dari buku, jurnal-jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian. Adapun beberapa literatur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data sekunder

No.	Sumber	Teori
1.	D.K Ching. <i>Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata</i> . 2008	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi sirkulasi • Elemen sirkulasi
2.	Endy Marlina. <i>Panduan Perancangan Bangunan Komersial</i> . 2008	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi pusat perbelanjaan • Definisi mall • Klasifikasi pusat perbelanjaan

		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku pengguna pusat perbelanjaan
3.	Ade Syoufa, Universitas Gunadarma dalam jurnal desain konstruksi dengan judul “Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mall terhadap Pola Penyebaran Pengunjung (Studi Kasus : <i>Margocity</i> , Depok) (2014) “	<ul style="list-style-type: none"> • Teori pusat perbelanjaan
4.	Theresia Pynkyawati, ITN dalam jurnal Reka Karsa dengan judul “Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall dan Hotel BTC” (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Teori sirkulasi
5.	Melisa Lusiana, Universitas Kristen Petra dalam jurnal Intra dengan judul “Aplikasi Sirkulasi Fungsional pada <i>Interior Shopping Mall</i> “ Tunjungan Plaza” di Surabaya”	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi secara fungsional
6.	Johannes Parlindungan. Metodologi Dasar <i>Space Syntax</i> dalam Analisis Konfigurasi Ruang. 2014	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Space Syntax</i>
7.	Aldi Wicaksono Siregar, Jenny Ernawati, Tito Haripradianto, Universitas Brawijaya dalam Jurnal Arsitektur dengan judul “Perancangan Balai Latihan Kerja Industri dengan Pendekatan Pola Pergerakan Pengguna”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Space Syntax</i>

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Data yang telah diperoleh dari observasi lapangan yang terdiri dari kondisi eksisting fisik bangunan dan pola persebaran pengunjung. Kondisi eksisting fisik bangunan terdiri dari denah yang menggambarkan konfigurasi ruang dan ruang sirkulasi bangunan. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi bangunan dan untuk memetakan pola persebaran pengunjung *mall*. Data mengenai pola persebaran pengunjung dianalisis berdasarkan kecenderungan arah pengunjung setelah melalui pintu masuk dan pola persebaran pengunjung di setiap lantai berdasarkan sampel yang telah di ambil. Permasalahan pada pola persebaran pengunjung yang kurang merata di area sirkulasi kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan hasil analisis *space syntax*.

1. Analisa pola persebaran pengunjung

Analisa pola persebaran pengunjung dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pergerakan di setiap lantai dari pengunjung yang menjadi sampel dan untuk mengetahui titik sirkulasi mana yang ramai atau jarang dilalui pengunjung.

2. Analisa *space syntax*

Analisa dilakukan dengan memasukkan data konfigurasi ruang ke dalam *space syntax* dengan menggunakan tiga aspek di dalam *space syntax* sebagai variabel, yaitu *connectivity*, *integrity*, dan *intelligibility*.

a. *Connectivity*

Analisa *connectivity* dilakukan untuk mengetahui ruang yang menjadi penghubung di dalam suatu konfigurasi ruang. Aspek ini dianalisis dengan memasukkan data konfigurasi ruang bangunan ke dalam aplikasi *space syntax*, sehingga akan diketahui tingkat konektivitas ruang melalui nilai terendah, nilai rata-rata, dan nilai konektivitas tertinggi yang ditunjukkan oleh ruang-ruang tersebut. Nilai-nilai tersebut akan digambarkan dengan parameter warna dengan gradasi warna biru untuk tingkat konektivitas paling rendah, dan warna merah untuk nilai paling tinggi.

b. *Integrity*

Analisa aspek *integrity* digunakan untuk menghitung nilai integritas ruang sehingga dapat diketahui ruang mana yang paling mudah untuk dicapai pengunjung, ruang yang mudah dicapai pengunjung akan banyak mempunyai peluang untuk terdapat pola persebaran pengunjung. Data konfigurasi ruang dimasukkan ke dalam perangkat lunak *space syntax*, kemudian akan diketahui nilai-nilai *integrity* ruang-ruang. Dengan nilai-nilai ini dapat dianalisis ruang-ruang mana saja yang paling mudah dalam pencapaian ruangnya, dengan menggunakan parameter gradasi warna dari biru hingga warna merah. Semakin mendekati warna biru maka nilai *integrity* ruang semakin rendah, semakin mendekati warna merah maka nilai *integrity* ruang tersebut tinggi.

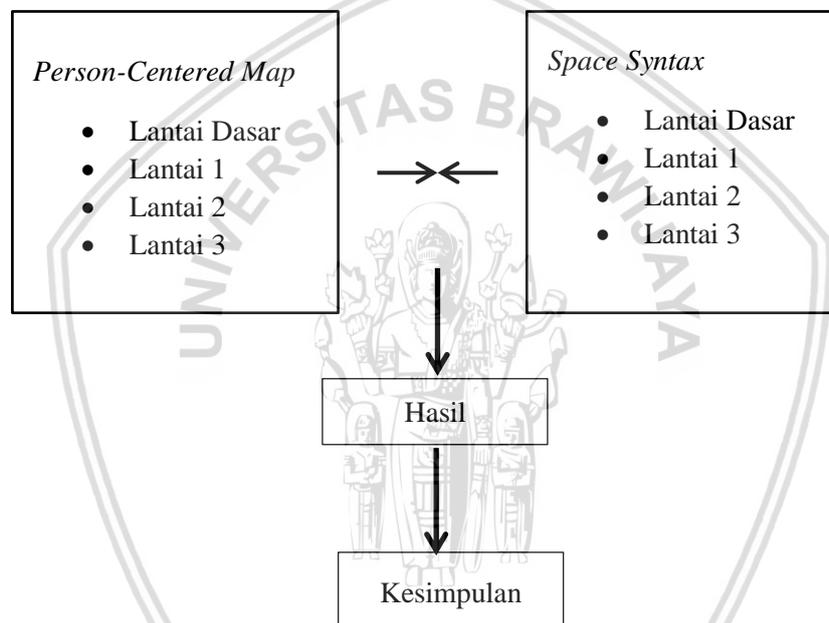
c. *Intelligibility*

Analisa aspek *intelligibility* dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara nilai *connectivity* dengan nilai *integrity* pada konfigurasi ruang perantai. Hasil data nilai *connectivity* dan *integrity* dikorelasikan dengan nilai x adalah nilai *connectivity* dan nilai y adalah nilai *integrity*, sehingga didapatkan hasil R^2 sebagai nilai *intelligibility*. Nilai tersebut kemudian dianalisis berdasarkan parameter keefektifan dan kemudahan pemahaman pada suatu konfigurasi ruang yang ada dengan nilai cukup untuk R^2 sebesar 0-0.4, nilai cukup untuk R^2 sebesar 0.5-0.7, dan nilai baik untuk R^2 sebesar 0.8-1.0.

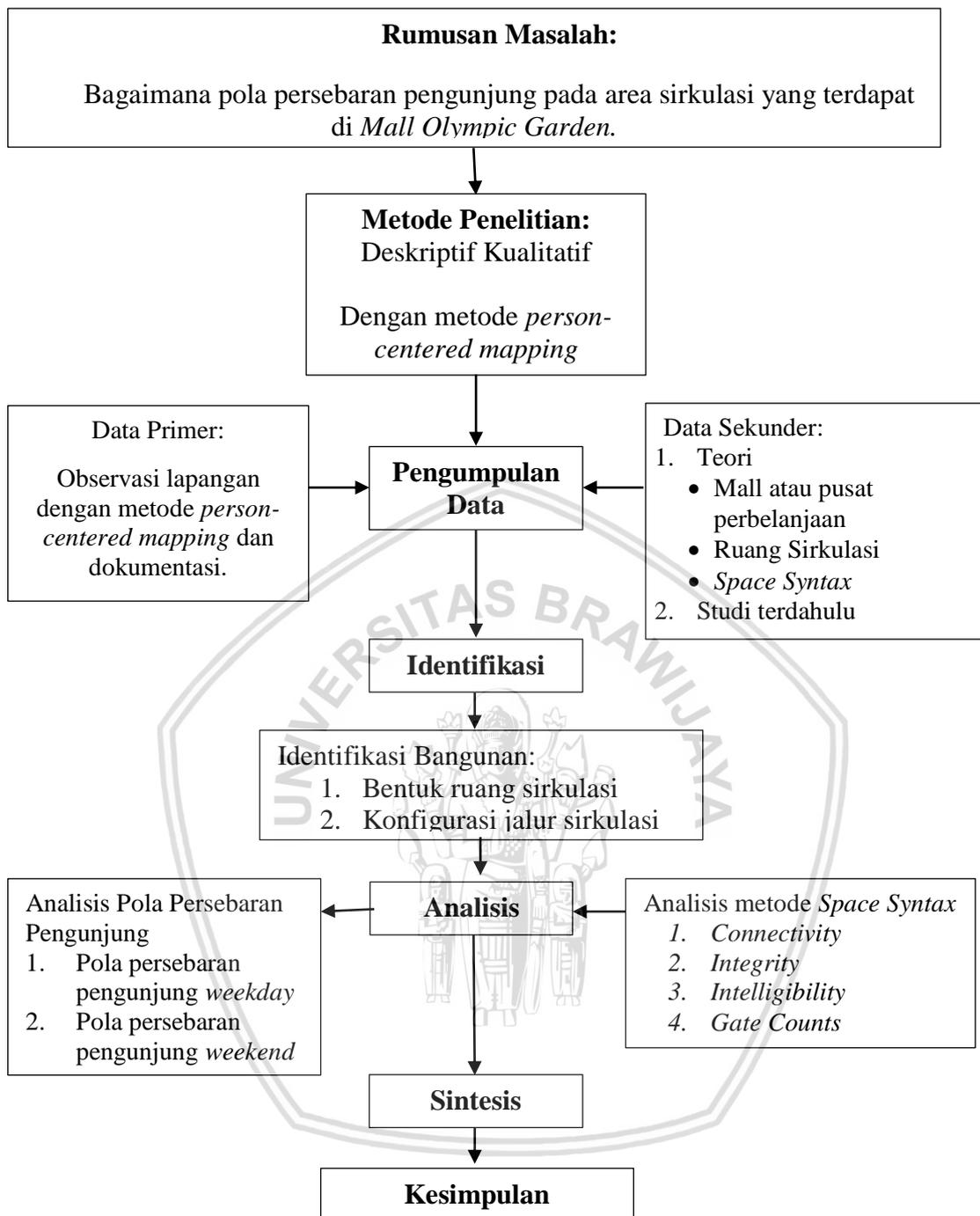
Hasil analisa dari ke dua metode tersebut bersama aspek-aspek di dalamnya, kemudian disatukan kesesuaiannya yang dijelaskan pada tahap sintesis, sehingga dari sintesis dapat meemukan kesimpulan.

3.9 Tahap Sintesis Data

Sintesa data yang dilakukan untuk menghasilkan simpulan sementara dari hasil analisa-analisa terhadap pola persebaran pengunjung berdasarkan data hasil dari metode *person-centered map* dan data dari metode simulasi *space syntax* dengan nilai-nilai dalam variabel *space syntax* yang digunakan yaitu *connectivity*, *intergrity*, dan *intelligibility* kemudian dari keduanya dicocokkan sehingga di ketahui seperti apa pola persebaran pengunjungnya terkait konfigurasi ruang yang terdapat di *Mall Olympic Garden*.



Gambar 3.2 Diagramatik Sintesis



Gambar 3.3 Kerangka Me

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum *Mall Olympic Garden*

Mall Olympic Garden merupakan pusat perbelanjaan yang terbesar di Kota Malang yang resmi dibuka pada tahun 2008 dan sebagai salah satu tempat tujuan bagi pendatang yang mengunjungi Kota Malang untuk keperluan wisata belanja. *Mall Olympic Garden* sebagai tempat pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan tempat makan ini terdiri dari empat lantai yaitu lantai dasar, lantai satu, lantai dua, dan lantai tiga. Fasilitas area parkir yang sangat luas berada di sisi Utara, Selatan, dan basemen bangunan. Pembangunan pusat perbelanjaan ini merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kota Malang yang bekerja sama dengan PT Mustika Taman *Olympic* untuk mengembangkan kawasan Stadion Gajayana sebagai pusat hiburan, berbelanja, olah raga dan hotel.



Gambar 4.1 Mall Olympic Garden

Sumber: Googlemaps.com

4.1.1 Visi dan Misi MOG (*Mall Olympic Garden*)

Visi

Menjadikan *Mall Olympic Garden* sebagai pusat perbelanjaan yang terbaik, dinamis dan dicinta

Mall Olympic Garden mencanangkan diri untuk lebih melayani masyarakat Kota Malang dan sekitarnya, tekad *To be High, Dinamic* dan *Loved High* (yang terbaik/tertinggi di kelasnya) menjadi penyemangat tersendiri dalam menyiapkan strategi dan kemampuan untuk menjadi yang terdepan. *Dinamic* mencerminkan kekuatan untuk melahirkan kreatifitas serta inovasi dan mampu beradaptasi terhadap situasi dan *loved* adalah akhir dari pencapaian layanan bahwa *Mall Olympic Garden* mampu memberikan yang terbaik sehingga layak untuk dicintai oleh masyarakat.

Misi

Mall Olympic Garden menciptakan kebutuhan yang sangat variatif (*multiproduct*) dengan kekuatan *tenant mix*-nya dan menyediakan segala kebutuhan dalam satu lokasi (*one stop shopping*).

Mall Olympic Garden menempatkan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung sehingga menjadi tujuan wisata belanja dan rekreasi keluarga dengan beragam hiburan dan wahana bermain.

4.1.2 Target Pasar *Mall Olympic Garden*

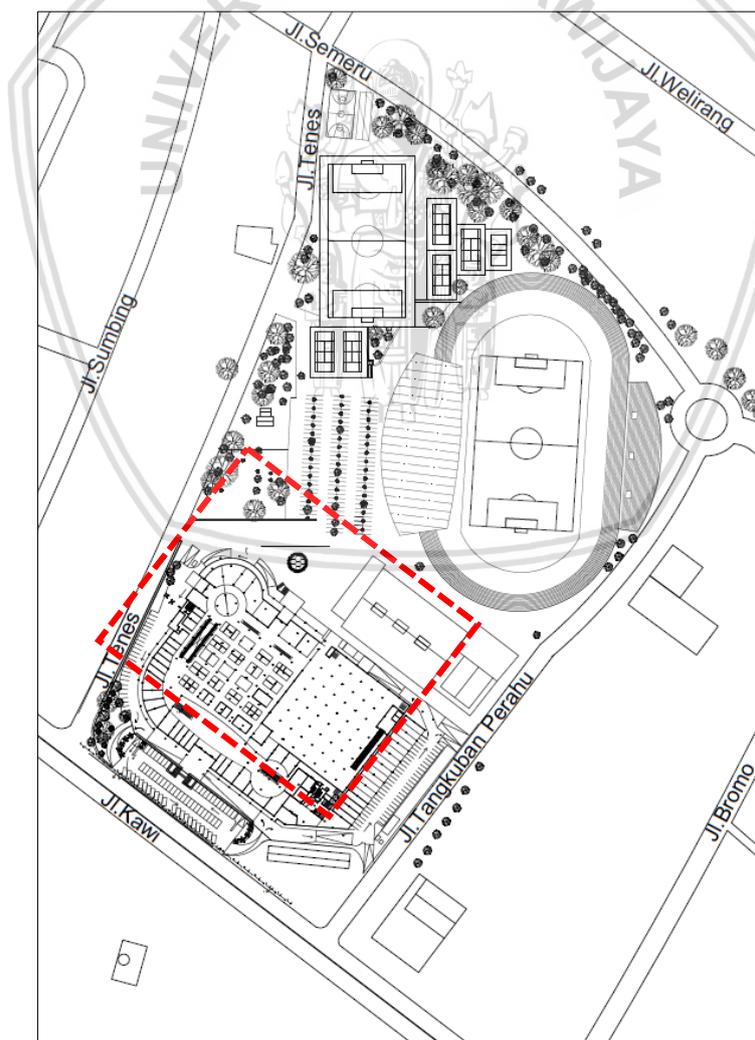
Mall Olympic Garden merupakan pusat perbelanjaan yang dibangun dengan memiliki konsep *family mall* yaitu dengan menyediakan berbagai kebutuhan secara lengkap bagi seluruh anggota keluarga dalam rumah tangga pada satu tempat. Pusat perbelanjaan *Mall Olympic Garden* dilengkapi oleh berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh *Giant Hypermarket* sebagai *tenant* terbesar yang terdiri dari dua lantai yaitu berada pada lantai satu dan lantai dua. *ACE Hardware* dan *Informa* juga sebagai *tenant Mall Olympic Garden* yang merupakan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup yang lengkap, selain itu terdapat *Departement Store Center Point* yang berada di lantai dasar yang menyediakan berbagai pakaian, tas, dan sepatu. Untuk memenuhi kebutuhan lain seperti hiburan dan rekreasi terdapat *Amazone Game Center* dan berbagai kuliner dapat dinikmati di *foodcourt* lantai 3 mall.

Adanya konsep *family mall* ini dipilih *Mall Olympic Garden* untuk mencapai target pasar yang ditujukan untuk melayani kebutuhan berbagai kalangan baik untuk orang tua,

remaja, anak-anak, mahasiswa, maupun keluarga. Hal ini didukung oleh letaknya yang strategis terletak di pusat Kota Malang yang merupakan kota pendidikan sehingga banyak mahasiswa dari luar kota yang datang ke Kota Malang, satu kawasan dengan sarana olahraga seperti Stadion Gajayana dan kolam renang yang sering digunakan sebagai ajang perlombaan, selain itu juga satu kawasan dengan Hotel Aria Gajayana, dekat dengan rumah sakit dan rumah walikota.

4.1.3 Lokasi *Mall Olympic Garden*

Mall Olympic Garden merupakan sarana perbelanjaan dan hiburan yang berlokasi di Kota Malang tepatnya di Jalan Kawi No.39 A, Kauman, Klojen. *Mall* ini adalah salah satu *mall* terbesar dari beberapa *mall* yang terdapat di Kota Malang. Didukung oleh lokasi yang cukup strategis karena berada pada pusat Kota Malang membuat *mall* ini tidak pernah sepi pengunjung. *Mall Olympic Garden* beroperasi selama 12 jam yaitu selama jam 10.00 hingga 22.00 WIB.



Gambar 4.2 Layout kawasan *Mall Olympic Garden*

Pusat perbelanjaan ini berada di satu kawasan dengan fasilitas olahraga yang sering menjada tempat ajang perlombaan kejuaraan yaitu terdapat stadion gajayana, kolam renang gajayana, sebuah lapangan sepak bola di luar stadion, lima lapangan tenes, sebuah lapangan voli dan sebuah lapangan basket. Kawasan ini dikelilingi oleh empat jalan utama yaitu Jalan Kawi sebagai akses utama berada di depan *Mall Olympic Garden* tepatnya di sebelah Selatan *mall*, Jalan Tenes berada di sebelah Barat *Mall Olympic Garden*, Jalan Semeru sebagai akses dari belakang *mall* yang berada di sisi Utara kawasan ini, sedangkan Jalan Tangkuban perahu berada di sebelah Timur kawasan *Mall Olympic Garden*. Untuk pengunjung yang menggunakan transportasi umum terdapat mikrolet dengan kode AG (Arjosari-Gadang), GL (, AT (Arjosari – Tidar), ASD (Arjosari – Sarangan – Dieng), LDG (Landungsari – Dinoyo – Gadang), atau MK (Madyopuro – Karangbesuki).



Gambar 4.3 Kawasan *Mall Olympic Garden* Malang
Sumber: Googlemaps.com

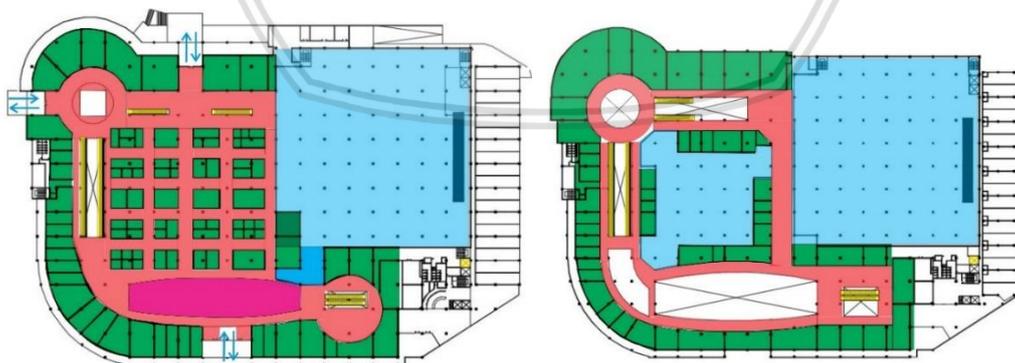
Berikut ini adalah beberapa *outlet* maupun *tenant* yang telah bergabung dengan di *Mall Olympic Garden*:

Tabel 4.1 *Tenant atau toko yang bergabung di Mall Olympic Garden*

Lantai	Nama Outlet
Basement	Pojok Busana dan Inul Vizta
Lantai Dasar	KFC, Departemen Store Center Point, Pondok Desa, A&W, Hoka-Hoka Bento, Solaria, Erafone, Excelso, Bread Story, First Tolia, Time, Shaga, Perfect Health, Garce Jewellery, Gaudi, Loly Poly, Body Pack, Love Style, B-Fit Shopping, Bateeq, Shoe Line, Stoberi, Puma, Fladeo, The Body Shop, Optik Tunggal, Rotelly, Bellagio, Optik Seis, Posh Bag, Hammer, Selbie, Roti Boy, Lassona,

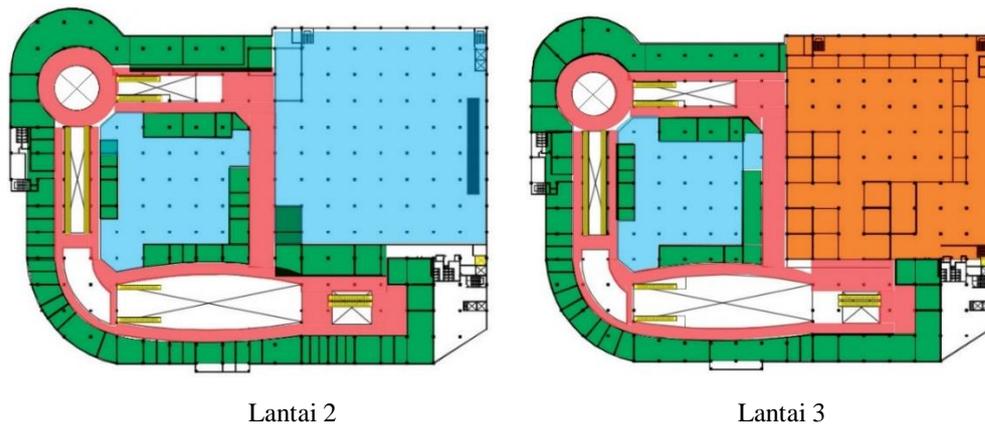
	Tea House, Softlens Center, A ⁺ Gadget Solution, 999 Accesoris, B1110, Kristal, Super Game, HD Mode, Squishyland, Adel Collection, Sindo, Keysa Fashion, Rindira, White Boutique, Baiyo, Rina Batik, Ria Collection, Ki Rangan T-Shirt, Maritza Collection, No Name Shoes, MJ, Photo Center, Alvaros Collection, Oppo, Flamboyan DVD, Pearls, Intimo, Café Box, Watch Club, Vivo Electronic + Game, Bathyno, Doa Bunda, Coco Puff, Bill Jilbab, Parfum Shop, Duta Kulit, I Find (Serve), d Pomade, Optik Internasional, Digital Shop, My Bearl, I am Coco, Nokia Perdana Cell, PV Boutique, FS Bag, Look & BQ, Our Time, Optik Merawai, Ji & Jo Shoes, Clothing, Mina Shoes, Omega Art, Israyfa, Bucceri, I Need A, Men's Top.
Lantai 1	Giant Hypermarket, ACE Hardware, Sport Stations, Payless, Man Zone Concept, Giordano, Soe Gallery, Zoya, Century, Celcius, Cardinal, Mississippi, 3 Second, Converse, Sketchers, Nike, Adidas
Lantai 2	Giant Hypermarket, Informa, Planet Surf, Siro Pager Abadi, Cellini, Classy, Jaco TV Shopping, Top Star, Carousel Baby Kids, Belle Nail, Jonathan, Kerastase, Duta, Lenz + Louis, All Hajj-ni, King Living, Chick mi, My Salon, Diva Sejahtera Mebel, Bank BRI, Samsat Corner, dc-Fix Design, Bening, Pesona, Caption Carpet Solution, Pegadaian, Presisi Interior, DEC Room, Karaoke, Al Store, Rumah Kerudung, Blink-Blink, Pegasus, Trixie Hardware, MNMD Man, Ladies, Miel, Levi's
Lantai 3	D'Cost Seafood, Dandee's Resto, Harmoni Resto, Porong Wei, Niki Kopitiam, Tong Tji Café, Nasional Fried Chicken, Istana Mie & Es, Meshi-Meshi, Thera Pedic, Gili Palma, Garden Kids, H'massage, Queens, New Moezizat, Pijat Star, Informa, Mie Kudusana, Ai Ci Ro, Game Time Zone, The Guh

Zonning Mall Olympic Garden



Lantai dasar

Lantai 1



Keterangan:

- Area Sirkulasi
- Sirkulasi vertikal
- Retail
- Anchor Tenant
- Hall

Gambar 4.4 Zonning per lantai Mall Olympic Garden

1.2 Analisis Bangunan Mall Olympic Garden

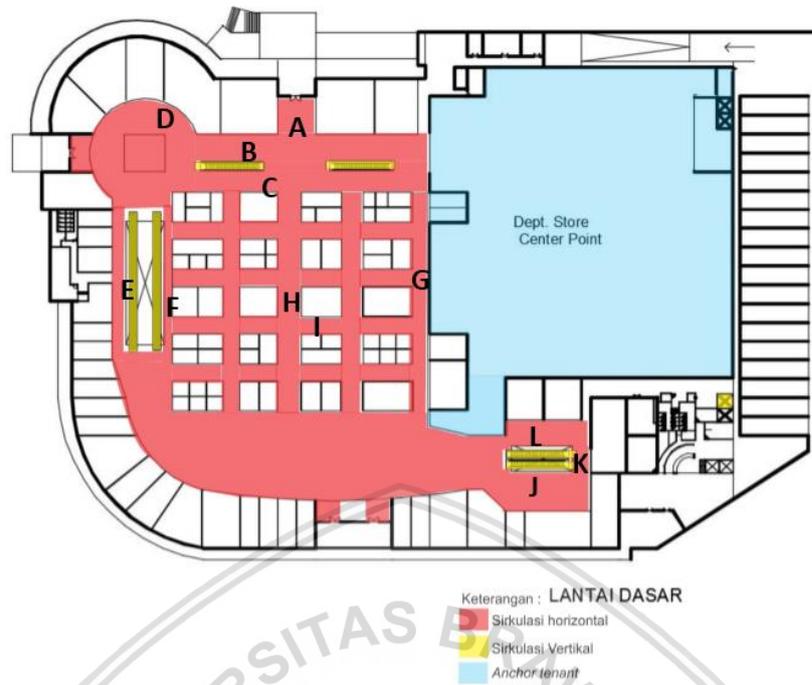
4.2.1 Analisis Karakter Fisik Sirkulasi Mall Olympic Garden

Analisis karakter fisik ini menjelaskan dan menguraikan kondisi eksisting bangunan Mall Olympic Garden terutama terkait dengan ruang-ruang sirkulasi utama di dalam suatu konfigurasi ruang. Penggambaran bentuk ruang sirkulasi, suasana ruang sirkulasi, konfigurasi jalur sirkulasi, posisi *achor tenant* maupun retail pada konfigurasi ruang, yang dijelaskan dengan dua sub bab yaitu bentuk ruang sirkulasi, dan konfigurasi jalur sirkulasi.

4.2.1.1 Analisis Bentuk Ruang Sirkulasi

Analisis bentuk ruang sirkulasi untuk mengetahui jenis-jenis bentuk ruang sirkulasi yang dilalui oleh pengunjung di Mall Olympic Garden. Berikut ini zonasi berdasarkan bentuk ruang sirkulasi di lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3, sedangkan lantai basemen didominasi oleh area parkir sehingga tidak masuk dalam pengamatan.

1. Lantai Dasar

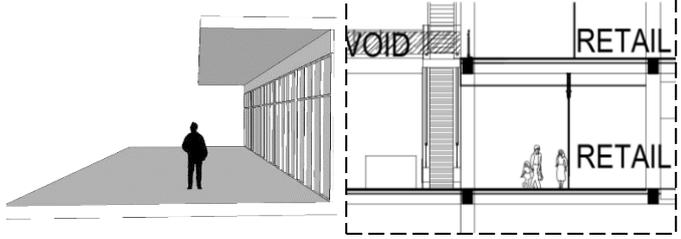
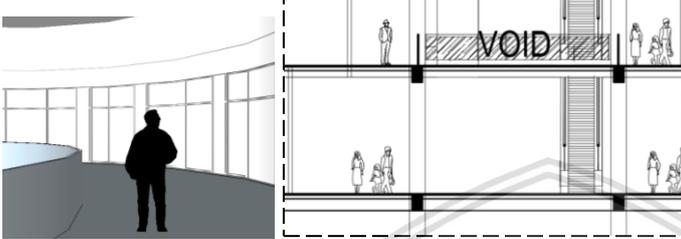
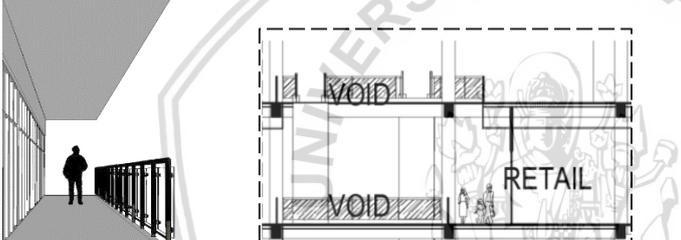
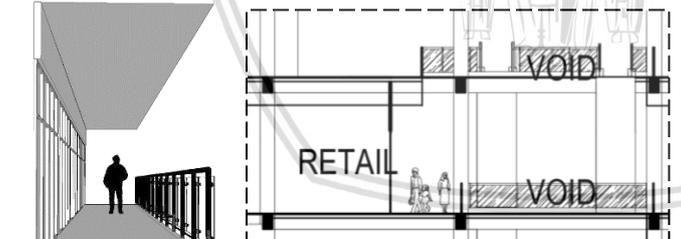
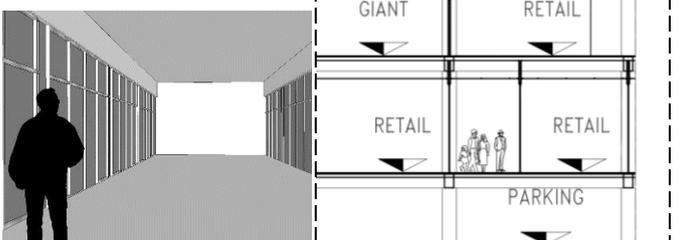


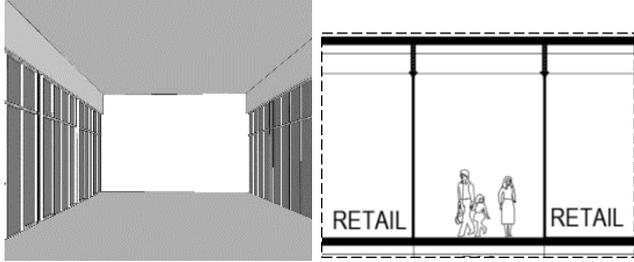
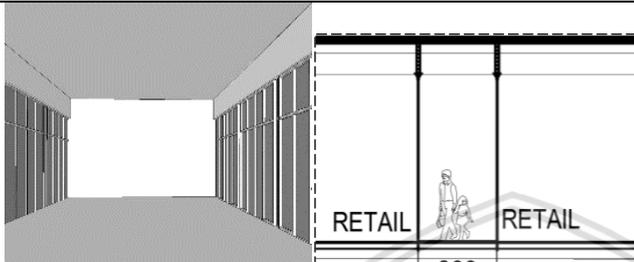
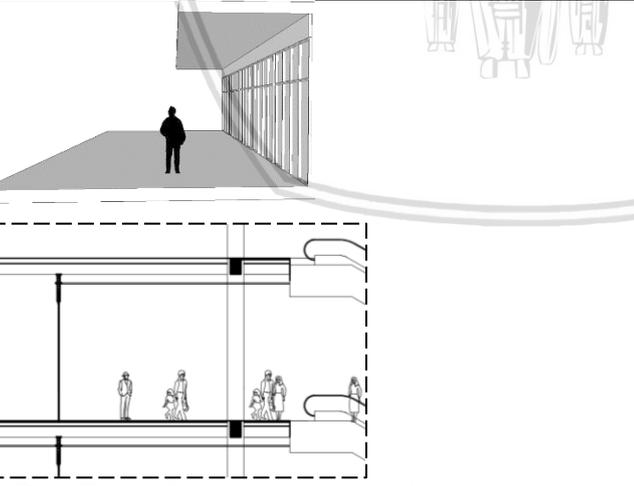
Gambar 4.5 Area sirkulasi lantai dasar

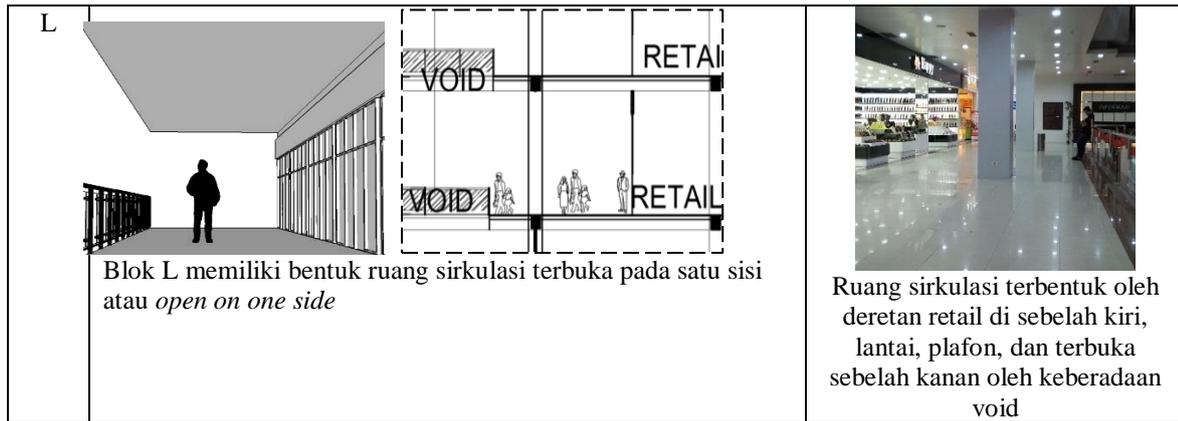
Dari pembagian blok di atas masing-masing bentuk ruang sirkulasi *Mall Olympic Garden* secara rinci akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bentuk ruang sirkulasi lantai dasar

Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Bentuk ruang sirkulasi blok A adalah jenis sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	<p>Sirkulasi berada di dekat pintu masuk terbentuk oleh dinding retail di sebelah kanan dan kiri, plafon dan lantai.</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Sirkulasi ini terbentuk oleh dinding retail di sisi kiri, sisi terbuka di sebelah kanan, dan atap <i>mall</i></p>

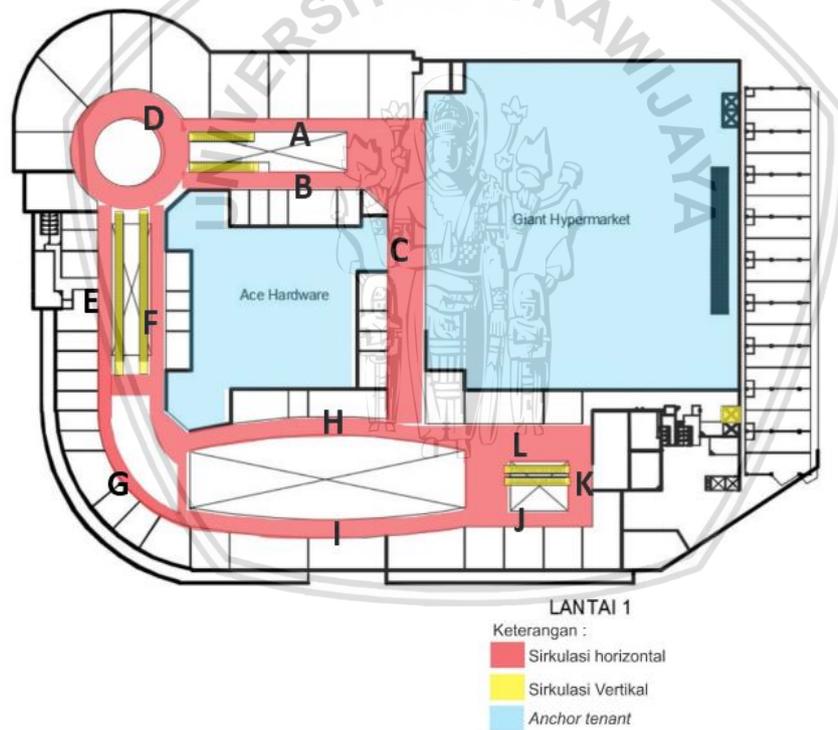
<p>C</p>	 <p>Blok C bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>D</p>	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Bentuk ruang sirkulasi lengkung mengikuti bentuk deretan retail yang melingkar</p>
<p>E</p>	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>F</p>	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>G</p>	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>

<p>H</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>
<p>I</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>
<p>J</p>	 <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>K</p>	 <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh area informasi di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>



Di lantai dasar dari pembagian 11 blok area sirkulasi, 2 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 9 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

2. Lantai 1

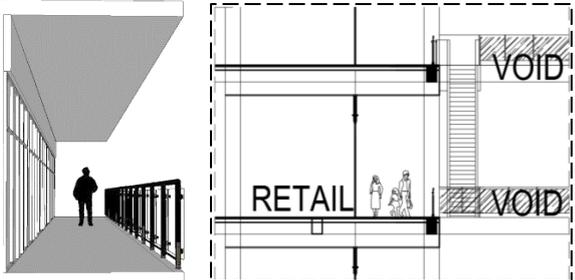
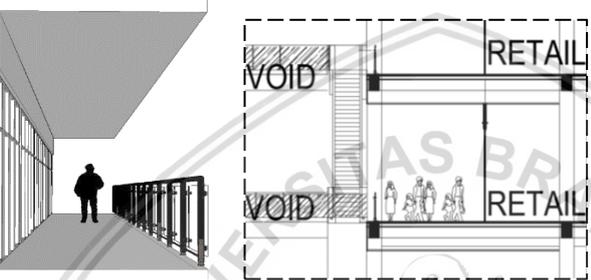
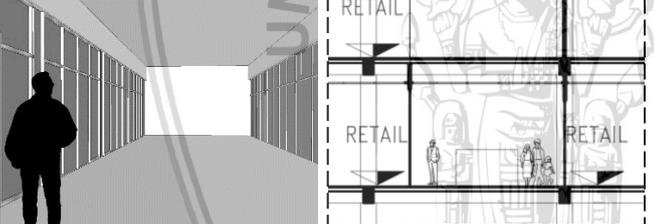


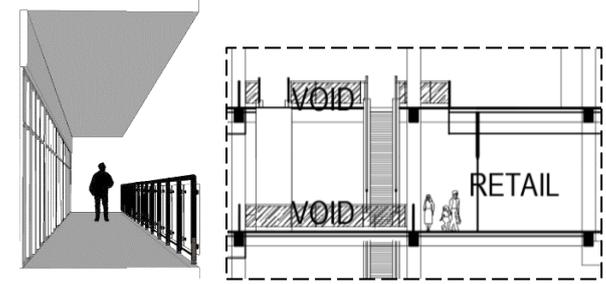
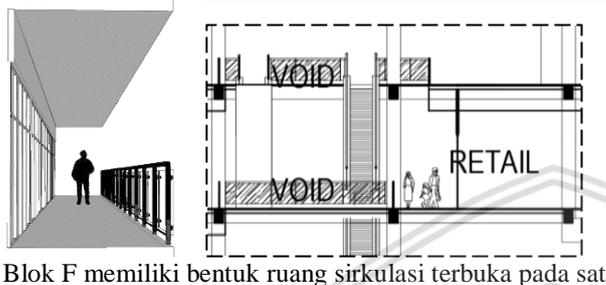
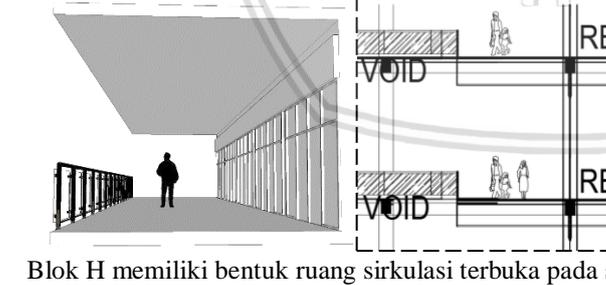
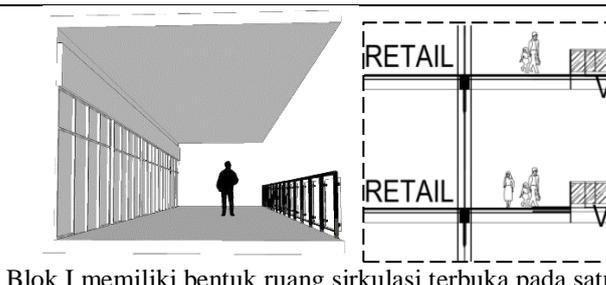
Gambar 4.6 Area sirkulasi lantai 1

Area sirkulasi di lantai dasar dibagi menjadi 11 blok yaitu blok A hingga blok K. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

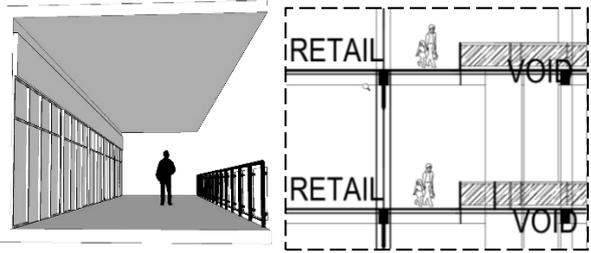
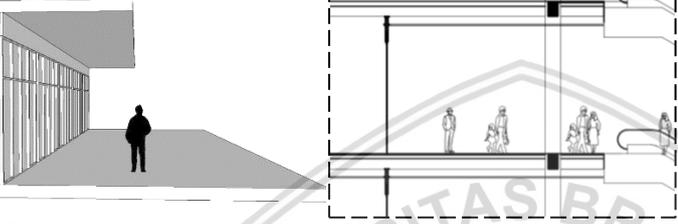
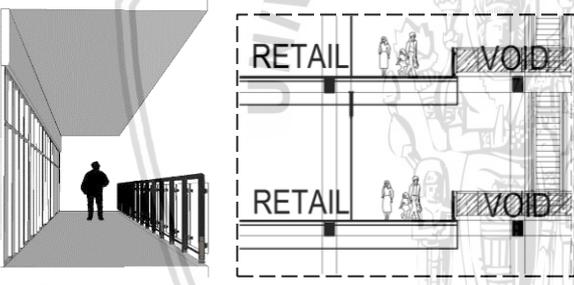


Tabel 4.3 Bentuk sirkulasi lantai 1

Blok	Bentuk	Gambar
A	 <p>Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	 <p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
C	 <p>Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kiri lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

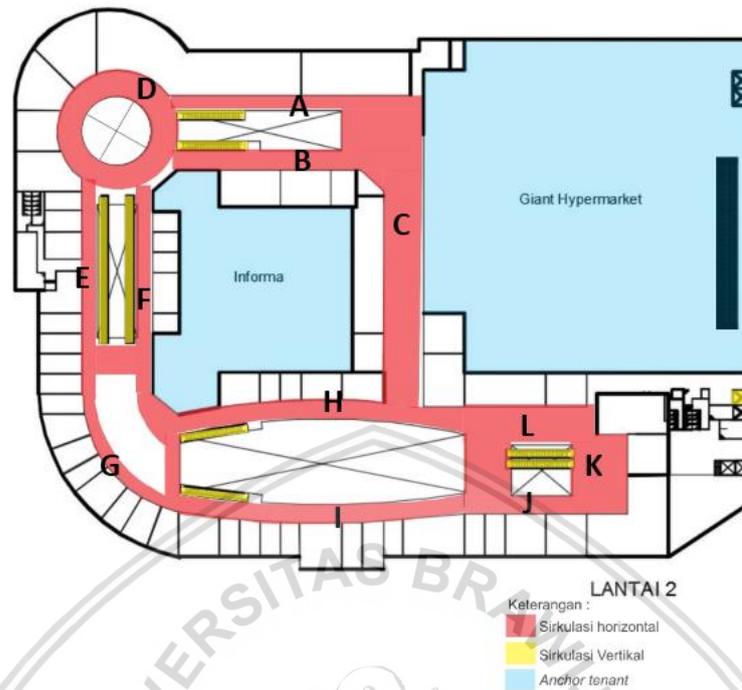
<p>E</p>	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>F</p>	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>G</p>	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>H</p>	 <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>I</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau</p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri,</p>



	<i>open on one side</i>	lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
J	 <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
K	 <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
L	 <p>Blok L memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

Di lantai 1 dari pembagian 11 blok area sirkulasi, 1 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 10 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

3. Lantai 2



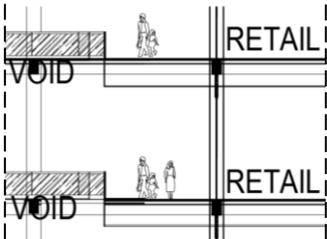
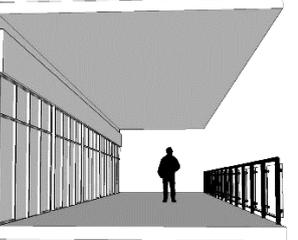
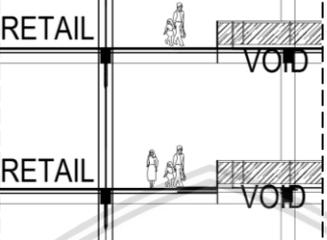
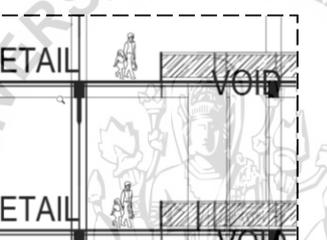
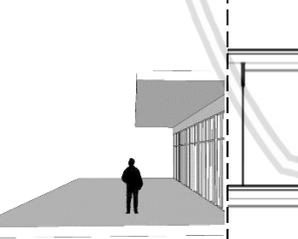
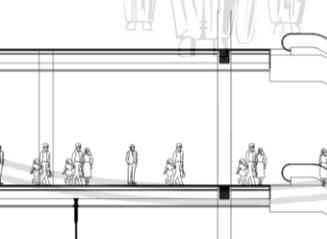
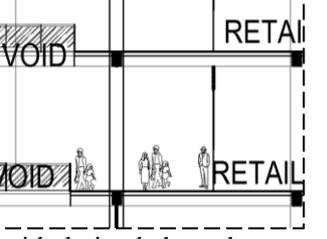
Gambar 4.7 Area sirkulasi lantai 2

Area sirkulasi di lantai 2 dibagi menjadi 11 blok yaitu blok A hingga blok K. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

Tabel 4.4 Bentuk sirkulasi lantai 2

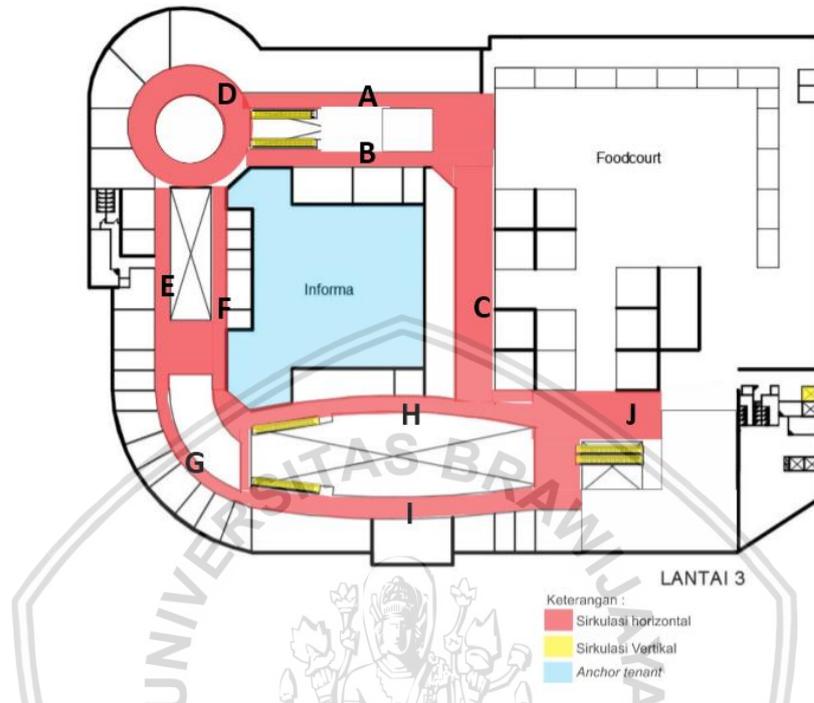
Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu</p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri,</p>

	sisi atau <i>open on one side</i>	lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
C	<p>Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kanan lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	<p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
E	<p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
F	<p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
G	<p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

<p>H</p>  <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>		 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>I</p>  <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>		 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>J</p>  <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>		 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>K</p>  <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>		 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>L</p>  <p>Blok L memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>		 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

Di lantai 2 dari pembagian 12 blok area sirkulasi, 1 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 11 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

4. Lantai 3

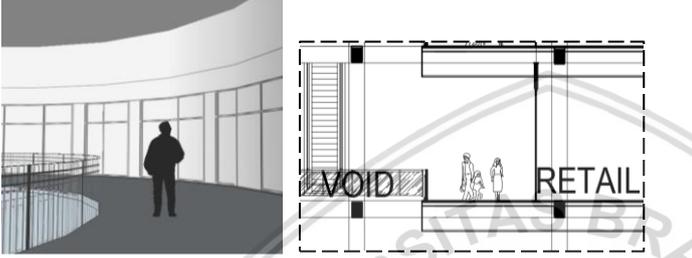
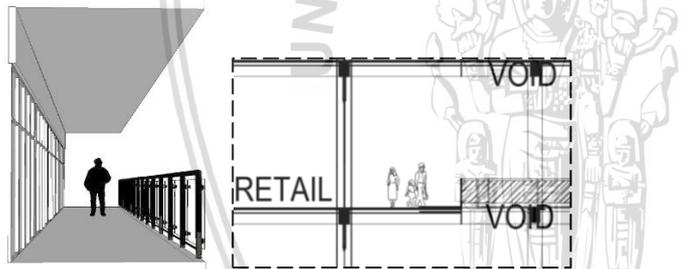
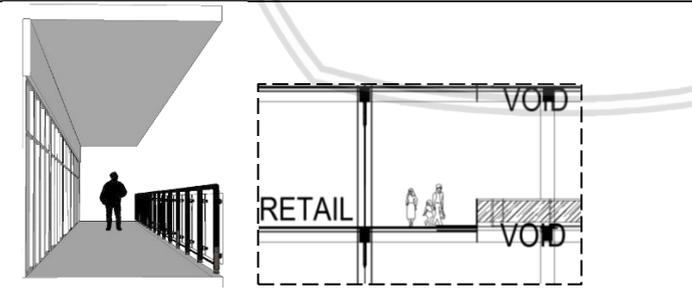


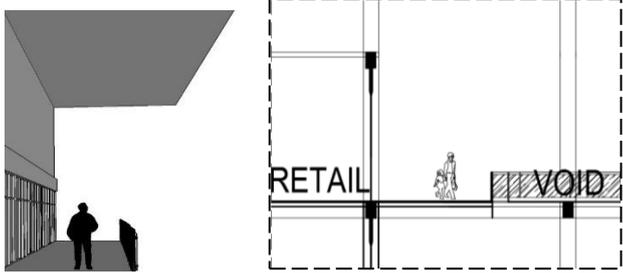
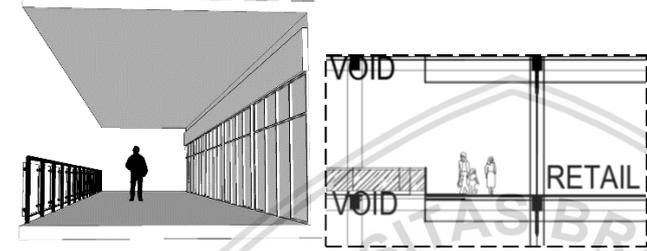
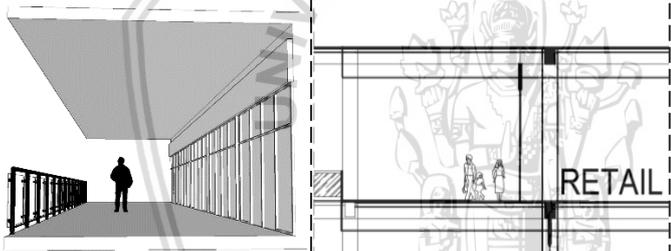
Gambar 4.8 Area sirkulasi lantai 3

Area sirkulasi di lantai 3 dibagi menjadi 10 blok yaitu blok A hingga blok J. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

Tabel 4.5 Bentuk sirkulasi lantai 3

Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi</p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh</p>

	atau <i>open on one side</i>	deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
C	 <p>Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kiri lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
E	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
F	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
G	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau</p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh</p>

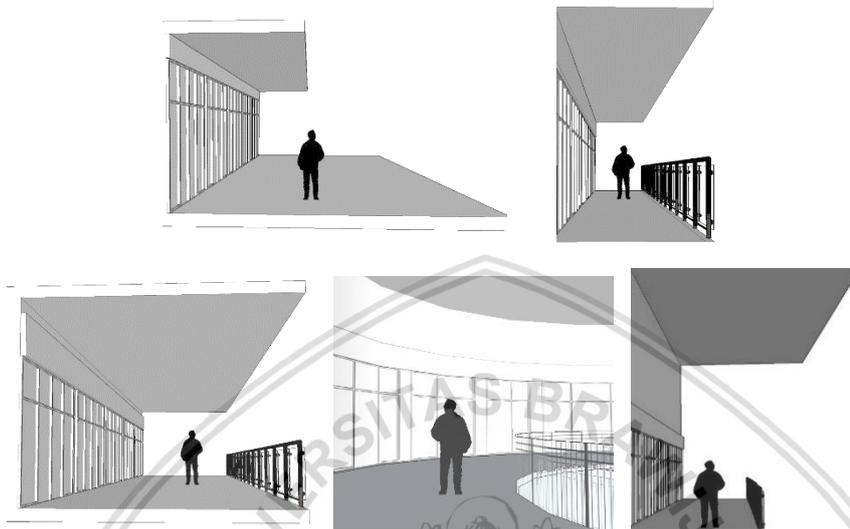
	<i>open on one side</i>	deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
H	 <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
I	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
J	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, dan plafon</p>

Di lantai 3 dari pembagian 10 blok area sirkulasi, 2 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 8 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

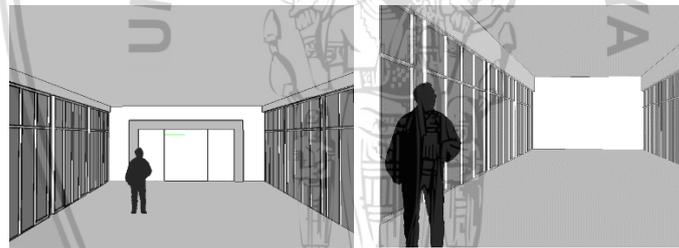
Sirkulasi merupakan suatu akses yang digunakan sebagai penghubung antara ruang satu dengan ruang yang lain yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, dan kenyamanan. *Mall Olympic Garden* memiliki dua jenis bentuk ruang sirkulasi yaitu tertutup atau *enclosed* dan terbuka pada satu sisi yaitu *open on one side*. Bentuk ruang sirkulasi yang mendominasi adalah *open one side*, keuntungan dari bentuk sirkulasi ini adalah dengan keberadaan deretan retail yang berada pada satu sisi sehingga pengunjung yang melewati dapat fokus untuk melihat-lihat barang yang dipajang di toko-toko tersebut. Bentuk sirkulasi yang tertutup adalah sirkulasi dimana deretan retail berada di sisi kanan

dan kiri pengunjung yang sedang berjalan melalui sirkulasi, sehingga perhatian pengunjung tidak terbagi-bagi.

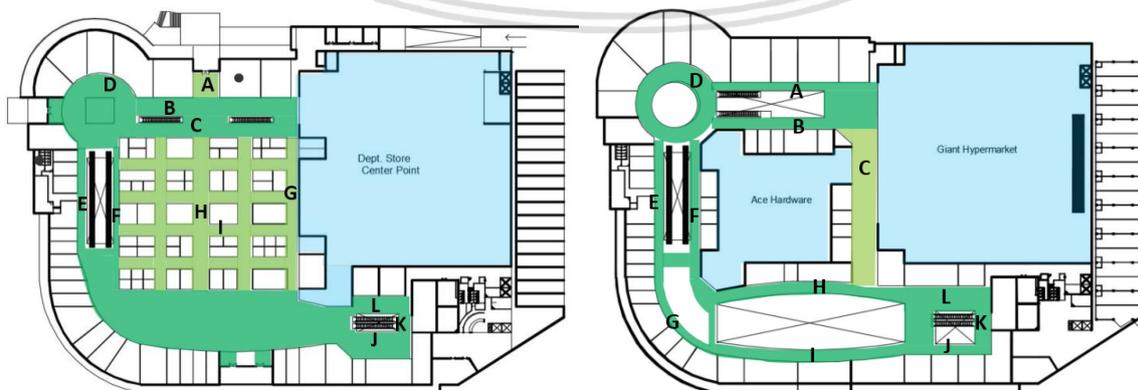
Jenis-jenis bentuk ruang sirkulasi di *Mall Olympic Garden* di antaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Bentuk Ruang Sirkulasi *Open On one Closed*

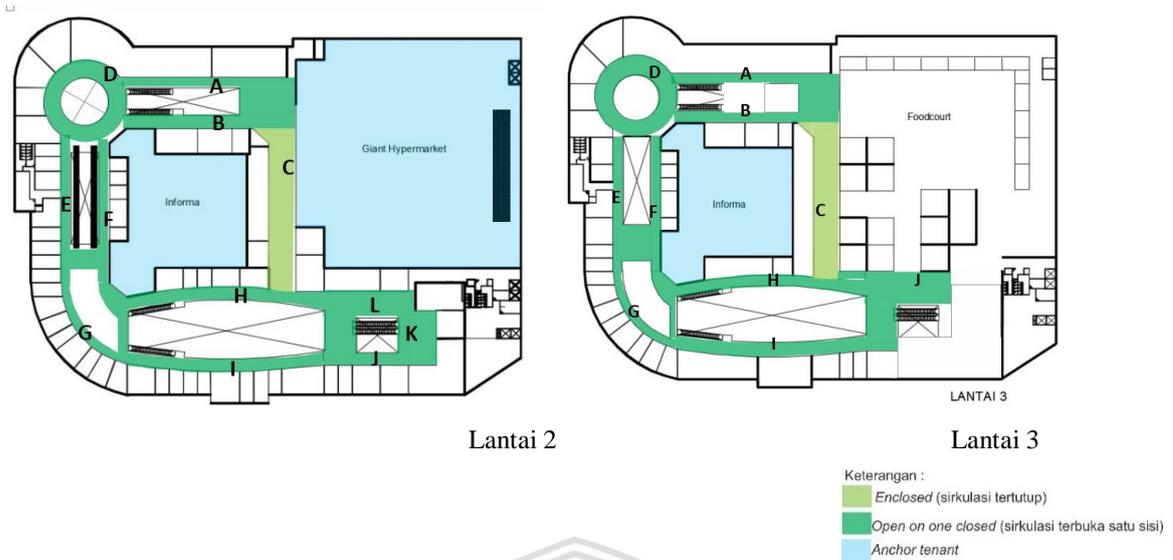


Gambar 4.10 Bentuk Ruang Sirkulasi *Enclosed*



Lantai Dasar

Lantai 1



Gambar 4.11 Pembagian blok bentuk ruang sirkulasi lantai dasar

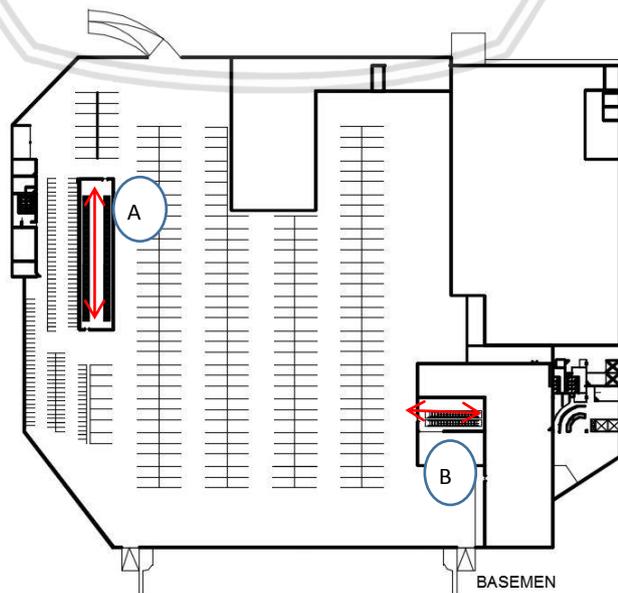
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa bentuk ruang sirkulasi yang paling dominan digunakan di Mall Olympic Garden adalah jenis terbuka satu sisi atau *open on one side* dengan *railing*.

4.2.1.2 Konfigurasi Jalur Sirkulasi

Mall Olympic Garden terdiri dari 5 lantai yaitu lantai basemen, lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Lantai satu hingga lantai tiga merupakan lantai yang tipikal. Sehingga konfigurasi pada setiap lantai adalah sebagai berikut:

a. Lantai Basemen

Di lantai basemen terdapat dua titik posisi ruang sirkulasi pengunjung sebelum menuju lantai dasar. Di area sirkulasi ini terdapat sirkulasi vertikal berupa travelator, lift dan eskalator.



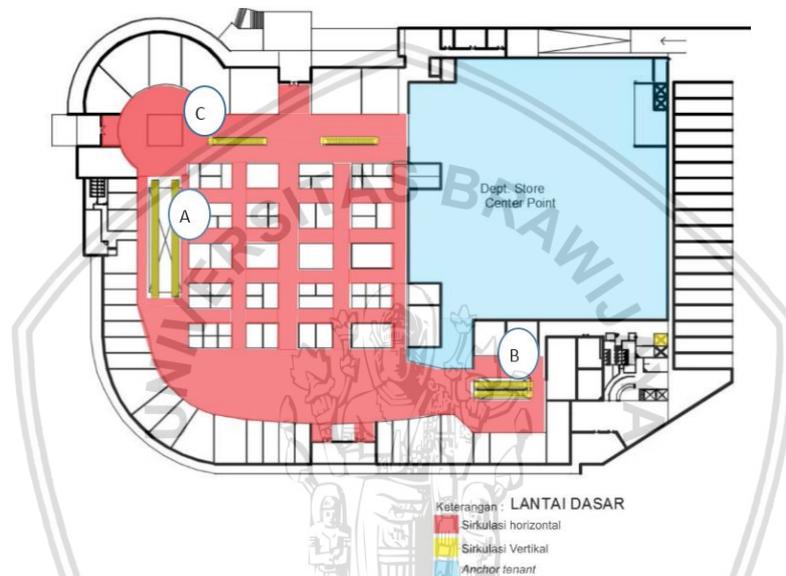
Gambar 4.12 Denah lantai basemen Mall Olympic Garden



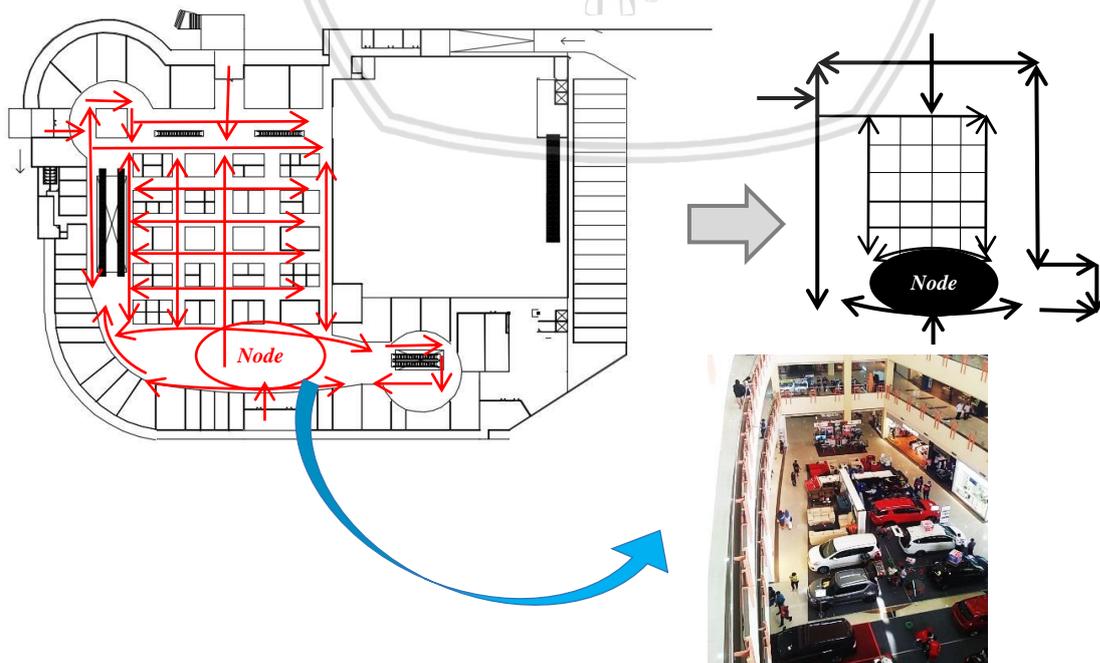
Titik A adalah sebuah travelator naik dan sebuah travelator turun yang terletak dekat dengan dua pintu masuk untuk akses pengunjung dari dan menuju area parkir. Travelator ini digunakan oleh pengunjung umum, penyandang cacat, dan pengunjung dengan menggunakan troli belanjaan. Satu buah lift yang digunakan untuk barang dan penumpang. Sebuah eskalator naik dan sebuah eskalator turun berada di titik B yang letaknya juga dekat dengan sebuah pintu masuk lainnya di basemen.

b. Lantai Dasar

Lantai dasar terdiri dari dua jenis konfigurasi jalur sirkulasi. Konfigurasi jalur sirkulasi tersebut membentuk pola linier yang mengelilingi pola grid.



Gambar 4.13 Letak sirkulasi lantai dasar Mall Olympic Garden

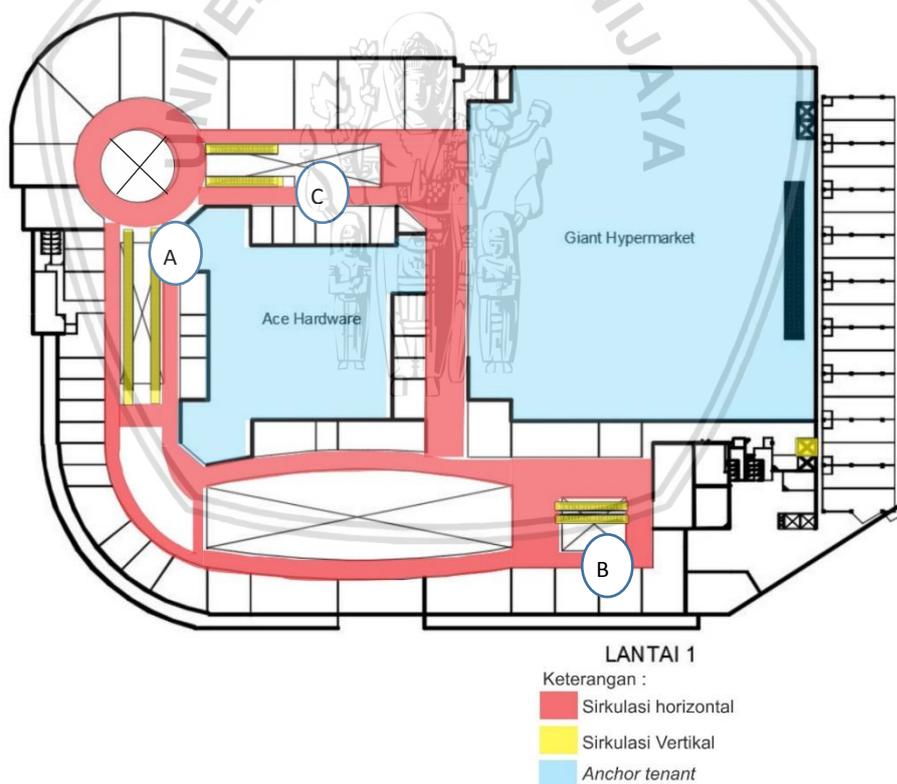


Gambar 4.14 Diagramatik konfigurasi jalur Sirkulasi lantai dasar

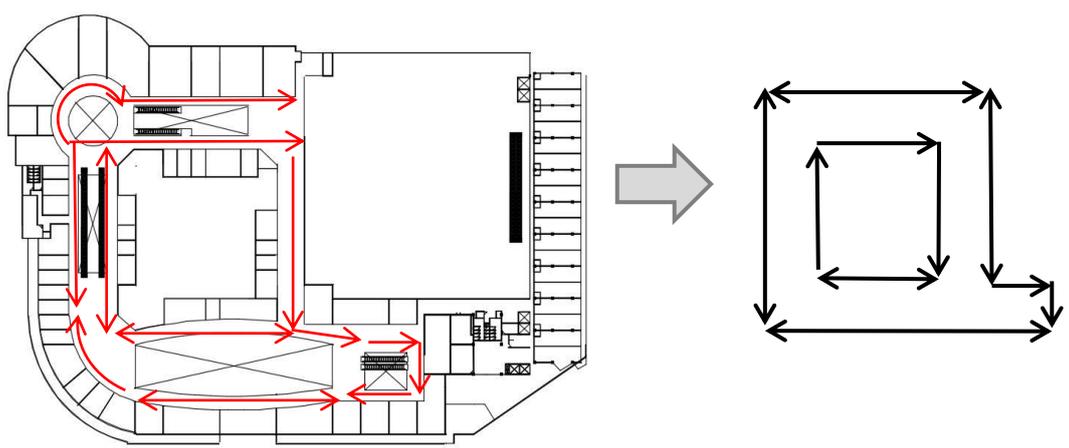
Pola linier yang terbentuk oleh retail-retail yang berderet sehingga membentuk sirkulasi yang lurus, adanya *void* pada lantai ini berfungsi untuk sirkulasi vertikal. Jalur sirkulasi membentuk pola grid yang terdapat di antara retail-retail yang berada di tengah. Sirkulasi ini membentuk beberapa garis lurus yang saling berpotongan satu sama lain sehingga menyerupai bujursangkar. Keberadaan *Node* atau simpul berupa hall sebagai fokus yang mengarahkan pengunjung menuju area lain. Sirkulasi vertikal terdapat satu buah lift barang dan penumpang, travelator naik ke lantai 1 dan travelator turun ke basemen di titik A, dua eskalator naik berada di titik B dekat dengan pintu utama *mall*, dan eskalator naik ke lantai 1 dan turun dari lantai 1 berada di titik C dekat dengan pintu masuk bagian belakang *mall*.

c. Lantai 1

Konfigurasi jalur sirkulasi yang terdapat di lantai 1 adalah pola linier. Konfigurasi jalur sirkulasi terbentuk dari deretan retail, *anchor tenant* dan ruang-ruang pendukung lainnya.



Gambar 4.15 Letak sirkulasi lantai 1 Mall Olympic Garden

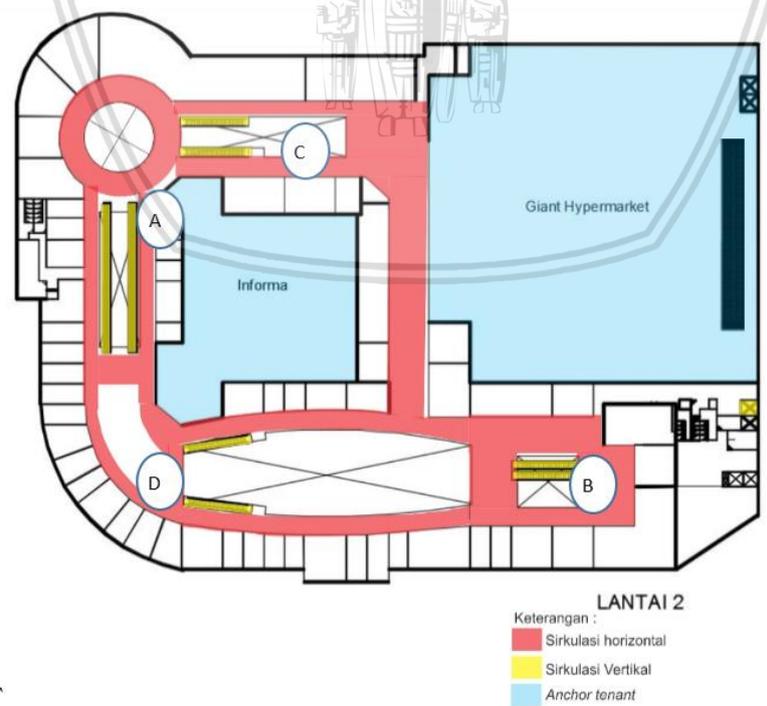


Gambar 4.16 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 1

Pola sirkulasi linier ini dapat mengarahkan pengunjung dengan jelas untuk menuju retail-retail berikutnya. Void berada di beberapa tempat sebagai area publik dan sekaligus memperjelas jalur sirkulasi. Letak sirkulasi vertikal berada di beberapa titik yang terpisah memudahkan pengunjung untuk menuju lantai berikutnya. Titik A merupakan travelator naik dan turun, di titik B merupakan dua eskalator naik menuju lantai 2, sedangkan di titik C terdapat eskalator naik dan turun, dan lift berada di dekat area servis.

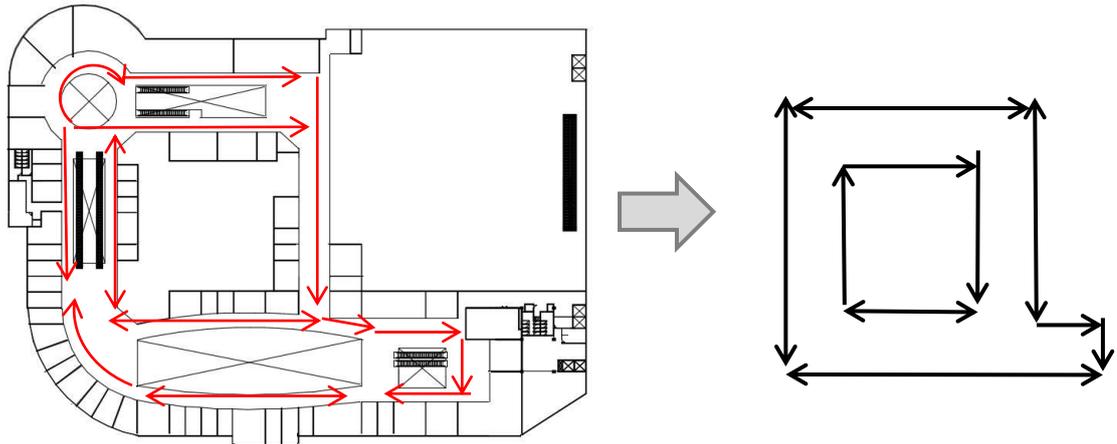
d. Letak dan Konfigurasi Jalur Sirkulasi Lantai 2

Lantai 2 merupakan lantai yang setipikal dengan lantai 1. Pola sirkulasi yang terlihat pada lantai 2 *Mall Olympic Garden* adalah pola linier.



Gambar 4.17 Letak sirkulasi lantai 2 Mall Olympic Garden



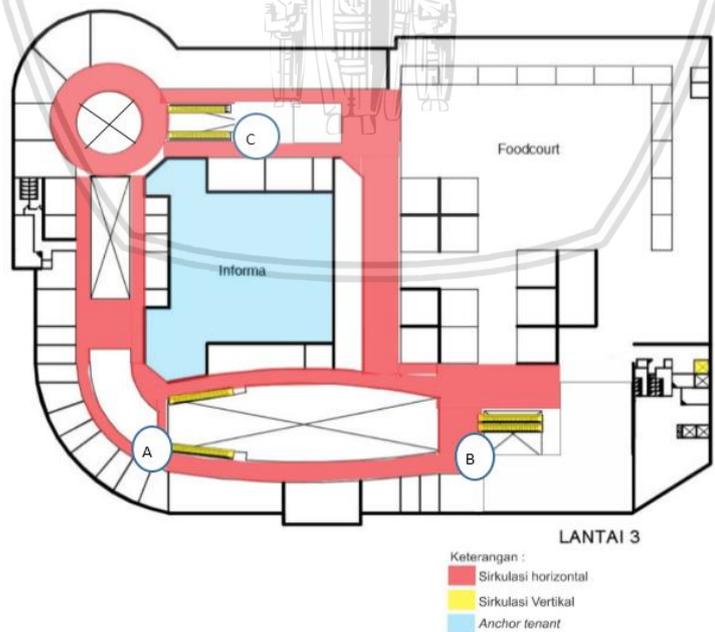


Gambar 4.18 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 2

Pola ini sama seperti yang terdapat di lantai 1 yaitu terbentuk oleh tata letak ruang-ruang pertokoan di dalamnya. Letak sirkulasi vertikal sama dengan lantai 1 yaitu titik A terdapat sirkulasi vertikal berupa travelator naik dan turun, di titik B terdapat dua eskalator yang sama-sama mengantar pengunjung menuju lantai 3, di titik C dan D juga berupa fasilitas eskalator naik dan eskalator turun, dan sebuah lift barang yang sekaligus sebagai lift penumpang berada di dekat area servis.

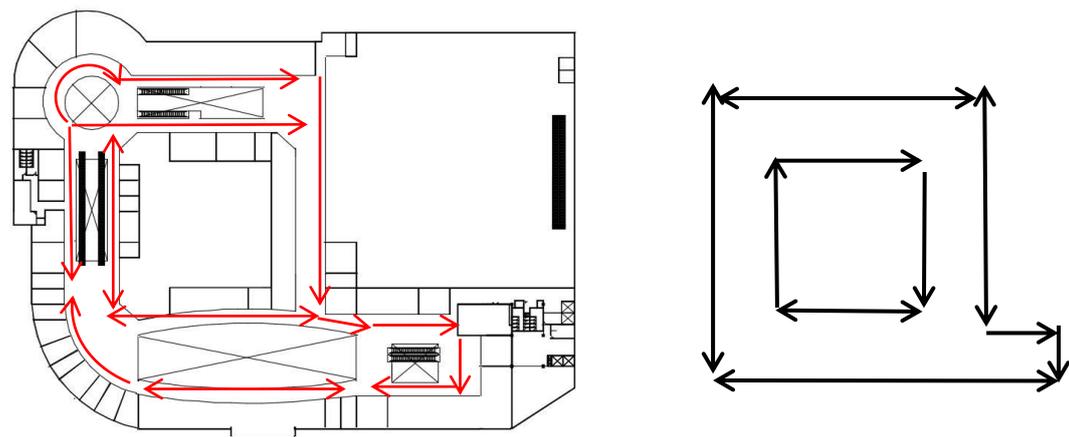
e. Letak dan Konfigurasi Jalur Sirkulasi Lantai 3

Lantai 3 memiliki konfigurasi jalur sirkulasi yang tipikal dengan lantai 1 dan 2 yaitu pola linier.



Gambar 4.19 Letak sirkulasi lantai 3 Mall Olympic Garden





Gambar 4.20 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 3

Jalur sirkulasi berpola linier karena fungsi bangunan sebagai pusat perbelanjaan yang terdiri dari unit-unit ritail yang berjejer sehingga sirkulasi berupa koridor lurus yang mengarahkan pengunjung untuk mengelilingi deretan retail. Eskalator berada di tiga tempat yang terpisah yaitu dititik A, B, dan C.

Dari uraian konfigurasi jalur sirkulasi pengunjung di *Mall Olympic Garden* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Konfigurasi jalur sirkulasi Mall Olympic Garden

Lantai	Pola	Jenis Konfigurasi Jalur Sirkulasi
dasar		<ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi utama Linier Sirkulasi pembagi grid Terdapat <i>node</i> atau simpul berupa <i>hall</i>
1		Sirkulasi Linier
2		Sirkulasi Linier
3		Sirkulasi Linier

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa konfigurasi jalur sirkulasi pada *mall Olympic Garden* terdapat dua pola yaitu linier dan grid. Pola grid hanya beradad di lantai dasar, sedangkan pola linier berada di lantai dasar hingga lantai 3. Pola linier membentuk sebuah putaran ini sebagai pengarah pergerakan pengunjung untuk berjalan memutari dan melalui

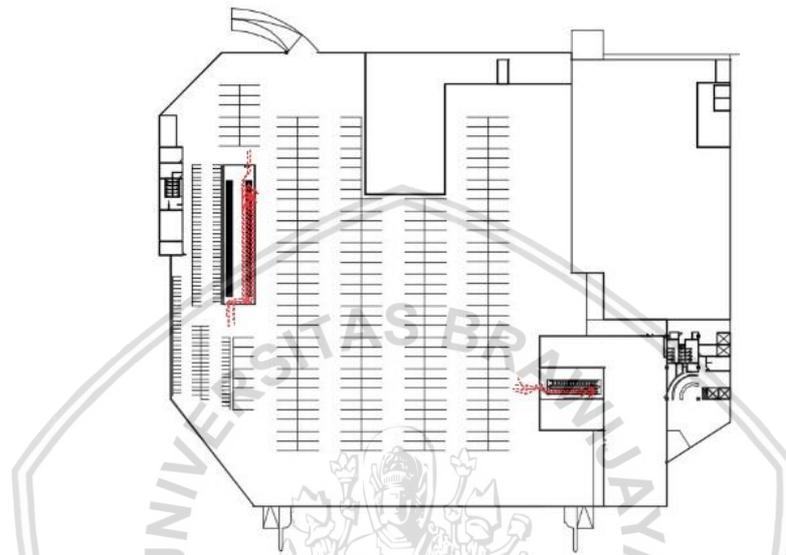


setiap jalur sirkulasi agar pengunjung melewati semua retail. Pola grid sebagai pembagi atau penyebar pola arus pergerakan pengunjung.

1.2.2 Analisis Pola Persebaran Pengunjung

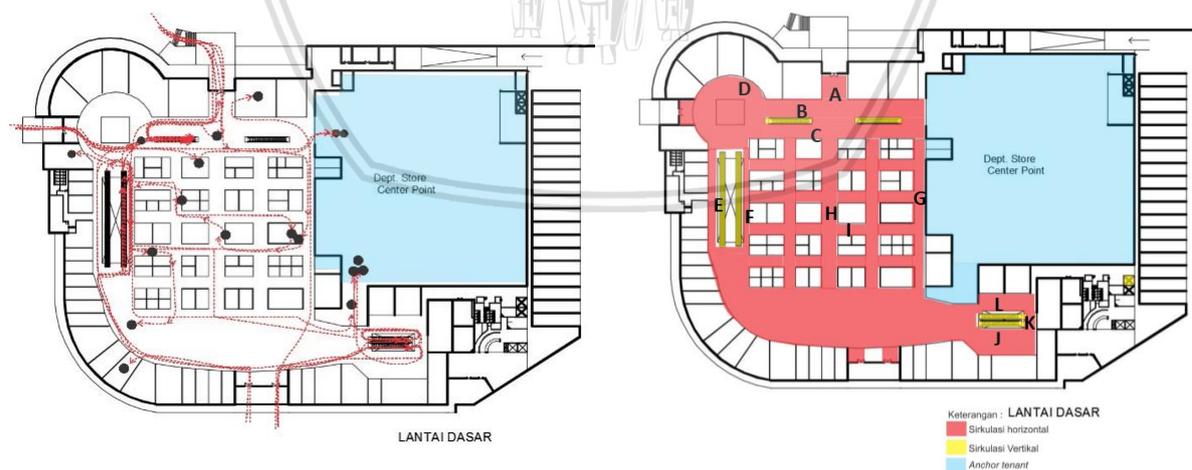
4.2.3.1 Analisis Pola Persebaran Pengunjung *weekday*

Pola persebaran pengunjung dimulai dari pintu masuk yang terdapat di lantai basemen dan lantai dasar, hingga pergerakan pengunjungnya menuju ruang-ruang dalam bangunan.



Gambar 4.21 Pola persebaran pengunjung lantai basemen *weekday*

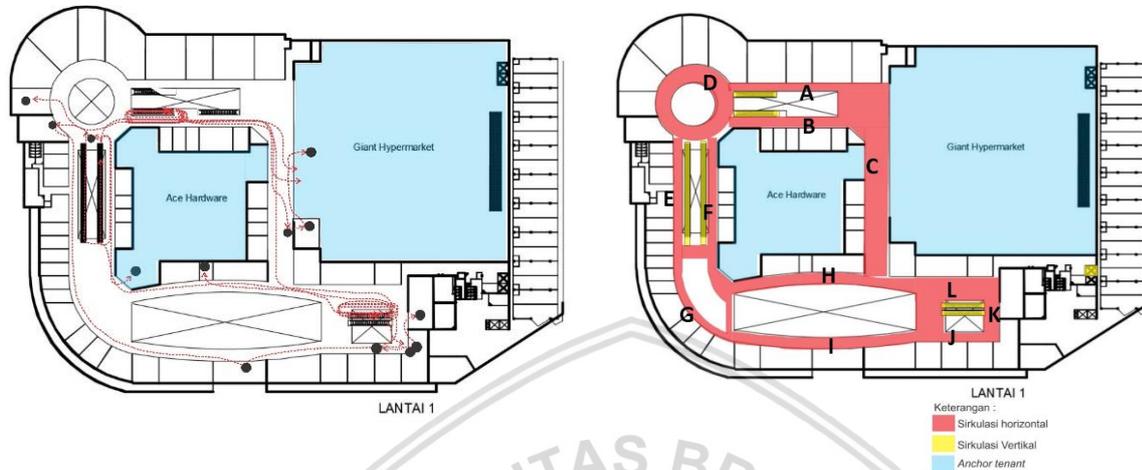
Di lantai basemen dari memasuki pintu masuk, pola pengunjung menuju sirkulasi vertikal berupa travelator dan eskalator untuk ke lantai dasar.



Gambar 4.22 Pola persebaran pengunjung lantai dasar *weekday*

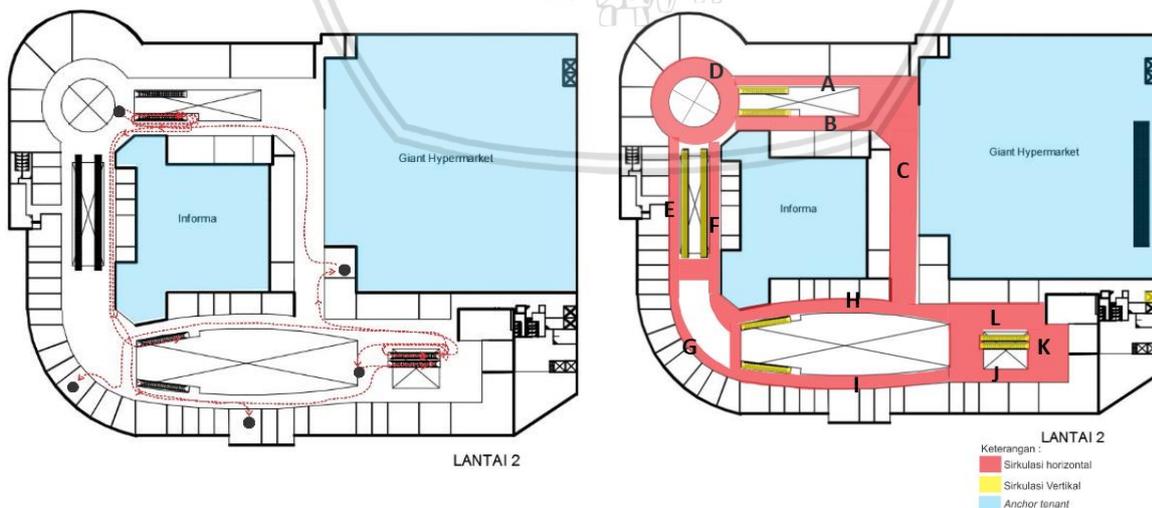
Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai dasar menunjukkan intensitas keramaian berada di jalur sirkulasi B, dan sirkulasi F, hal ini ada pengaruh dari posisi pintu masuk dan sirkulasi vertikal untuk menuju lantai berikutnya. Pengunjung dari pintu masuk depan cenderung mengikuti sirkulasi linier atau tidak menyebar ke tengah meskipun

terdapat sebuah *hall*, karena *hall* ini tidak pernah sepi dari kegiatan pameran sehingga pengunjung berjalan mengikuti jalur sirkulasi dengan liniernya, sedangkan sirkulasi dengan polagrid atau sirkulasi H dan sirkulasi I intensitas persebaran pengunjungnya rendah.



Gambar 4.23 Pola persebaran pengunjung lantai 1 weekday

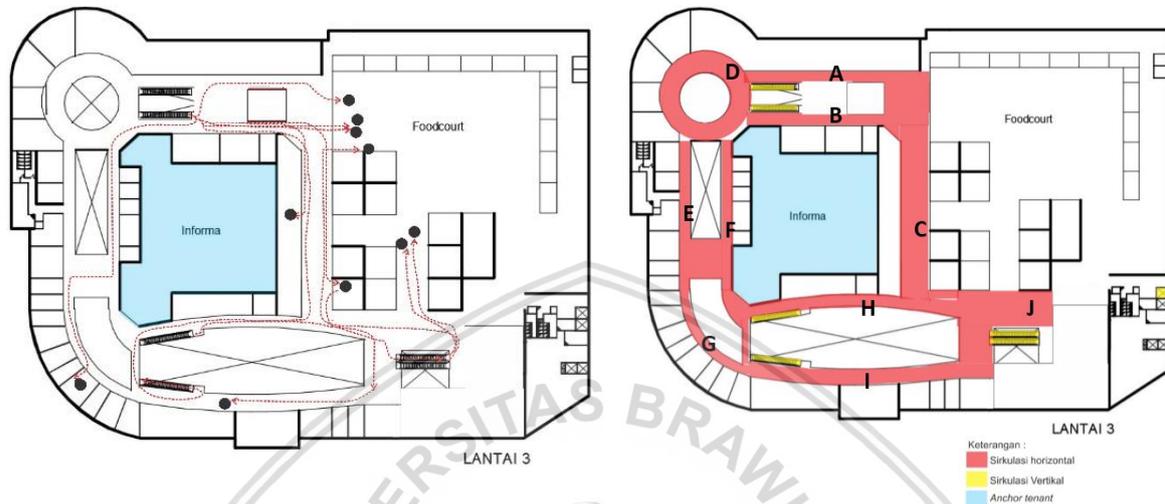
Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai 1 menunjukkan intensitas keramaian berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C dan sirkulasi L. Hal ini selain dipengaruhi oleh posisi *anchor tenant* yaitu *Giant Hypermarket* sebagai daya tarik pengunjung dan juga pengaruh dari posisi sirkulasi vertikal. Sirkulasi dengan intensitas paling kurang karena tidak terdapat pola pengunjung adalah sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi J, sedangkan untuk intensitas sedang atau sedikit pola persebarannya berada di sirkulasi H, sirkulasi I, sirkulasi J, sirkulasi K, sirkulasi E, sirkulasi F, dan sirkulasi G.



Gambar 4.24 Pola persebaran pengunjung lantai 2 weekday

Berdasarkan persebaran pengunjung yang berada di lantai 2 diketahui bahwa di jalur sirkulasi B, sirkulasi F, dan sirkulasi L adalah ruang sirkulasi dengan intensitas pengunjung

paling banyak daripada ruang sirkulasi lainnya. Ruang sirkulasi I, sirkulasi C dan sirkulasi H atau sedikit pola sebaran 1 sampai 2 pola pergerakan pengunjung saja. Hal ini karena keberadaan *anchor tenant* yang menarik di lantai ini sudah dapat di akses dari lantai 1. Sirkulasi dengan intensitas paling kurang dilantai ini yaitu sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi E, sirkulasi, sirkulasi J, dan sirkulasi G karena tidak dilalui pengunjung.

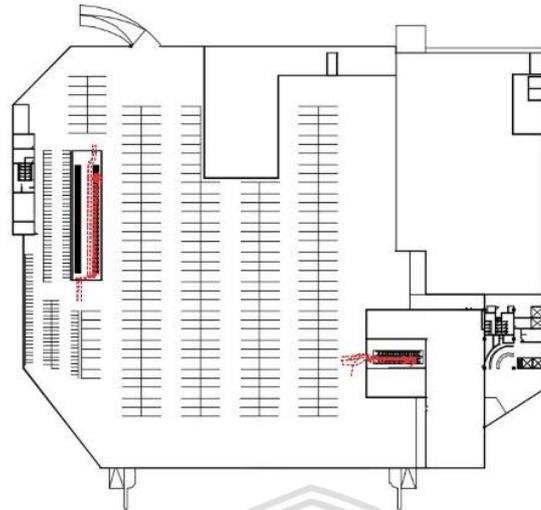


Gambar 4.25 Pola persebaran pengunjung lantai 3 weekday

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan bahwa pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke area *foodcourt* karena dari lantai 3 area yang menarik banyak pengunjung adalah *foodcourt*, sehingga intensitas yang banyak pola persebaran pengunjung berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi J. Sirkulasi yang sama sekali tidak dilalui pengunjung berada di sirkulasi E dan sirkulasi D, karena retail di antara ruang sirkulasi ini kebanyakan berupa layanan jasa seperti tempat refleksi, salon, dan tempat bermain anak-anak.

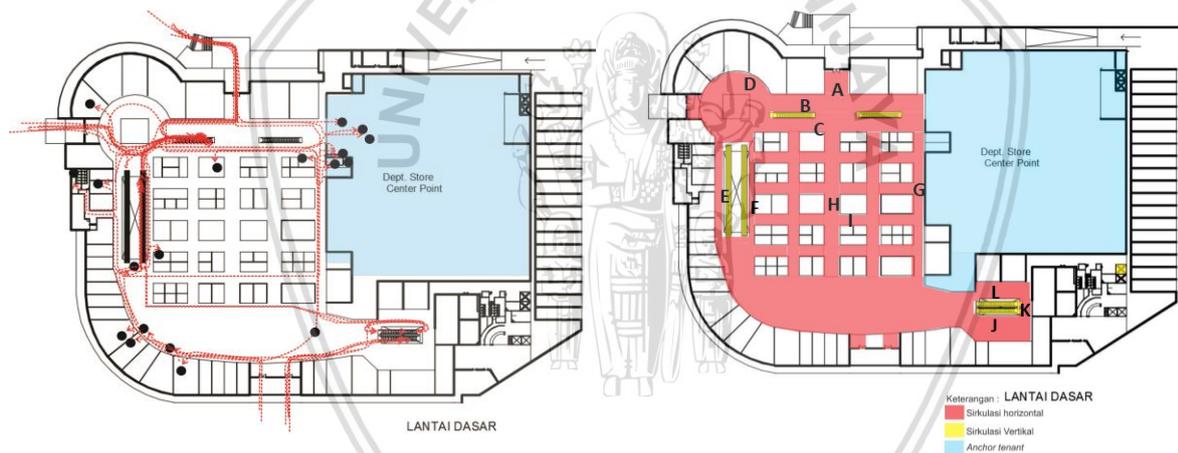
Hasil dari analisis pola persebaran pengunjung keseluruhan lantai pada saat *weekday* atau hari kerja pola persebaran pengunjung di lantai dasar cenderung banyak terjadi di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid jarang dilalui pengunjung. Di lantai 1 pola pergerakan pengunjung dominan mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga sirkulasi di depan Giant adalah sirkulasi paling ramai. Di lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail. Di lantai 3 pola persebaran banyak yang menuju ke arah *foodcourt* sehingga sirkulasi yang jauh dari area tersebut jarang dilalui pengunjung.

4.2.3.2 Analisis Pola Persebaran Pengunjung *weekend*



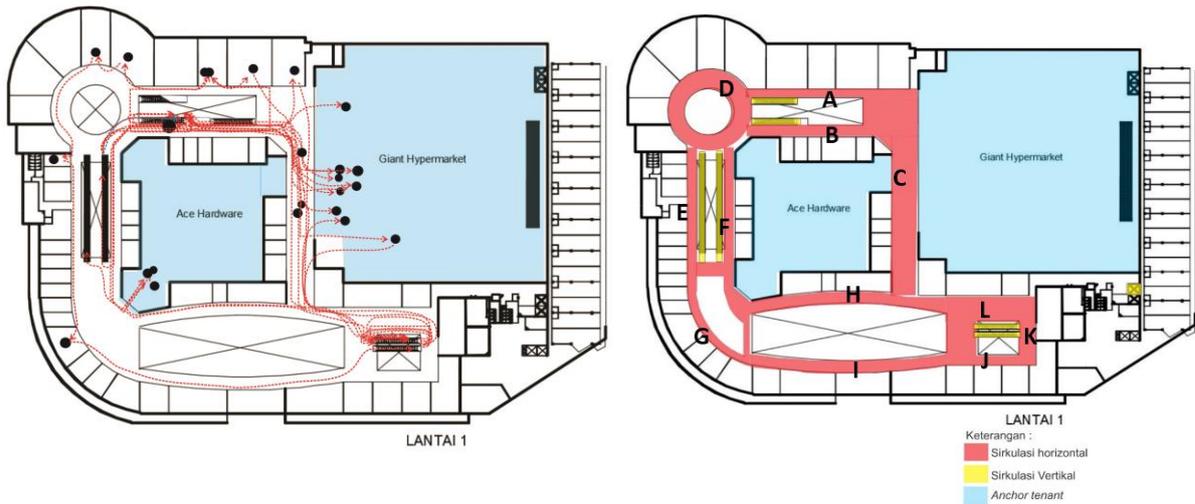
Gambar 4.26 Pola persebaran pengunjung lantai basemen *weekend*

Di lantai basemen dari memasuki pintu masuk, pola pengunjung menuju sirkulasi vertikal berupa travelator dan eskalator untuk ke lantai dasar.



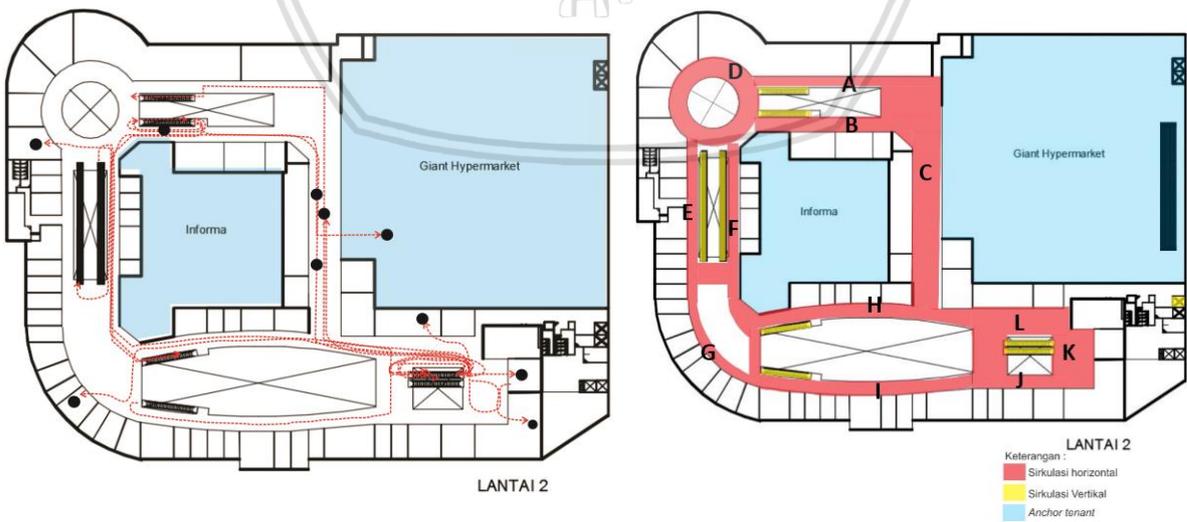
Gambar 4.27 Pola persebaran pengunjung lantai dasar *weekend*

Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai dasar saat *weekend* menunjukkan intensitas keramaian pola pengunjung berada di jalur sirkulasi yang tersusun linier yaitu sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi F. Pola persebaran pengunjung di area *hall* mengikuti retail yang tersusun linier karena *hall* di *Mall Olympic Garden* selalu digunakan untuk acara maupun pameran sehingga pengunjung cenderung mengikuti pola linier dari pola ruang retail. Pola pengunjung di konfigurasi ruang grid atau retail-retail yang berada di tengah lebih sedikit pola persebarannya yaitu hanya satu orang dari sampel yang diamati.



Gambar 4.28 Pola persebaran pengunjung lantai 1 weekend

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 1 menunjukkan pola persebaran pengunjung cenderung lebih banyak berada di sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi L. Tingginya intensitas pola persebaran pengunjung di sirkulasi B karena posisi ruang *anchor tenant* dan posisi eskalator naik maupun eskalator untuk turun berada di sirkulasi ini, sehingga pengunjung banyak yang melalui sirkulasi B. intensitas pola persebaran yang tinggi juga berada di sirkulasi C hal ini karena posisi anchor tenant yang berada di sirkulasi C juga adanya faktor dimensi ruang sirkulasi yang lebih lebar dan posisinya yang berada di tengah sehingga mudah untuk mencapai ruang lain. Intensitas pola sebaran tinggi di sirkulasi L di pengaruhi oleh keberadaan eskalator yang merupakan awal pengunjung masuk ke lantai 1.

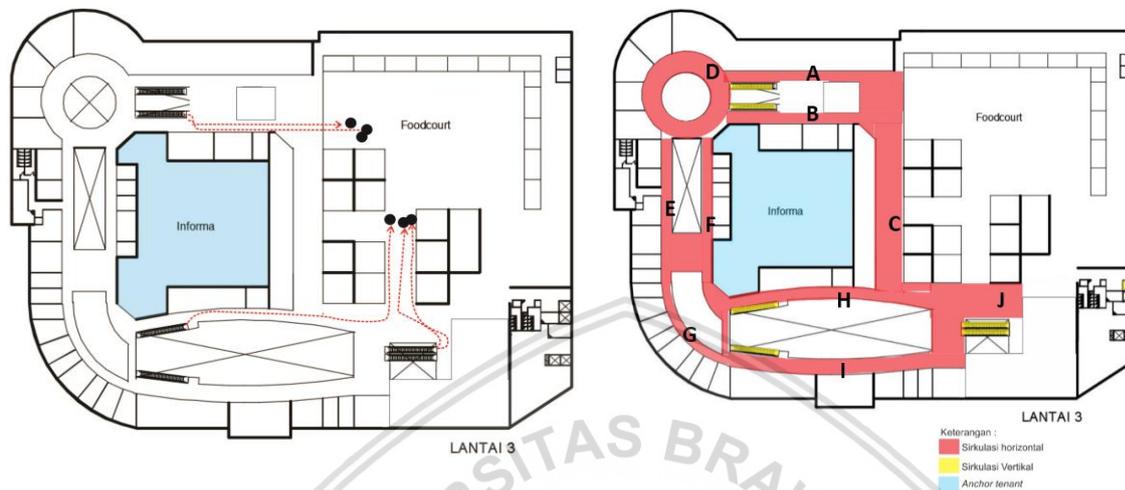


Gambar 4.29 Pola persebaran pengunjung lantai 2 weekend

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 2 menunjukkan pola persebaran pengunjung cenderung lebih banyak berada di sirkulasi C, sirkulasi L, dan sirkulasi F. Area



sirkulasi yang sering dilalui adalah sirkulasi yang mengelilingi *anchor tenant* bagian tengah, sedangkan sirkulasi yang dekat dengan retail-retail di pinggir jalang dilalui. Hal ini karena sirkulasi yang mengelilingi *anchor tenant* tengah lebih mudah di jangkau setelah pengunjung turun dari eskalator.



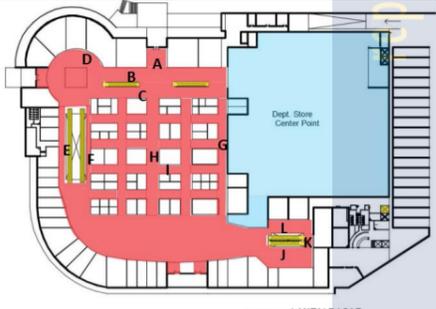
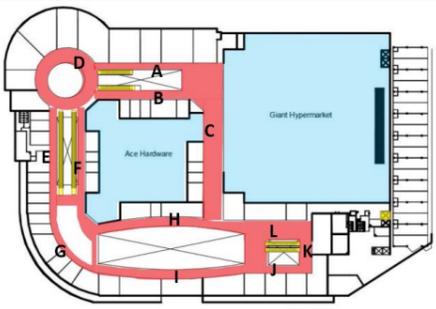
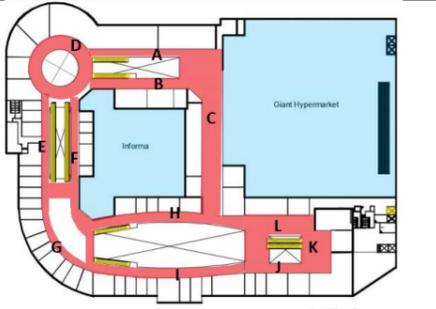
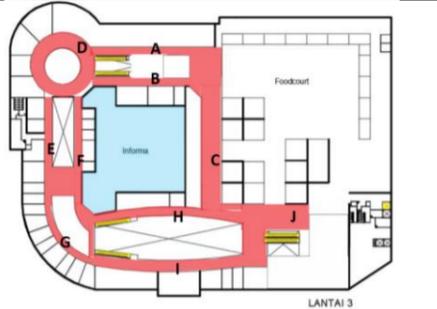
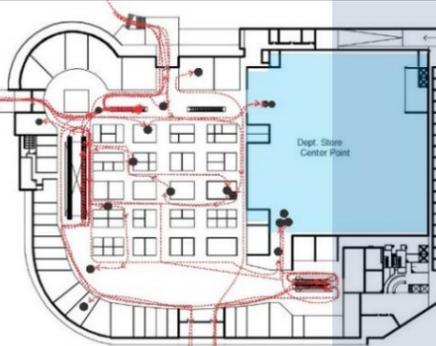
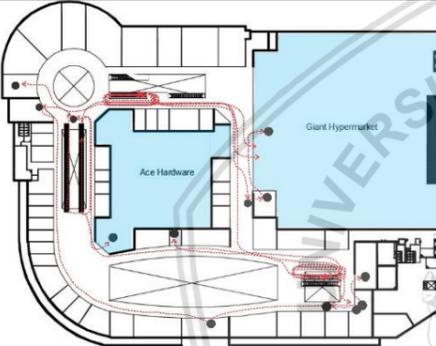
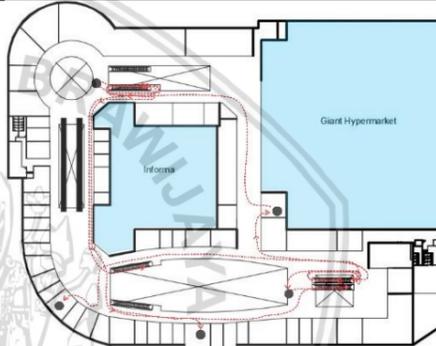
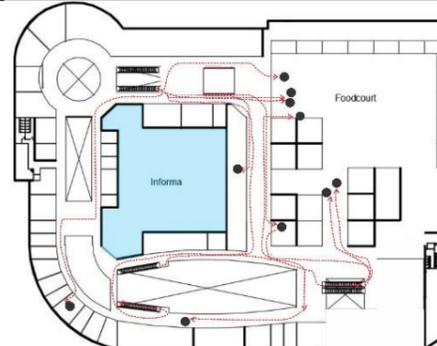
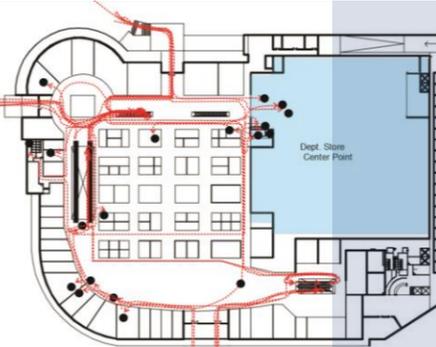
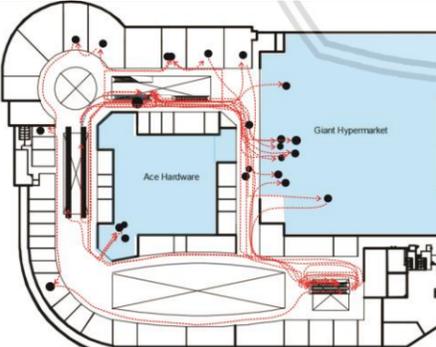
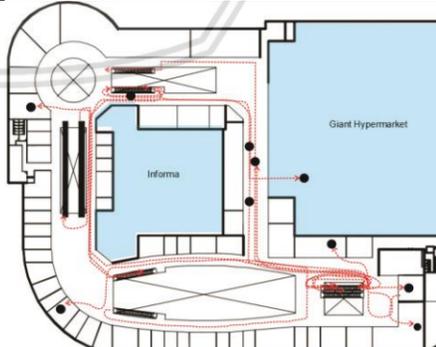
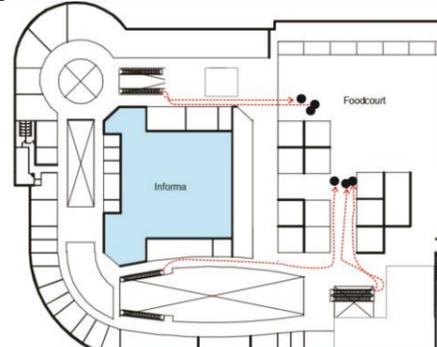
Gambar 4.30 Pola persebaran pengunjung lantai 3 weekend

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan pola persebaran pengunjung makin berkurang dan hanya cenderung mengarah ke area *foodcourt* dan yang paling sering digunakan untuk mencapai *foodcourt* adalah sirkulasi B dan sirkulai J, sedangkan sirkulasi yang lain jarang dilalui pengunjung.

Hasil dari analisis pola persebaran pengunjung keseluruhan lantai pada saat *weekend* atau hari sabtu dan minggu pola persebaran pengunjung di lantai dasar cenderung menuju *anchor tenant* Dept. Store Center Point dan banyak terjadi di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid juga jarang dilalui pengunjung. Di lantai 1 pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga dari eskalator hingga menuju sirkulasi di depan Giant merupakan sirkulasi yang intensitas pengunjungnya tinggi. Di lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail kecil. Di lantai 3 pola persebaran sama seperti saat *weekday* pengunjung cenderung menuju ke area *foodcourt* sehingga sirkulasi yang ramai adalah sirkulasi yang mengarahkan ke area *foodcourt*.

Berdasarkan pola persebaran pengunjung baik saat *weekday* maupun saat *weekend* di Mall Olympic Garden dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis pola persebaran pengunjung *person-centered map*

	Lantai dasar	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Area Sirkulasi	 <p>Keterangan : LANTAI DASAR ■ Sirkulasi horizontal ■ Sirkulasi Vertikal ■ Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 1 Keterangan : ■ Sirkulasi horizontal ■ Sirkulasi Vertikal ■ Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 2 Keterangan : ■ Sirkulasi horizontal ■ Sirkulasi Vertikal ■ Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 3 Keterangan : ■ Sirkulasi horizontal ■ Sirkulasi Vertikal ■ Anchor tenant</p>
Pola Persebaran Pengunjung <i>Weekday</i>	 <p>LANTAI DASAR</p>	 <p>LANTAI 1</p>	 <p>LANTAI 2</p>	 <p>LANTAI 3</p>
	<p>Pada pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekday</i> yang tertinggi berada di ruang sirkulasi B, dan sirkulasi F, sedangkan persebaran pengunjung paling rendah berada di ruang sirkulasi dengan pola grid.</p>	<p>Pada pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekday</i> di lantai 1 dapat dilihat bahwa intensitas paling banyak berada di sirkulasi B, sirkulasi C, sirkulasi L. berdasarkan pola pergerakan pengunjung cenderung menuju retail-retail daripada <i>anchor tenant</i>, dan pola paling tinggi disirkulasi terutama pada area sirkulasi vertikal dimana</p>	<p>Pada pola persebaran pengunjung saat <i>weekday</i> di lantai 2 intensitas paling banyak adalah di sirkulasi yang dekat dengan sirkulasi eskalator bagian belakang, samping kiri, dan depan sebelah kanan. Kecenderungan pengunjung bergerak menuju retail-retail kecil.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran pengunjung di waktu <i>weekday</i> pola persebaran tinggi berada di sirkulasi yang mengelilingi <i>foodcourt</i>, kecenderungan pengunjung menuju <i>foodcourt</i>, hal ini karena retail-retail di lantai 3 didominasi oleh retail yang melayani jasa dan area bermain anak.</p>
Pola Persebaran Pengunjung <i>Weekend</i>	 <p>LANTAI DASAR</p>	 <p>LANTAI 1</p>	 <p>LANTAI 2</p>	 <p>LANTAI 3</p>
	<p>Pola persebaran pengunjung saat <i>weekend</i> intensitas tertinggi berada di sirkulasi B, sirkulasi C, sirkulasi F, dan sirkulasi G, sedangkan sirkulasi yang berpola grid juga paling rendah pergerakannya.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekend</i> di lantai 1 paling tinggi juga berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi L. Pergerakan pengunjung cenderung menuju Giant Hypermarket sebagai <i>anchor tenant</i> terbesar, selain itu juga karena keberadaan posisi sirkulasi vertikal di ruang sirkulasi tersebut.</p>	<p>Pada pola persebaran pengunjung saat <i>weekend</i> di lantai 2 intensitas paling ramai pengunjung adalah sirkulasi dekat dengan eskalator depan sebelah kanan. Pengunjung di sirkulasi ini berasal dari arah ruang sirkulasi C dan F dengan intensitas pengunjung di keduanya yang hampir sama.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran pengunjung di waktu <i>weekend</i> ruang yang paling tinggi intensitas pengunjungnya adalah ruang sirkulasi dari eskalator belakang dan eskalator depan, dari pola yang ada di lantai ini semua pengunjung menuju area <i>foodcourt</i> dan retail kuliner dekat <i>foodcourt</i>.</p>

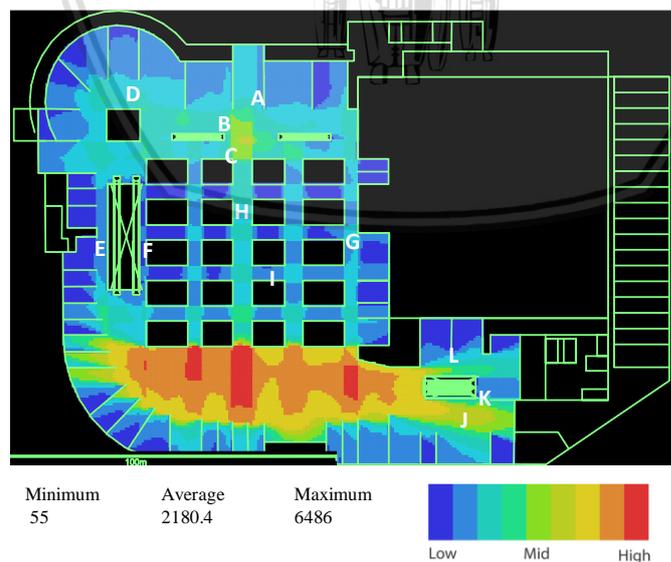
Berdasarkan hasil uraian keseluruhan mengenai pola persebaran pengunjung pada saat *weekend* dan *weekday* menghasilkan kesimpulan bahwa lantai dasar pola persebaran pengunjung cenderung menuju *anchor tenant* Dept. Store Center Point dan di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid jarang dilalui pengunjung. Lantai 1 pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga dari eskalator hingga menuju sirkulasi di depan Giant Hypermarket merupakan sirkulasi yang intensitas pengunjungnya tinggi. Lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail kecil. Lantai 3 pola persebaran pengunjung sama seperti saat *weekday* pengunjung cenderung menuju ke area *foodcourt* sehingga sirkulasi yang ramai adalah sirkulasi yang mengarahkan ke area *foodcourt*.

4.2.3 Analisis *Space Syntax* Pada Konfigurasi Ruang

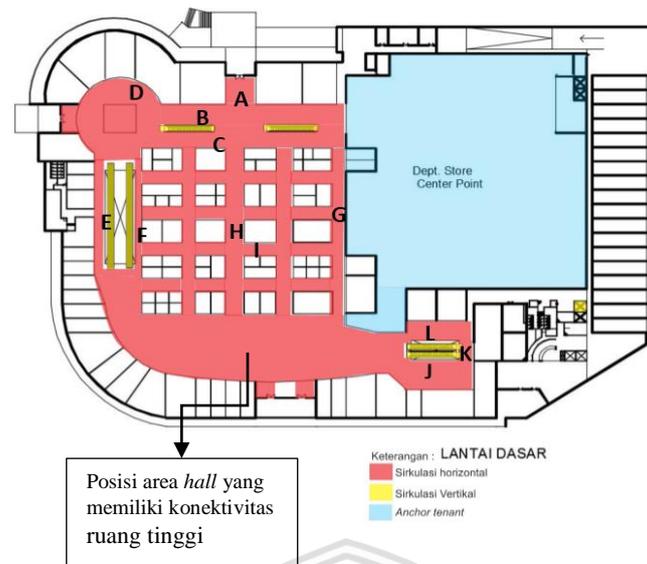
Konfigurasi suatu ruang dapat diukur keefektifan ruang-ruangnya untuk mengetahui seberapa konfigurasi ruang tersebut mudah untuk dipahami digunakan pengguna di dalam bangunan. Penelitian ini menggunakan simulasi *space syntax* untuk mengetahui tingkat keefektifan ruang tersebut dengan menggunakan beberapa aspek di dalamnya yaitu aspek *connectivity*, *integrity*, *intelligibility* dan *gate counts* untuk menunjukkan ruang yang paling banyak aktivitas terjadi.

1.2.2.1 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai Dasar

1. *Connectivity*



Gambar 4.31 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai dasar

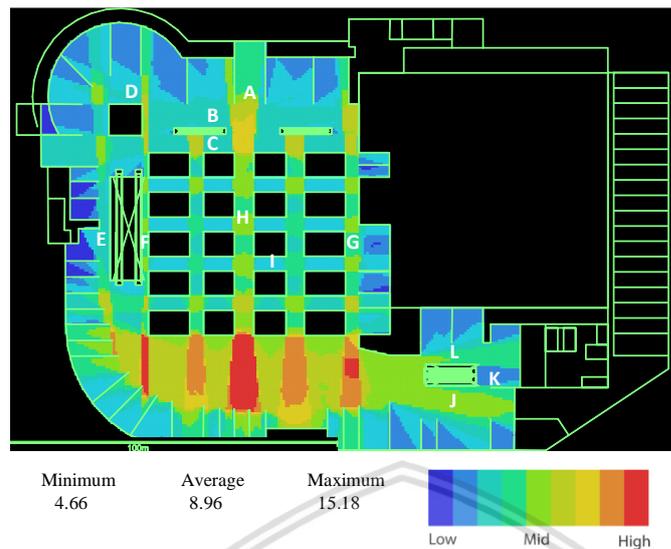


Gambar 4.32 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

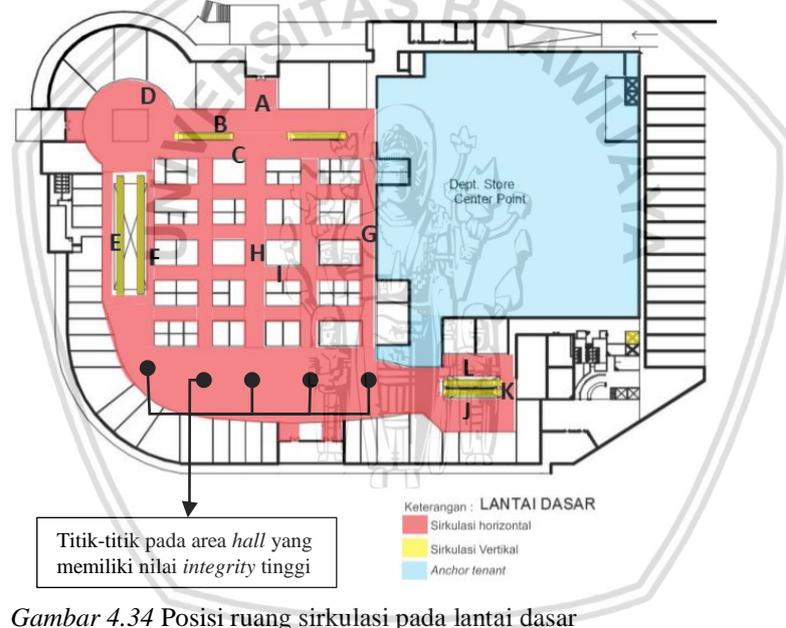
Berdasarkan analisis *space syntax* di lantai dasar tingkat atau parameter *connectivity* ditandai dengan gradasi warna. Tingkat keterhubungan ruang yang rendah mulai dari warna dingin yaitu biru hingga yang tertinggi ditandai dengan warna hangat merah. Ruang yang tingkat keterhubungan ruangnya rendah ditandai dengan adanya warna dingin di ruang sirkulasi yang berada di tengah yaitu sirkulasi H dan I. Sirkulasi ini berada di antara retail dengan susunan grid dan ditemukan di ruang sirkulasi yang mengelilingi retail linier juga memiliki nilai penghubung ruang yang rendah yaitu dengan adanya warna biru hingga toska. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang dengan warna hijau hingga kuning yang hanya sedikit ditemukan di bagian belakang tepatnya di antara sirkulasi vertikal depan atau di bagian sirkulasi J, sirkulasi K, dan sirkulasi L dan di satu titik di antara dua eskalator bagian belakang. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tertinggi ditunjukkan dengan adanya warna hangat berada di area *hall*, ini berarti berdasarkan simulasi *space syntax* dalam konfigurasi di lantai dasar *hall* merupakan ruang yang paling menjadi penghubung antara ruang satu dengan ruang lain.

Hall memiliki tingkat keterhubungan ruang yang tinggi sesuai dengan fungsinya sebagai plaza dan tempat diadakannya acara pameran sehingga banyak kegiatan yang mengundang pengunjung di ruang lain untuk tertarik melihat pameran di *hall*, selain itu sebagai ruang utama di lantai dasar ruang ini paling banyak memiliki koneksi secara langsung dengan ruang sirkulasi yang ada di *Mall Olympic Garden*. Ruang yang memiliki intensitas paling rendah berada pada ruang retail, karena sebuah retailnya hanya memiliki satu *step depth* atau hanya terkoneksi langsung dengan satu ruang penghubung yaitu ruang sirkulasi yang menghubungkan retail satu dengan retail lainnya.

2. Integrity



Gambar 4.33 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai dasar



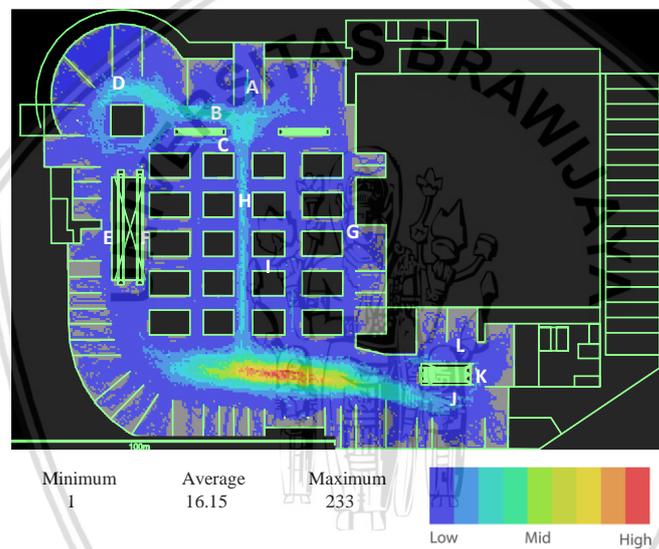
Gambar 4.34 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

Berdasarkan analisis *integrity* dengan simulasi *space syntax* di lantai dasar, tingkat kemudahan ruang untuk dicapai paling rendah dengan penyebaran gradasi warna dari biru hingga hijau berada di ruang sirkulasi-sirkulasi belakang dan sirkulasi bagian kiri juga memiliki tingkat kemudahan pencapaian yang rendah. Hal ini karena sirkulasi tersebut adalah sirkulasi linier yang memiliki satu jalur sehingga nilai keterkaitan dengan sirkulasi lain kecil. Nilai ruang dengan pencapaian tingkat sedang dengan warna hijau kekuningan berada di sirkulasi samping kanan *hall* dan di setiap titik perpotongan jalur sirkulasi di bagian tengah atau di sirkulasi yang berpola grid. Tingkat kemudahan ruang untuk dicapai paling tinggi ditandai dengan adanya warna hangat banyak di temukan di beberapa titik

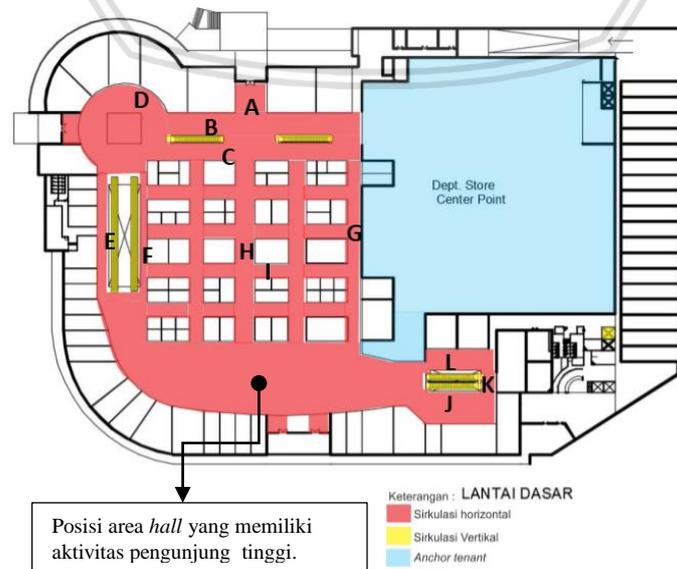
ruang *hall* tepatnya di titik yang sejajar untuk menuju sirkulasi di antara retail tengah, selain itu warna kuning di beberapa titik *hall* dan di antara sirkulasi vertikal belakang.

Area *hall* merupakan area berbentuk plaza berada di bagian depan setelah pintu utama sehingga memiliki integrasi yang tinggi, namun tidak semua areanya memiliki nilai yang tinggi melainkan beberapa titik yang memiliki kaitan dengan sirkulasi lain secara keseluruhan. Beberapa titik ini merupakan ruang yang sifatnya jarak paling dekat dengan sirkulai lain, seperti bagian dari area *hall* yang lurus dengan ruang sirkulasi-sirkulasi yang memiliki pola grid. Apabila dilihat keseluruhan dimulai dari area *hall* semakin kebelakang ruang semakin sulit dicapai, berarti secara konfigurasi ruang di lantai dasar kemudahan pencapaian sesuai dengan posisi pintu masuk utama *mall*.

3. Gate Counts



Gambar 4.35 Simulasi tingkat *gate counts* ruang lantai dasar

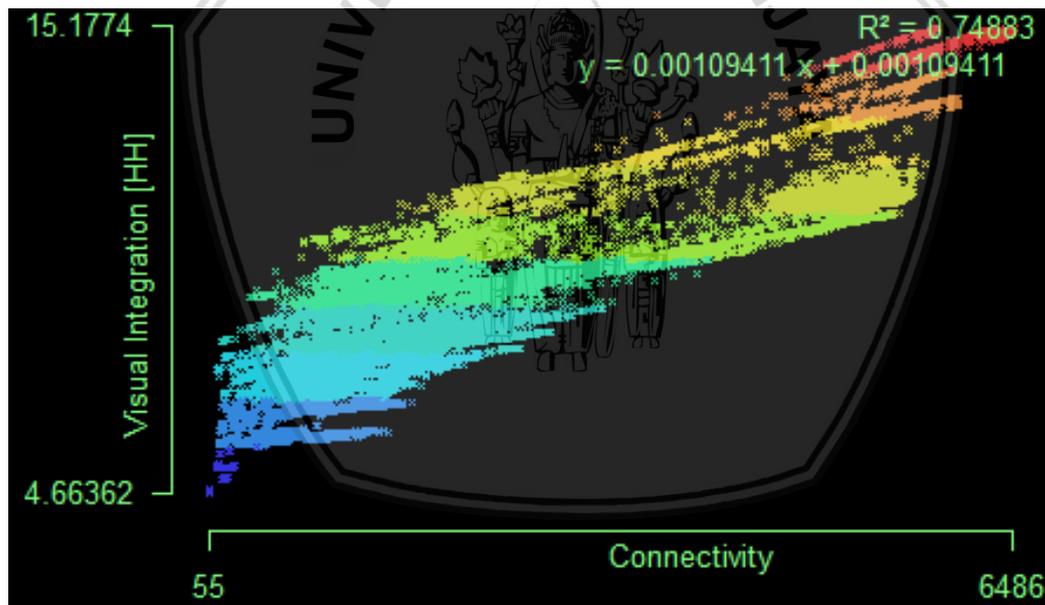


Gambar 4.36 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

Berdasarkan analisis kepadatan pengunjung, ruang yang paling sering banyak aktivitas persebaran pengunjung adalah ruang yang tingkat akses pencapaiannya mudah untuk mencapai ruang lain dan memiliki nilai sebagai ruang penghubung yang tinggi. Ruang yang memiliki tingkat persebaran pengunjung ini juga di pengaruhi oleh posisi pintu masuk pengunjung, baik pengunjung yang masuk melalui pintu masuk di lantai dasar maupun pengunjung yang masuk melalui pintu basemen.

Gambar di atas menunjukkan ruang yang paling sering dilalui pengunjung adalah *hall*, karena *hall* ini adalah satu-satunya ruang yang paling terhubung dengan sirkulasi lain baik sirkulasi linier maupun sirkulasi grid yang ada di lantai 1 pada *Mall Olympic Garden*. Warna tosca membentuk pola dari ruang sirkulasi belakang hingga ke ruang sirkulasi grid bagian tengah karena sirkulasi belakang dekat dengan pintu masuk dan sirkulasi grid yang di tengah adalah sirkulasi yang mudah untuk mencapai ruang lain karena posisinya yang berada di tengah lantai dasar.

4. *Intelligibility*

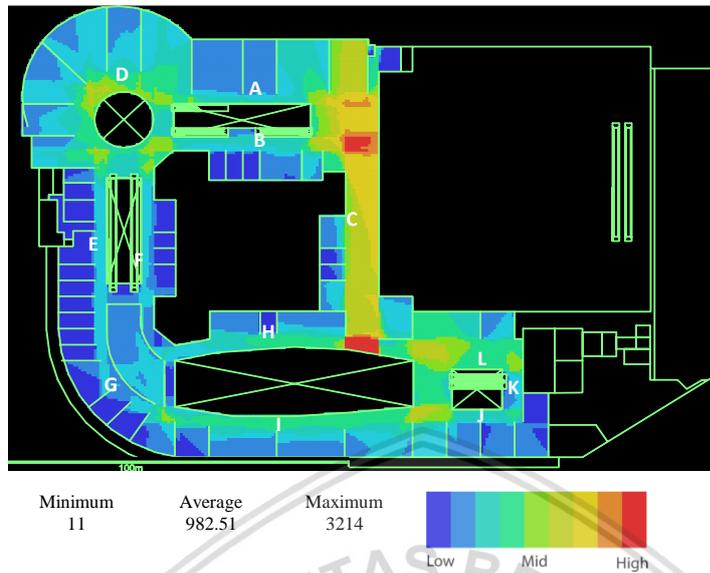


Gambar 4.37 Nilai *Intelligibility* ruang di lantai dasar

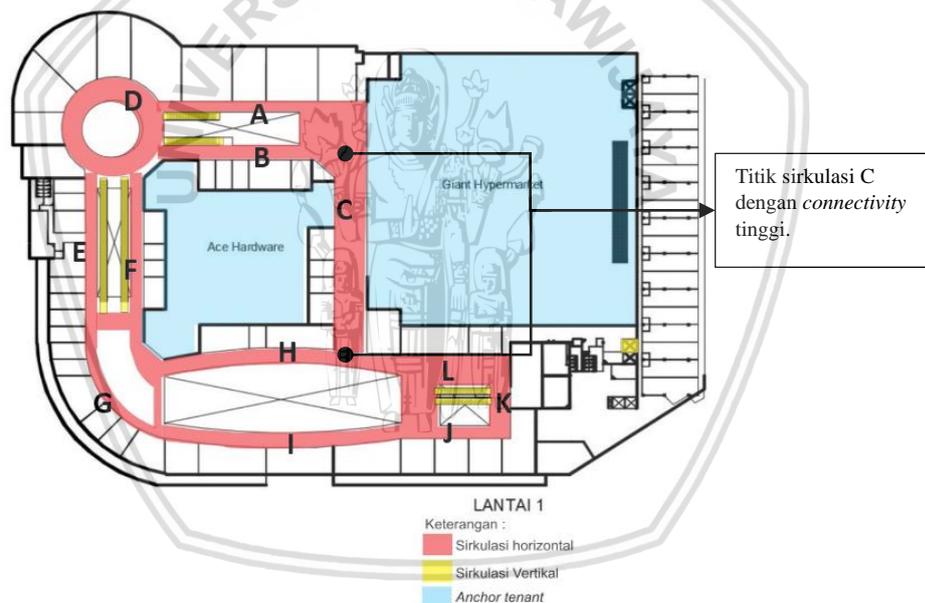
Kesimpulan dari menganalisis hasil simulasi terhadap tingkat keterhubungan ruang dengan tingkat posisi relatif ruang di lantai dasar sehingga dapat melihat tingkat pemahaman pengunjung terhadap konfigurasi ruang. Berdasarkan gambar di atas maka tingkat pemahaman pengunjung terhadap konfigurasi ruang *mall* ditunjukkan dengan nilai dengan nilai $R^2 = 0.74883$ yang merupakan nilai dalam kategori cukup pada kejelasan ruangnya.

1.2.2.2 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 1

1. *Connectivity*



Gambar 4.38 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 1



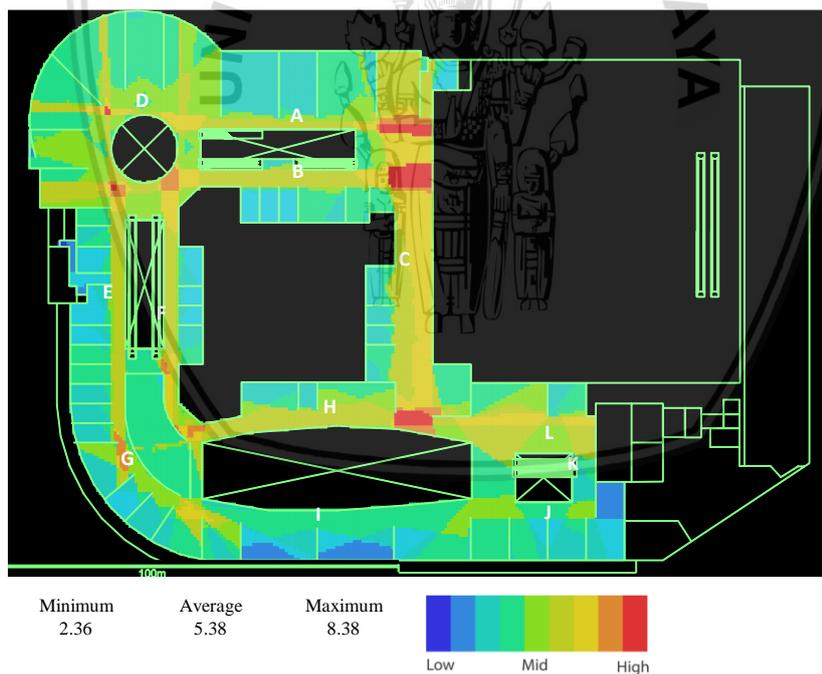
Gambar 4.39 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

Berdasarkan analisis *space syntax* pada *connectivity* ruang yang nilainya paling rendah terdapat di ruang sirkulasi A, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi B, sirkulasi K, dan sirkulasi J yang ditandai dengan persebaran warna biru muda menuju warna hijau. Karena sirkulasinya linier dan merupakan sirkulasi terbuka satu sisi sehingga keterhubungan secara langsung ruang hanya dengan ruang retailnya. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang dengan warna hijau seperti yang terlihat di sirkulasi D, H, I, dan L, sedangkan warna kuning paling mendominasi di sirkulasi C. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang paling tinggi adalah ruang sirkulasi yang memiliki tanda dengan

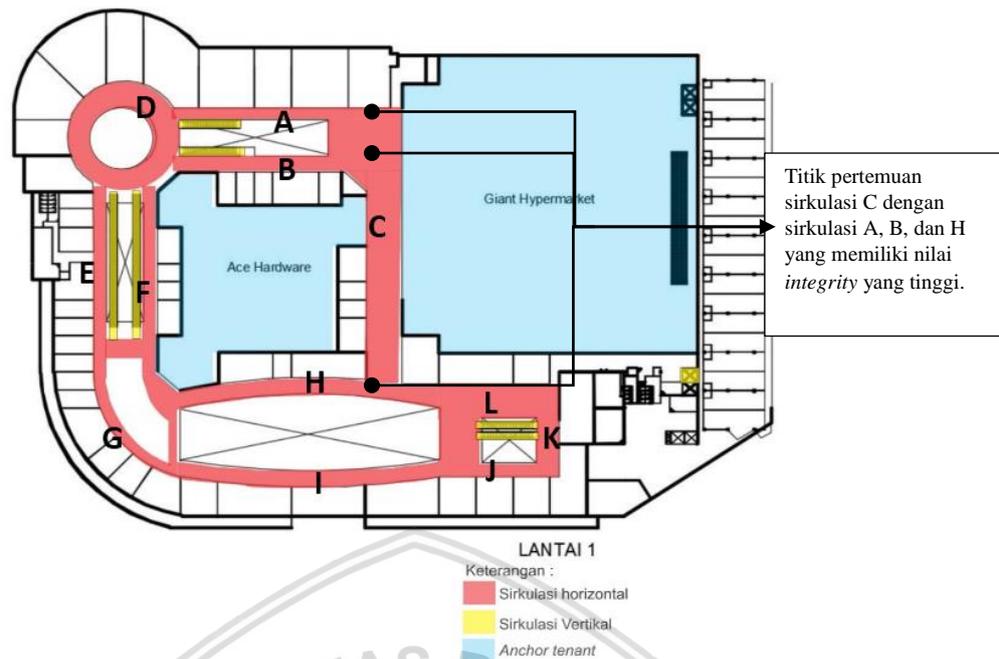
warna merah yang terlihat di titik perpotongan jalur sirkulasi A dan sirkulasi B dengan sirkulasi C, selain itu warna merah berada pada titik pertemuan jalur sirkulasi H dengan sirkulasi C. Warna hangat kuning terdapat di sepanjang jalur sirkulasi C, hal ini berarti sirkulasi C merupakan sirkulasi yang paling menjadi penghubung ruang satu dengan ruang yang lain karena posisinya di tengah lantai 1, sehingga pengunjung mudah untuk menuju ruang lain. Warna kuning juga terdapat di dua titik dekat dengan eskalator depan dan warna kuning kehijauan berada di beberapa titik pada sirkulasi D.

Ruang sirkulasi C dengan konektivitas tinggi memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup dengan sisi kanan kirinya berupa retail dan *anchor tenant*. Salah satu ruang sirkulasi dengan dimensi lebar yaitu 8 meter, ruang sirkulasi ini memiliki hubungan langsung dengan retail, *anchor tenant*, dan 3 sirkulasi lain. Ruang dengan tingkat konektivitas rendah terutama berada di ruang-ruang retail yang tersusun secara linier, hanya memiliki hubungan langsung dengan ruang sirkulasi saja karena terhalang *void-void*.

2. Integrity



Gambar 4.40 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 1

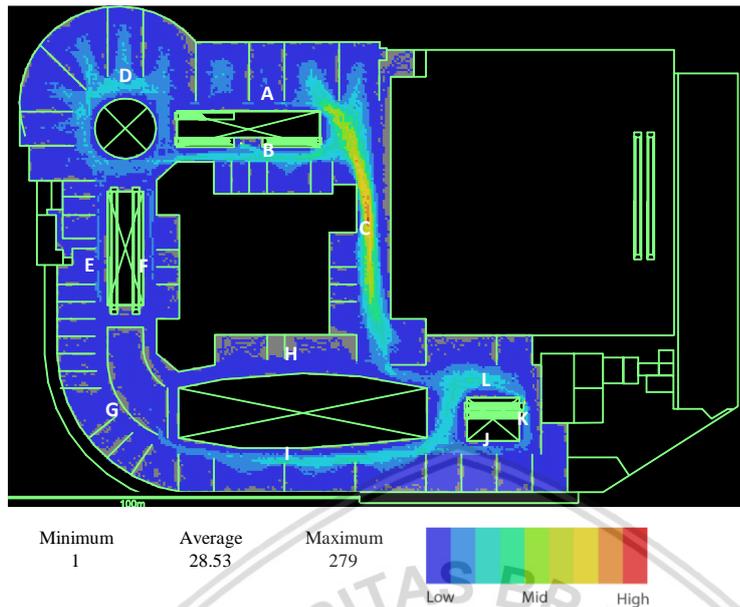


Gambar 4.41 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

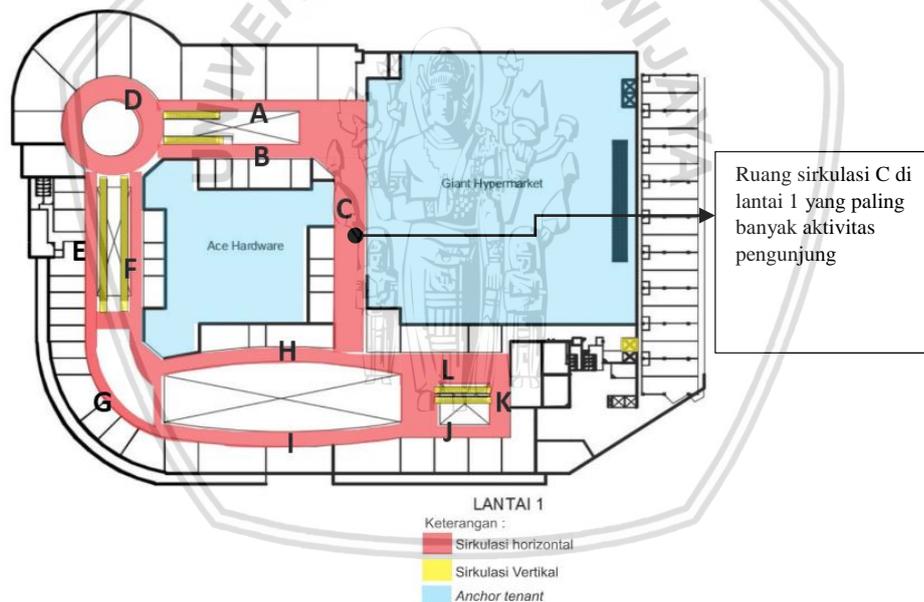
Berdasarkan analisis *space syntax* pada posisi relatif ruang dilihat dari persebaran warna pada ruang sirkulasi di lantai 1 ini memiliki kemudahan pencapaian yang hampir sama, yaitu rata-rata warna kuning, sedangkan warna merah hanya berada di titik-titik tertentu saja. Tingkat kemudahan pencapaian ruang yang paling rendah dengan warna toska hanya di sirkulasi I dan sirkulasi K. Tingkat kemudahan pencapaian dengan nilai sedang berada hampir di seluruh area sirkulasi dengan intensitas warna hijau hingga kuning, warna kuning paling jelas berada di sirkulasi C. Tingkat kemudahan pencapaian paling tinggi yang juga berarti memiliki pencapaian paling mudah ditandai dengan warna merah yaitu ruang berada di titik-titik perpotongan jalur sirkulasi.

Ruang-ruang yang memiliki tingkat kemudahan pencapaian tinggi atau yang mudah di capai di lantai 1 ini adalah ruang yang dari tempat tersebut pengunjung kemudian di hadapkan oleh beberapa jalur sirkulasi, karena area ini merupakan area yang berada di titik pertemuan jalur sirkulasinya. Hampir di keseluruhan ruang dilantai 1 kemudahan dalam pencapaian ruangnya memiliki level tengah atau sedang.

3. Gate Counts



Gambar 4.42 Simulasi tingkat *gate counts* ruang lantai 1

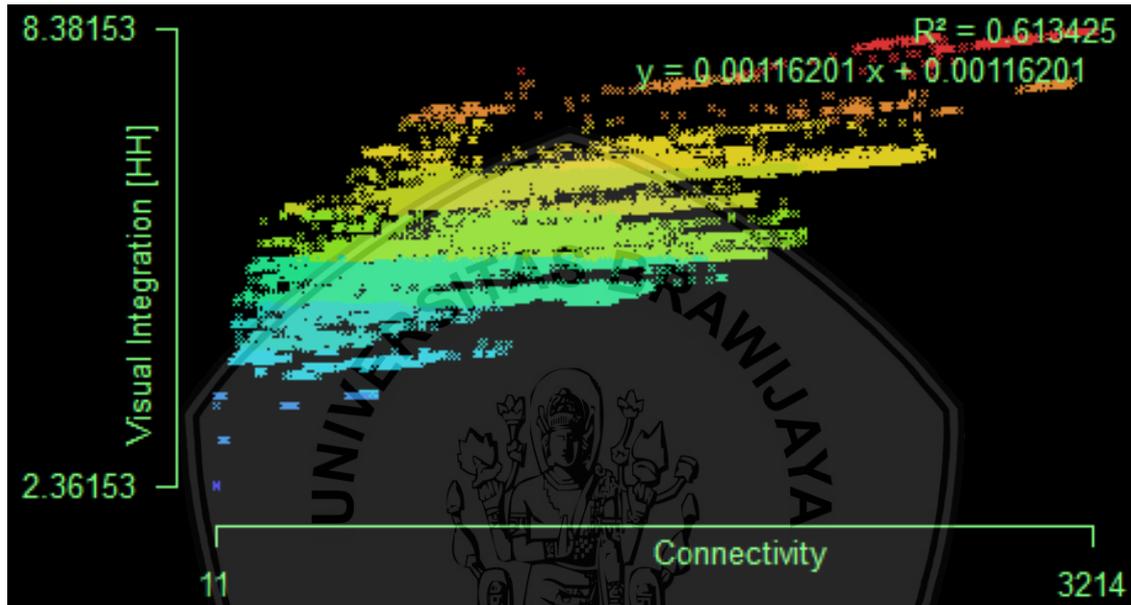


Gambar 4.43 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

Berdasarkan analisis *space syntax* tingkat kepadatan pengunjung pada ruang-ruangnya menunjukkan gradasi warna yang menggambarkan ruang yang paling sering di lalui pengunjung, semakin biru warna maka ruangan tersebut merupakan ruang yang paling jarang di lalui pengunjung, sedangkan semakin hangat atau semakin merah warna maka ruang sirkulasi tersebut adalah ruang yang paling banyak terdapat persebaran pengunjungnya. Sirkulasi yang paling banyak di lalui pengunjungnya adalah sirkulasi C. Sirkulasi ini merupakan sirkulasi yang berada di tengah yang membagi lantai 1 dan berada di antara dua *anchor tenant*, memiliki dimensi lebar 8 meter dan bentuk ruang sirkulasi

dengan sisi tertutup. Aktivitas juga banyak terjadi diantara pertemuan sirkulasi A, sirkulasi B, dengan sirkulasi C terdapat seperti sebuah *node* yang pada eksisitingnya area ini di gunakan sebagai stan-stan sehingga menambah nilai dari tingginya pola persebaran di area tersebut.. Banyaknya aktivitas persebaran pengunjung di sirkulasi ini berarti retail yang paling diuntungkan adalah yang berada di jalur tersebut dan juga *anchor tenant* berupa Giant Hypermarket karean posisi pintunya berada di sirkulasi C.

4. *Intelligibility*

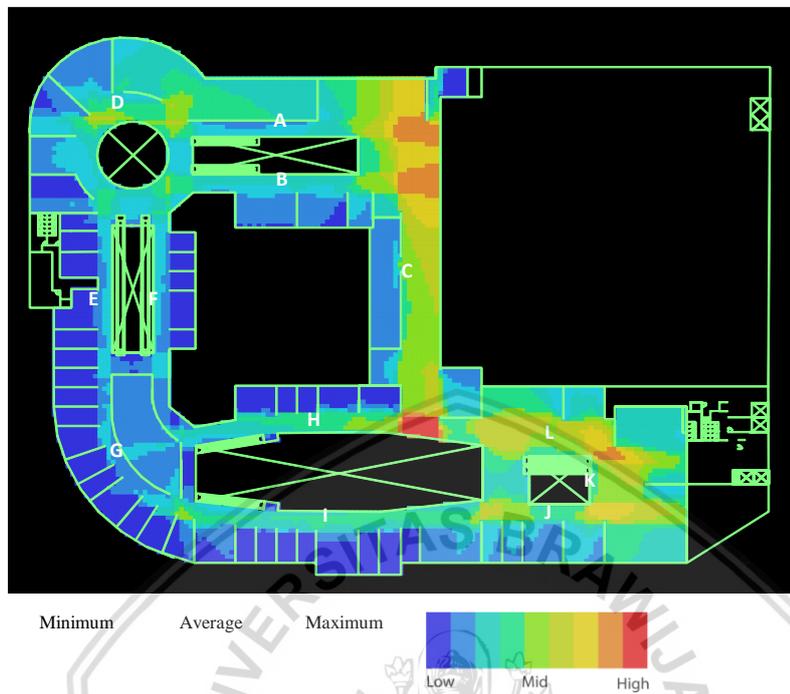


Gambar 4.44 Nilai *intelligibility* ruang di lantai 1

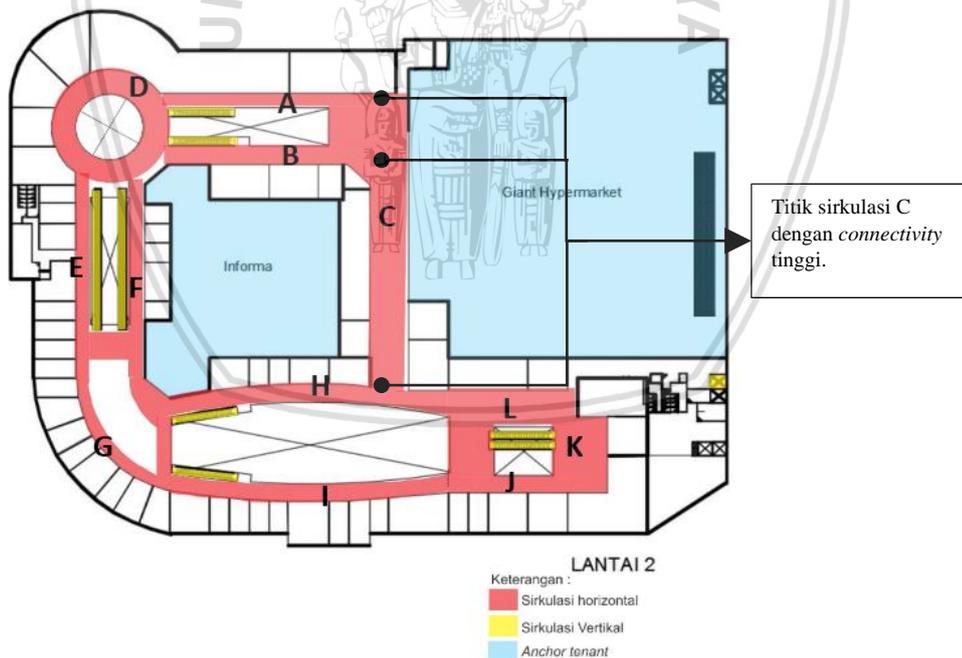
Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat pemahaman ruang bagi pengunjung ruang di lantai 2 yang merupakan hasil hubungan antara tingkat keterhubungan ruang dengan tingkat pencapaian setiap ruang, sehingga diketahui pemahaman pengunjung di lantai 2 pada konfigurasi ruangnya ditunjukkan dengan sebesar $R^2 = 0.613425$ yang artinya konfigurasi ruang di lantai 1 tersebut merupakan kategori cukup efektif bagi pengunjung untuk mengetahui tata ruang dan pola sirkulasinya.

1.2.2.3 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 2

1. *Connectivity*



Gambar 4.45 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 2



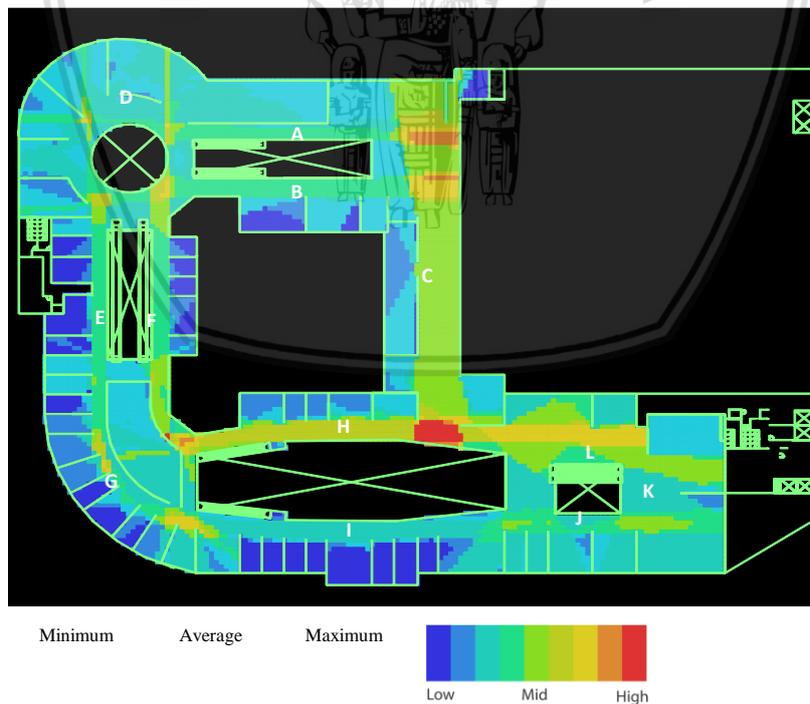
Gambar 4.46 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat keterhubungan ruang di lantai 2, ruang dengan tingkat keterhubungan ruang rendah ditunjukkan dengan adanya gradasi warna biru hingga ke toska di ruang sirkulasi A, sirkulasi B, sirkulasi D, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi H, dan sirkulasi I. Sirkulasi tersebut adalah sirkulasi linier yang

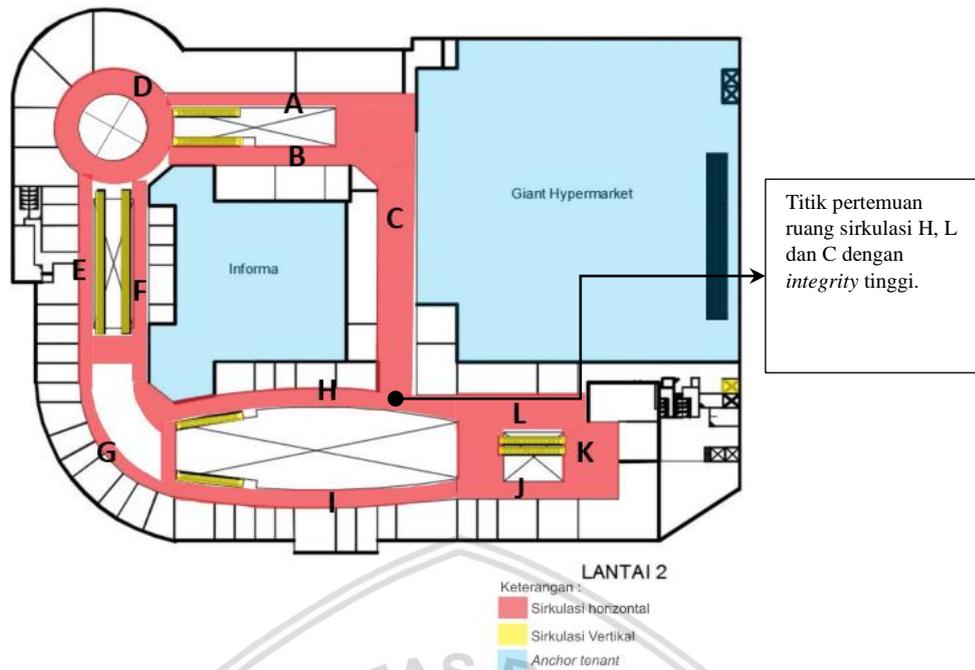
semuanya jenis sirkulasi terbuka satu sisi, sehingga ruang sirkulasinya tidak terhubung secara langsung dengan ruang lain kecuali dengan ruang retailnya sendiri, hal itu juga dipengaruhi oleh posisi yang kurang strategis, dimensi sirkulasi yang lebih sempit dengan lebar antara 2.4-3 meter. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang terletak di area sirkulasi J, sirkulasi K, sirkulasi L, dan sirkulasi C. Keempat sirkulasi ini posisinya tidak jauh sehingga saling terhubung, sangat didominasi oleh warna hijau kekuningan. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tertinggi ditandai dengan gradasi warna yaitu semakin hangat seperti yang terjadi di lantai 2 warna merah dan jingga terdapat di beberapa titik perpotongan jalur sirkulasi C dan sirkulasi H.

Sirkulasi C, sirkulasi L dan sirkulasi K adalah sirkulasi yang menjadi penghubung ruang dengan dominasi warna kuning, hijau kekuningan, dan beberapa titik berwarna jingga karena sirkulasi ini memiliki dimensi lebih lebar, posisi sirkulasi C yang berada di tengah konfigurasi ruang yang merupakan jenis sirkulasi tertutup, selain terhubung dengan ruang sirkulasi lain ruang sirkulasi tersebut memiliki hubungan secara langsung dengan retail di kedua sisinya, sehingga hal tersebut membuat ruang sirkulasi ini memiliki konektivitas tinggi terhadap ruang lainnya.

2. Integrity



Gambar 4.47 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 2



Gambar 4.48 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

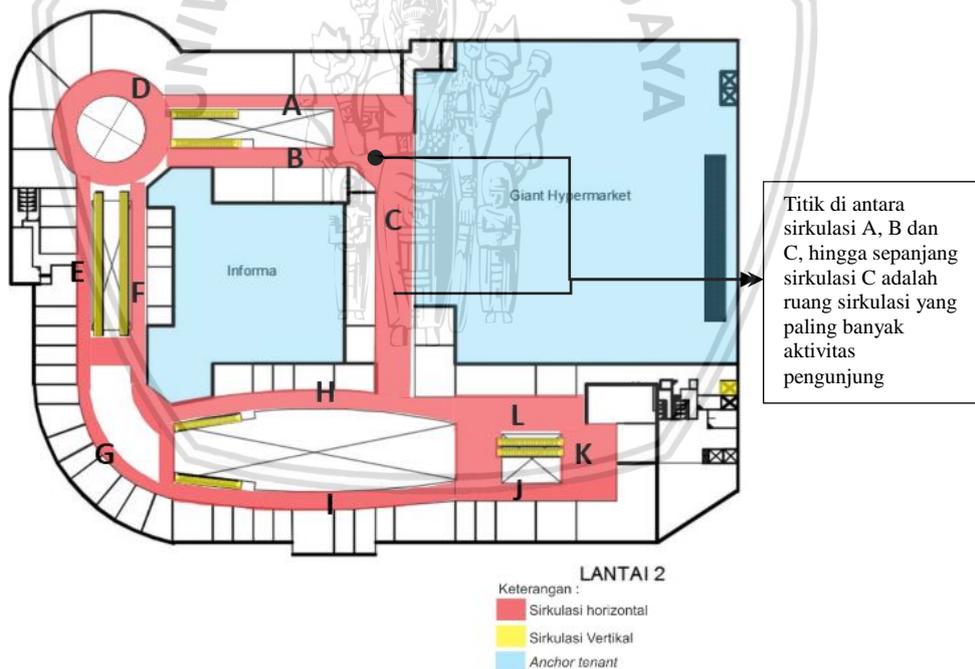
Berdasarkan analisis *space syntax* posisi relatif ruang dilihat dari persebaran warna pada ruang sirkulasi di lantai 2, tingkat kemudahan pencapaian ruang yang rendah berada di ruang sirkulasi A, sirkulasi B, sirkulasi D, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi I, sirkulasi J, dan sirkulasi K ditandai dengan warna-warna toska yang menyebar di ruang tersebut. Kemudahan pencapaian yang rendah ini karena posisi sirkulasi berada di tempat yang jauh dengan ruang penghubung, rata-rata berada di antara retail yang di bagian luar konfigurasi ruang. Tingkat kemudahan pencapaian sedang berada di ruang sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi L dengan adanya warna hijau hingga warna kuning. Tingkat kemudahan pencapaian tertinggi hanya berada di perpotongan antara sirkulasi H, sirkulasi C, dan L.

Tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang keseluruhan di lantai 2 rata-rata adalah sedang. Intensitas sedang ini paling banyak terjadi di sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi L, dimana ketiga sirkulasi ini memiliki hubungan ruang secara langsung, dan titik pertemuan dari ketiga jalur sirkulasi ini menjadi titik yang memiliki tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang dengan nilai tinggi.

3. Gate Counts



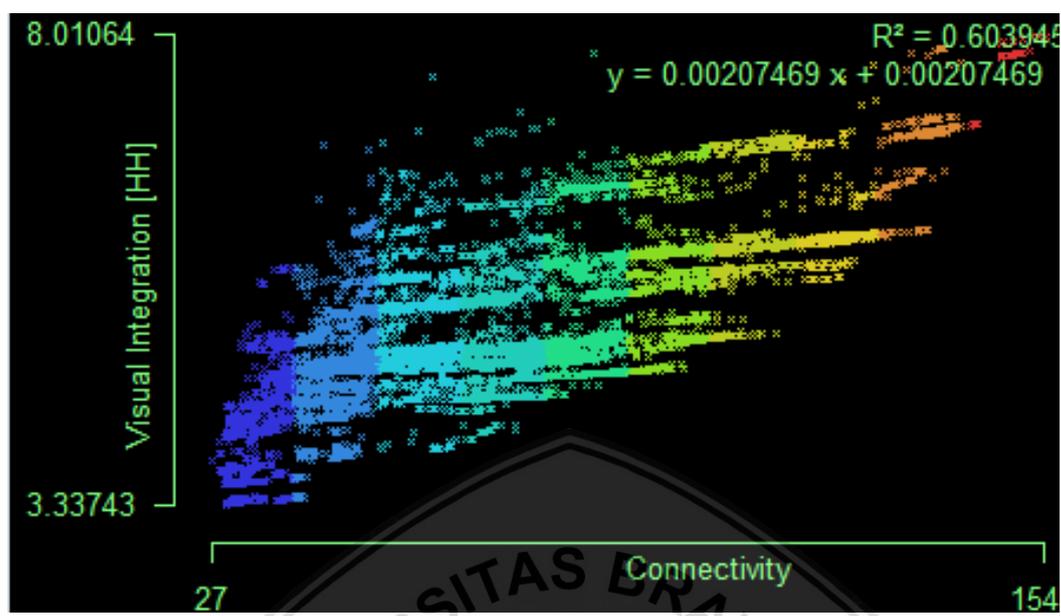
Gambar 4.49 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 2



Gambar 4.50 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

Berdasarkan analisis *space syntax* kepadatan pengunjung dalam ruang pada lantai 2 pergerakan pola persebaran pengunjung yang paling banyak terjadi berada di sirkulasi bagian tengah antara dua *anchor tenant*, terutama area yang ditandai dengan semakin hangat warnalah yang merupakan area yang paling banyak aktivitas atau pola sebaran.

4. *Intelligibility*

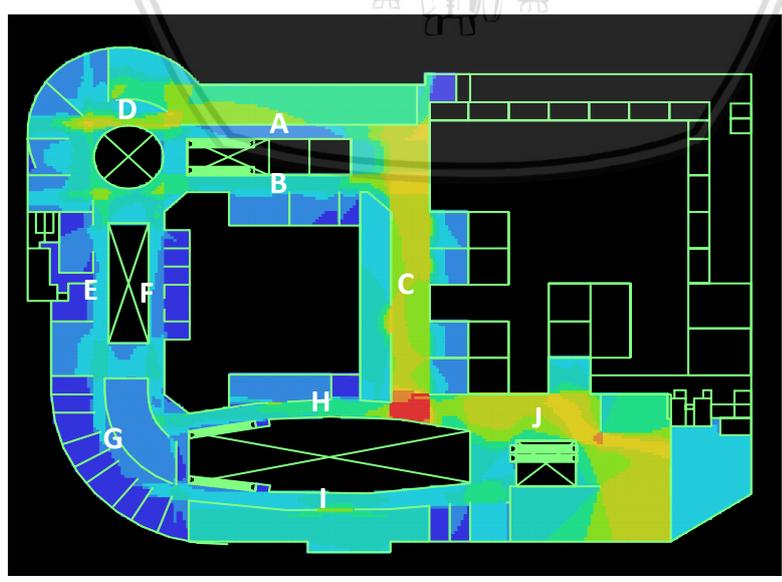


Gambar 4.51 Nilai intelligibility ruang di lantai 1

Berdasarkan analisis *space syntax* pada keterhubungan ruang dan posisi relatif ruang lantai 2 *Mall Olympic Garden*, sehingga diperoleh nilai sebesar $R^2=0.603945$ yang menggambarkan bahwa pemahaman pengunjung pada konfigurasi ruang di lantai 2 dalam kategori cukup efektif.

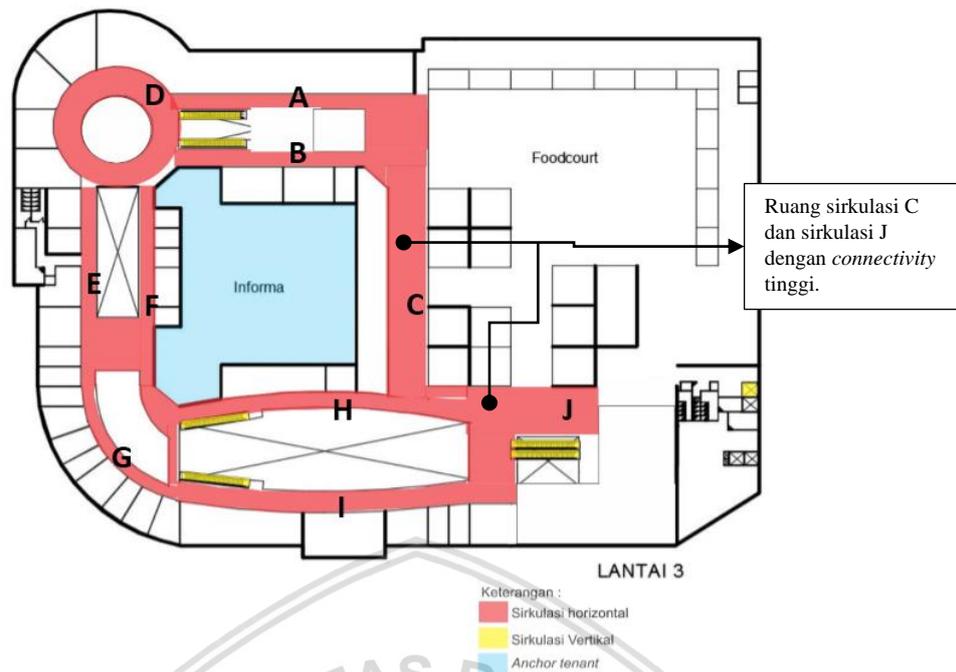
4.2.4.4 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 3

1. *Connectivity*



Gambar 4.52 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 3

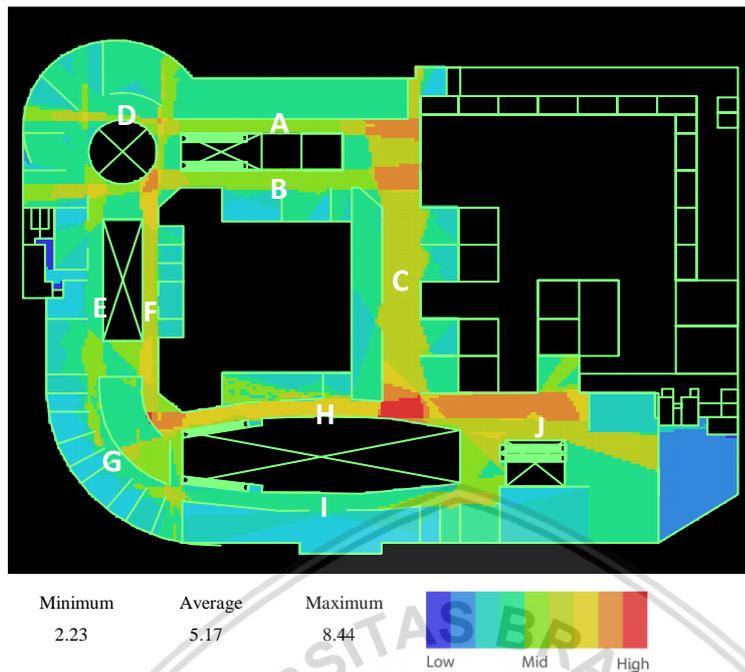




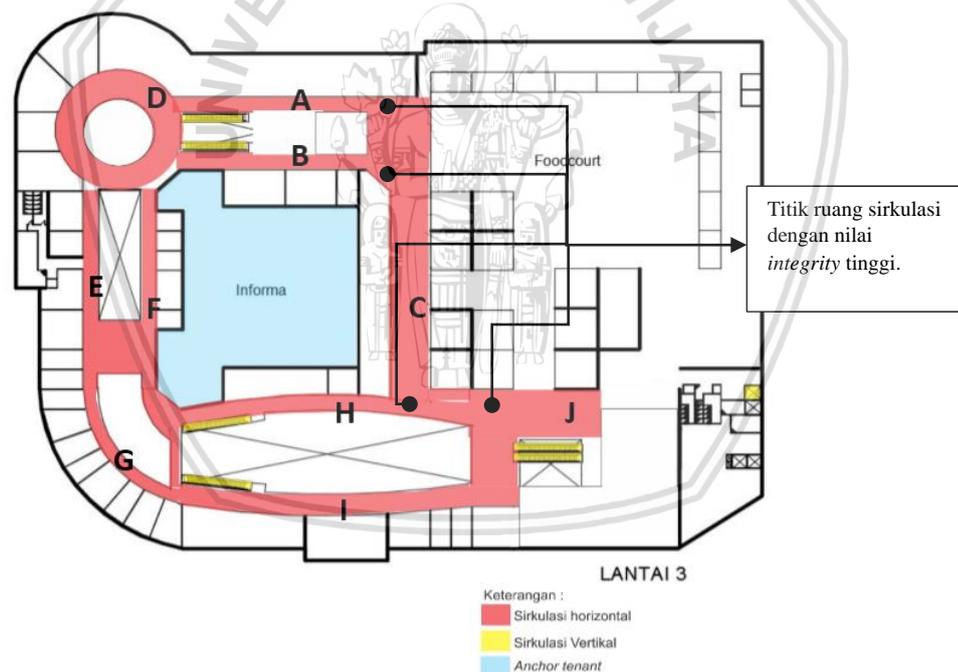
Gambar 4.53 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat konektivitas atau keterhubungan ruang pada lantai 3, tingkat keterhubungan ruang yang berada di sirkulasi H, sirkulasi I, sirkulasi G, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi B adalah sirkulasi dengan konektivitas ruang yang rendah yaitu ditandai dengan parameter warna biru dan toska. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang ditandai dengan warna hijau hingga kuning banyak terdapat di ruang sirkulasi C dan J sebagai ruang penghubung paling mendominasi walaupun dengan tingkat sedang. Sirkulasi C memiliki dimensi yang lebar yaitu 8 meter, dan merupakan ruang sirkulasi yang dilewati pengunjung sebelum menuju area *foodcourt*, sirkulasi ini termasuk dalam jenis sirkulasi tertutup dengan terdapat retail di kanan kiri sisinya. Sirkulasi J merupakan sirkulasi yang letaknya dekat dengan eskalator, memiliki jenis sirkulasi terbuka satu sisi karena keberadaan *void* eskalator, dimana eskalator tersebut merupakan salah satu titik awal pengunjung memasuki lantai 3, sehingga berarti ruang sirkulasi J akan banyak lalu lalang pola pengunjung untuk menuju tempat yang dituju. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tinggi dengan warna hangat merah hanya terdapat di pertemuan antara sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi J, hal ini karena sirkulasi tersebut merupakan titik sirkulasi yang posisinya strategis dekat dengan eskalator dan *void* atrium *mall*.

2. Integrity



Gambar 4.54 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 3



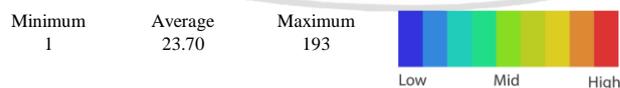
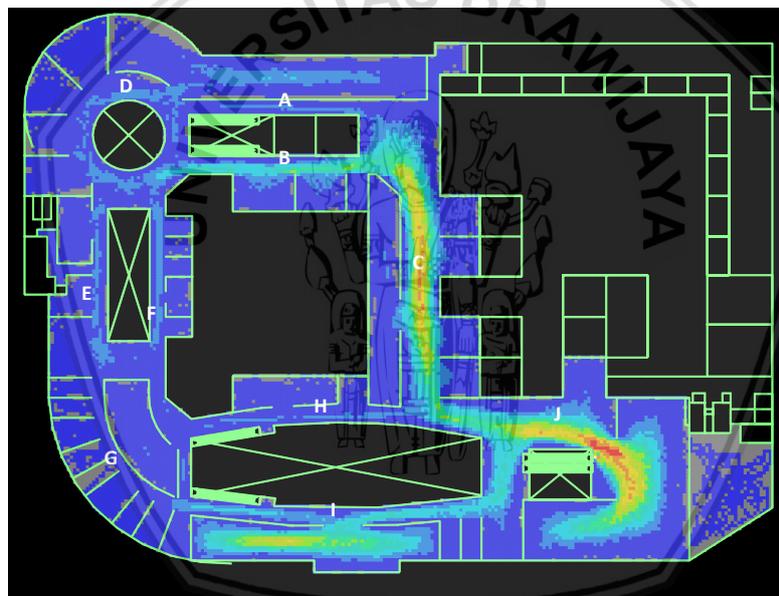
Gambar 4.55 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* posisi relatif ruang pada lantai 3 dengan tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang yang rendah hanya berada di ruang sirkulasi I dengan intensitas warna tosca, hal ini berarti sirkulasi ini kemudahan untuk diaksesnya rendah, posisinya berada seperti dipisahkan oleh *void* atrium yang luas. Tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang yang sedang ditandai dengan warna hangat kuning yang banyak terdapat di sirkulasi C dan sirkulasi J, sirkulasi F dan sirkulasi H yang memiliki persebaran gradasi

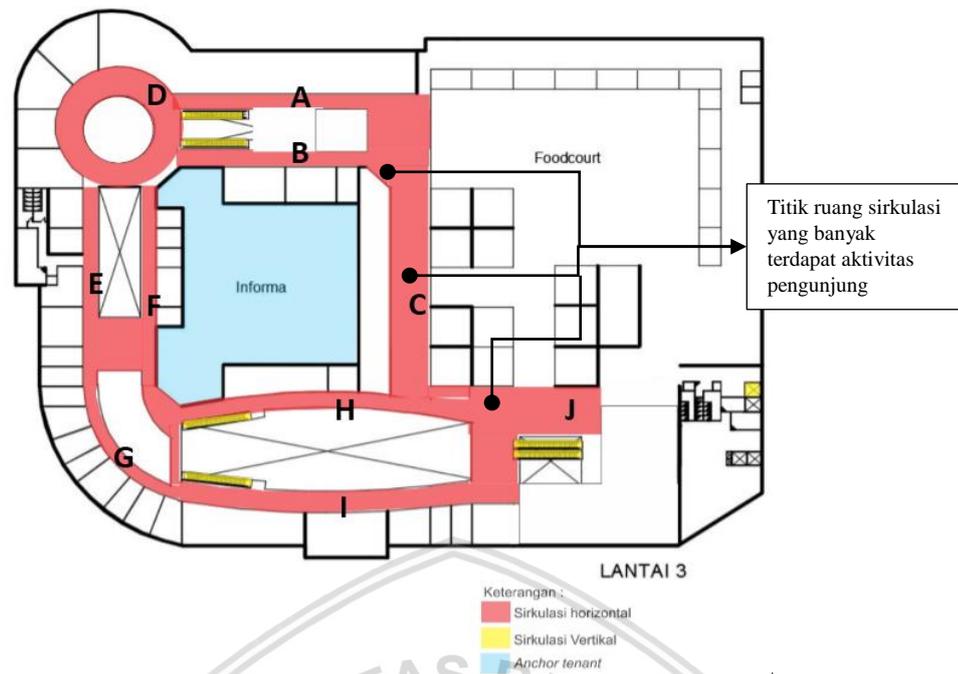
warna kuning, jingga hingga merah. Tingkat kemudahan pencapaian ruang dengan intensitas sedang ini yang paling mendominasi hampir di semua ruang. Tingkat kemudahan pencapaian ruang yang tinggi berada di jalur sirkulasi J, dengan warna jingga hampir keseluruhan, kemudian warna merah pada pertemuan antara sirkulasi C dan sirkulasi H.

Sirkulasi J merupakan sirkulasi dengan bentuk terbuka satu sisi dengan keberadaan *void*, sedangkan sisi yang tertutup berupa retail, ruang di sebelah kanan adalah area *game* yang juga ramai pengunjung anak-anak, dan sirkulasi C merupakan sirkulasi yang berada di *foodcourt*, maka lokasi tersebut juga akan lebih banyak aktivitas pengguna ruang. Retail-retail yang berada di sebelah kiri terutama memiliki tingkat akses pencapaian yang rendah karena jauh dengan ruang yang paling menjadi penghubung yaitu ruang sirkulasi C.

3. Gate Counts



Gambar 4.56 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 3

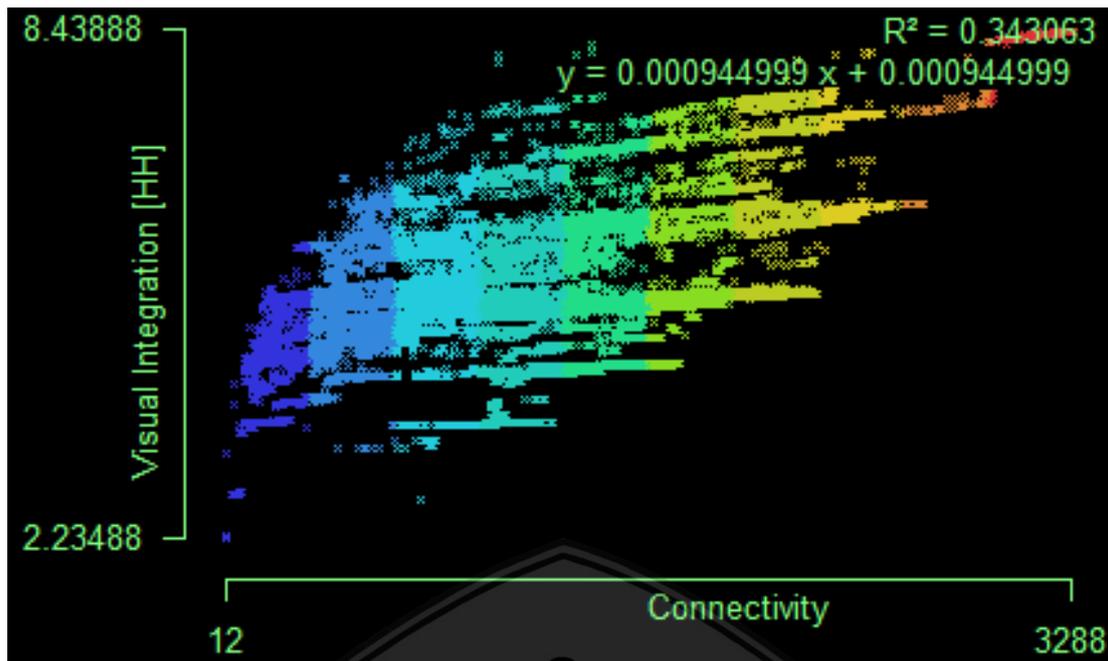


Gambar 4.57 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* kepadatan pengunjung ruang pada lantai 3 pola persebaran pengunjung ditunjukkan oleh gradasi warna dari warna biru hingga membentuk titik-titik merah yang paling banyak terjadi adalah di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J. Hal ini karena area yang menarik pengunjung di lantai 3 adalah area foodcourt, sedangkan ruang sirkulasi J merupakan sirkulasi yang dekat dengan eskalator vertikal, dimana eskalator ini yang mengantarkan pengunjung dari lantai sebelumnya menuju lantai 3.

Tingkat kepadatan pengunjung yang tinggi di sirkulasi C dan sirkulasi J dipengaruhi oleh posisi pintu masuk, dalam hal ini pintu masuk berupa eskalator-eskalator untuk menuju lantai 3, oleh sebab itulah ruang sirkulasi tersebut menjadi ruang yang paling banyak aktivitas pengunjungnya. Sirkulasi J adalah sirkulasi yang dekat dengan dua eskalator sekaligus yang sama-sama mengantar pengunjung menuju lantai 3, dimensi sirkulasi ini lebih lebar dari sirkulasi yang berada di antara retail-retail yang tersusun grid, karena ruang ini berbentuk ruang transisi setelah pengunjung turun dari eskalator dan sebelum pengunjung menuju retail yang mereka cari. Sirkulasi C juga menjadi ruang yang tinggi aktivitas pengunjungnya yang kemunculan warna gradasinya juga berasal dari eskalator bagian belakang, dimensinya yang lebih lebar dengan lebar 8 meter dan posisi ruang sirkulasi yang berada di tengah dalam susunan konfigurasi ruang lantai 3 membuat intensitas kepadatan pengunjung di ruang ini tinggi, sedangkan sirkulasi pada retail-retail bagian kiri lantai 3 memiliki intensitas rendah untuk di lalui pengunjung.

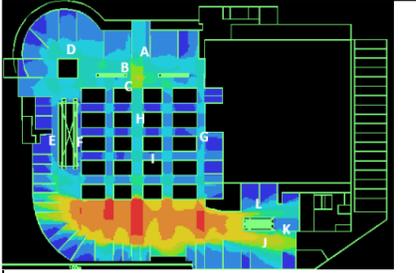
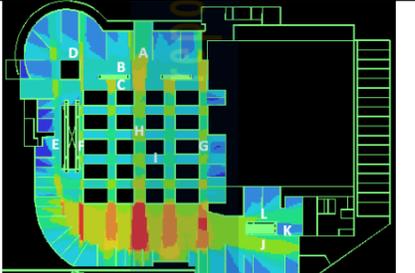
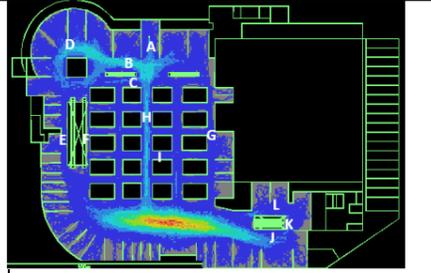
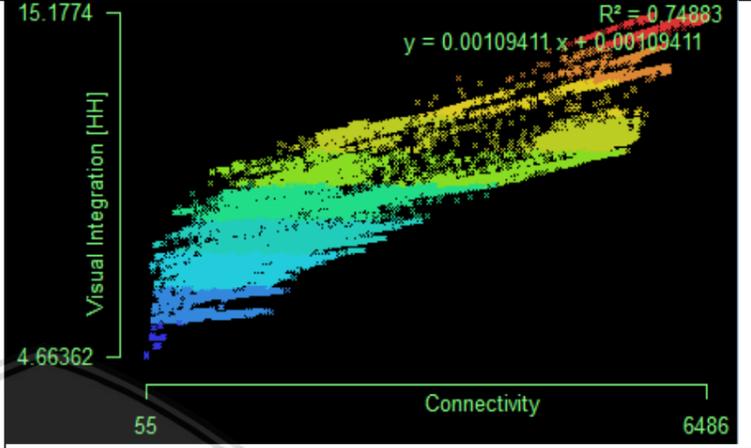
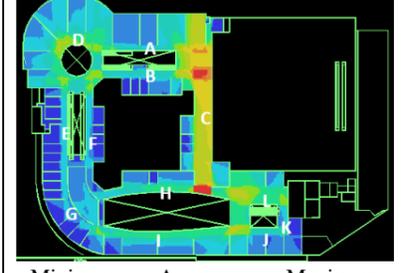
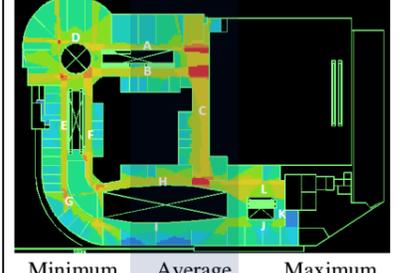
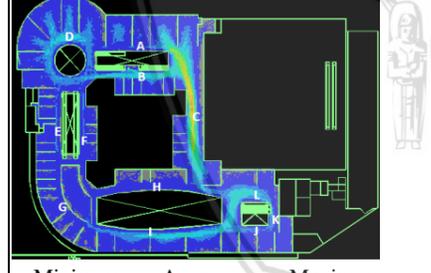
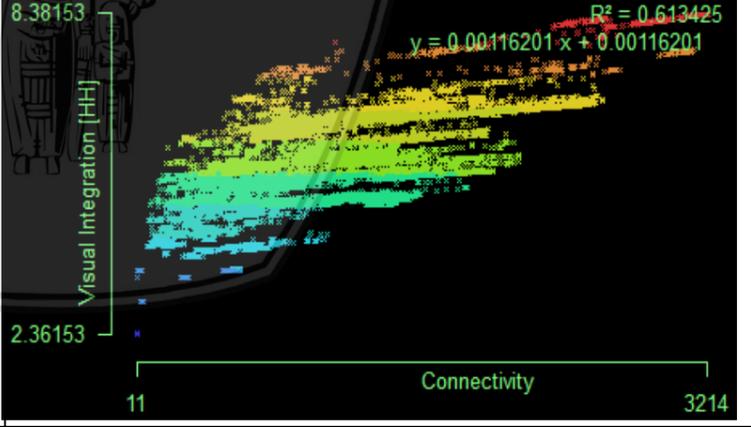
4. *Intelligibility*



Gambar 4.58 Nilai *intelligibility* ruang di lantai 1

Berdasarkan simulasi *space syntax* dari korelasi antara tingkat hubungan ruang dan tingkat posisi relatif ruang sehingga dapat diperoleh nilai $R^2 = 0.0343063$ yang merupakan kategori buruk pada kejelasan ruangnya, sehingga konfigurasi ruang di lantai 3 sulit dipahami pengunjung.

Tabel 4.8 Hasil analisis *Space Syntax*

Connectivity	Integrity	Gate Counts	Intelligibility	Hasil
Lantai Dasar				
 <p>Minimum 55 Average 2180.4 Maximum 6486</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum 4.66 Average 8.96 Maximum 15.18</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum 1 Average 16.15 Maximum 233</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Visual Integration [HH] vs Connectivity</p> <p>$R^2 = 0.74883$ $y = 0.00109411x + 0.00109411$</p> <p>15.1774 4.66362</p> <p>55 6486</p>	<p>Aktivitas pengunjung banyak terjadi di area <i>hall</i>, yaitu area utama yang berfungsi sebagai pameran dan tempat pengadaan even. Konfigurasi ruang cukup efektif untuk membantu pengunjung memahami polanya.</p>
<p>Pada simulasi menunjukkan bahwa <i>hall</i> memiliki keterhubungan ruang yang tinggi, karena memiliki dimensi yang lebar dan memanjang sehingga banyak ruang retail maupun sirkulasi lain yang memiliki hubungan langsung dengan <i>hall</i> ini.</p>	<p>Pada simulasi menunjukkan ruang paling mudah dicapai terdapat di beberapa titik ruang <i>hall</i> yang sejajar untuk menuju sirkulasi yang berpola grid, karena titik-titik tersebut adalah area yang konektivitasnya tinggi dan berjarak paling dekat dengan sirkulasi lain, sehingga pencapaian mudah.</p>	<p>Pada simulasi menunjukkan kepadatan pengunjung banyak terjadi di <i>hall</i>, karena <i>hall</i> ini adalah ruang dengan dimensi yang luas sehingga terhubung dengan sirkulasi lain baik pengunjung dari sirkulasi linier maupun sirkulasi grid yang ada di lantai 1 pada <i>Mall Olympic Garden</i>.</p>	<p>Tingkat pemahaman pengunjung terhadap ruang di lantai dasar merupakan kategori cukup efektif pada kejelasan ruangannya.</p>	
Lantai 1				
 <p>Minimum 11 Average 982.51 Maximum 3214</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum 2.36 Average 5.38 Maximum 8.38</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum 1 Average 28.53 Maximum 279</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Visual Integration [HH] vs Connectivity</p> <p>$R^2 = 0.613425$ $y = 0.00116201x + 0.00116201$</p> <p>8.38153 2.36153</p> <p>11 3214</p>	<p>Pola persebaran pengunjung banyak terjadi di ruang sirkulasi C hingga menuju sirkulasi L, sebagai sirkulasi yang mudah di akses karena posisinya berada di tengah-tengah sehingga dari sirkulasi ini mudah untuk menuju ruang lain. Konfigurasi ruang cukup efektif untuk di pahami pengunjung.</p>
<p>Pada simulasi menunjukkan ruang yang menjadi penghubung ruang paling tinggi adalah ruang sirkulasi C,</p>	<p>Pada simulasi terlihat bahwa ruang sirkulasi di lantai 1 ini memiliki kemudahan pencapaian yang hampir sama, yaitu rata-rata intensitas sedang, dan intensitas tinggi hanya berada di titik-titik pertemuan sirkulasi.</p>	<p>Pada simulasi sirkulasi yang paling banyak dilalui pengunjungnya adalah sirkulasi yang berada di tengah yang membagi lantai 1 atau sirkulasi C.</p>	<p>Tingkat pemahaman konfigurasi ruang bagi pengunjung di lantai 1 tersebut merupakan kategori cukup efektif.</p>	

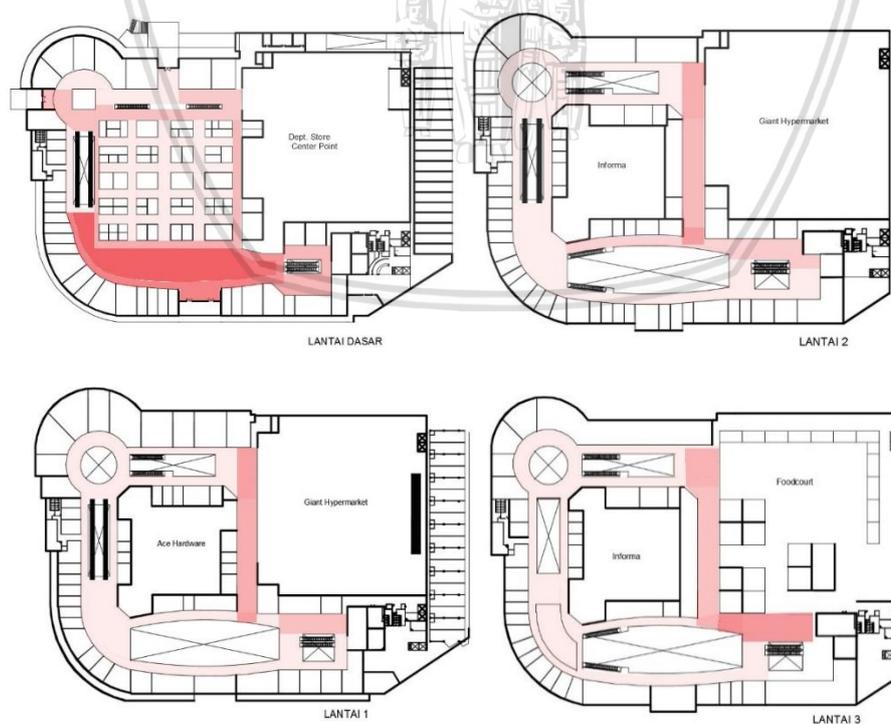
Lantai 2				
<p>Minimum Average Maximum 27 498.57 1547</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Minimum Average Maximum 3.34 4.98 8.01</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Minimum Average Maximum 1 50.29 324</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Visual Integration [HH] Connectivity</p> <p>8.01064 3.33743 27 154</p> <p>$R^2 = 0.60394$ $y = 0.00207469x + 0.00207469$</p>	<p>Pola persebaran pengunjung banyak terdapat di ruang sirkulasi C, karena merupakan lantai yang tipikal dengan lantai 1 sehingga sirkulasi C di lantai ini juga merupakan sirkulasi yang paling mudah di jangkau karena posisinya berada di tengah dalam konfigurasi ruang sehingga dari sirkulasi ini mudah untuk menuju ruang lain.</p>
<p>Pada simulasi keterhubungan ruang tinggi terdapat di titik pertemuan jalur sirkulasi C dan sirkulasi H. Sirkulasi C, sirkulasi L dan sirkulasi K adalah sirkulasi yang menjadi penghubung ruang karena sirkulasi ini memiliki dimensi lebih lebar serta posisi sirkulasi C yang berada di tengah membagi lantai 2.</p>	<p>Pada simulasi terlihat pencapaian ruang yang mudah dengan intensitas rata-rata sedang berada di sirkulasi C, sirkulasi L, dan sirkulasi H, sedangkan sirkulasi yang selain disebutkan memiliki nilai kemudahan pencapaian yang rendah.</p>	<p>Pada simulasi ruang pada lantai 2 pergerakan pola persebaran pengunjung yang paling banyak terjadi berada di sirkulasi bagian tengah antara dua <i>anchor tenant</i>.</p>	<p>Tingkat kejelasan ruang di lantai 2 merupakan dalam kategori cukup efektif untuk mudah di pahami pengunjung.</p>	
Lantai 3				
<p>Minimum Average Maximum 12 1117.43 3288</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Minimum Average Maximum 2.23 5.17 8.44</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Minimum Average Maximum 1 23.70 193</p> <p>Low Mid High</p>	<p>Visual Integration [HH] Connectivity</p> <p>8.43888 2.23488 12 3288</p> <p>$R^2 = 0.343063$ $y = 0.000944999x + 0.000944999$</p>	<p>Pola persebaran pengunjung paling tinggi terdapat di sirkulasi yang cenderung mengarah ke area <i>foodcourt</i> yaitu sirkulasi C dan J. sedangkan untuk ruang sirkulasi lainnya jarang dilalui pengunjung. Tingkat pemahaman konfigurasi ruang bagi pengunjung buruk sehingga dapat membuat pengunjung kebingungan.</p>
<p>Pada simulasi pola yang memiliki keterhubungan ruang yang tinggi berada di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J, hal ini karena dimensinya lebih lebar dan memanjang sehingga banyak ruang yang dihubungkan.</p>	<p>Pada simulasi ruang di lantai 3 yang tinggi terdapat di sirkulasi C, sirkulasi J, sirkulasi F dan sirkulasi H merupakan ruang dengan pencapaian yang mudah terutama di sirkulasi J, sirkulasi J sebagai ruang transisi setelah pengunjung turun dari eskalator untuk menuju ruang lain.</p>	<p>Pada simulasi persebaran pengunjung banyak terjadi di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J. Sirkulasi C adalah sirkulasi yang mudah dijangkau dengan posisinya yang berada di tengah dalam konfigurasi ruang, sedangkan ruang sirkulasi J merupakan sirkulasi yang dekat dengan eskalator vertikal awal pengunjung masuk lantai 3.</p>	<p>Tingkat kejelasan konfigurasi ruang di lantai 3 dalam kategori buruk, sehingga konfigurasi ruang sulit dipahami pengunjung.</p>	

Berdasarkan hasil uraian berdasarkan simulasi *space syntax* yang mengacu pada aspek tingkat keterhubungan ruang, nilai posisi relatif ruang, intensitas kepadatan pengunjung dan keefektifitasan konfigurasi ruang menemukan kesimpulan bahwa lantai dasar pola persebaran pengunjung cenderung berada di area *hall*, area ini merupakan area yang paling banyak terjadi aktivitas pengunjung. Pola persebaran pengunjung paling banyak berada di lantai 1 berada di ruang sirkulasi C, yaitu sirkulasi yang menuju ke *anchor tenant* Giant Hypermarket. Pola persebaran pengunjung di lantai 2 juga banyak yang terdapat di ruang sirkulasi C, hal ini juga karena lantai ini memiliki pola ruang yang tipikal dengan lantai 1. Pola persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan bahwa pengunjung lebih suka ke area *foodcourt*, hal ini karena ruang sirkulasi yang mengelilingi area *foodcourt* adalah yang intensitas pengunjungnya tinggi.

4.3 Sintesis

Sintesis dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari *person-centered map* dengan simulasi *space syntax* berdasarkan konfigurasi ruang dan persebaran pengunjung pada lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 *Mall Olympic Garden* untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan.

Gambar berikut menunjukkan hasil keseluruhan ruang dengan intensitas pola persebaran yang tinggi, semakin kuat warna merah maka ruang tersebut yang paling banyak aktivitas pengunjung berdasarkan *overlay* dari hasil penelitian dengan metode pola persebaran *person-centered map* dan simulasi *space syntax*.



Gambar 4.59 Hasil *overlay* intensitas tinggi pola persebaran pengunjung berdasarkan kedua metode

Berdasarkan analisis dari keseluruhan lantai terhadap pola persebaran pengunjung dengan metode *person-centered map* dengan metode simulasi *space syntax* terdapat perbedaan pada intensitas pengunjung pada *hall*. Di lantai dasar pola persebaran pengunjung menunjukkan jika di area *hall* pergerakannya adalah tetap linier mengikuti retailnya, sedangkan di analisis simulasi menggambarkan jika area *hall* memiliki intensitas yang tinggi. Perbedaan ini adalah pengaruh dari kegiatan yang berada di sebuah ruangan, karena *hall* di *Mall Olympic Garden* tidak hanya berupa ruang kosong, melainkan selalu terdapat kegiatan pameran yang dimana area ini menjadi tempat untuk memasarkan produk maupun adanya stan bazar sehingga pola persebaran pengunjung kecenderungan memiliki untuk mengikuti pola retail.

Lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 memiliki hasil yang hampir sama karena ketiganya memiliki konfigurasi ruang yang tipikal hanya memiliki perbedaan dimensi di beberapa ruang, yaitu pola persebaran banyak terjadi terutama di sirkulasi C dan ruang sirkulasi yang terhubung secara langsung dengan sirkulasi C. Sirkulasi tersebut merupakan sirkulasi yang paling menghubungkan antara ruang sirkulasi dari konfigurasi bagian depan hingga belakang, memiliki dimensi ruang dengan 8 meter, letak ruang sirkulasi berada di tengah konfigurasi ruang sehingga mudah untuk mencapai ruang-ruang lain, memiliki jenis sirkulasi tertutup kedua sisinya karena sisi kanan kirinya berupa retail, selain itu di sirkulasi ini juga dimanfaatkan sebagai tempat stan-stan kecil, dan posisinya juga menghubungkan ke *anchor tenant* terbesar yaitu Giant Hypermarket untuk di lantai 1 dan 2, sedangkan di lantai 3 adalah untuk menuju ke area *foodcourt* yang merupakan area di lantai 3 yang paling dituju pengunjung, sehingga sirkulasi ini adalah ruang yang paling banyak pola persebaran pengunjungnya.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Mall Olympic Garden merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Malang memiliki beberapa permasalahan terkait dengan ruang sirkulasi yang intensitas pengunjung di beberapa titik jarang dilalui pengunjung sedangkan sirkulasi merupakan aspek vital bagi keberhasilan pusat perbelanjaan. *Mall Olympic Garden* sebagai mall terbesar di Kota Malang maka pengunjungnya juga tinggi sehingga terdapat satu masalah saja dampaknya juga akan besar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik *person-centered map* yang didukung oleh *software space syntax*. Metode *person-centered map* digunakan untuk mengetahui pola persebaran pengunjung yang terjadi berdasarkan saat aktivitas mall berlangsung dan *software space syntax* sebagai simulasi untuk mengetahui kecenderungan intensitas pengunjung pada ruang berdasarkan konfigurasi ruang bangunan mall sendiri.

Hasil studi dari pola persebaran pengunjung menggunakan metode *person-centered map* dengan metode *space syntax* menunjukkan bahwa pola persebaran pengunjung yang tinggi di *Mall Olympic Garden* berada *hall* dan di sirkulasi yang berada di antara dua *anchor tenant*, ruang ini termasuk ruang yang paling banyak memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya, posisi ruang yang mudah dijangkau dan memiliki letak yang jaraknya paling dekat dengan ruang-ruang yang lain, sehingga semakin sedikit hubungan ruang dan semakin berjarak ruang tersebut dengan ruang yang lain maka pola persebaran pengunjungnya juga rendah.

5.2 Saran

Penelitian di *Mall Olympic Garden* ini sebagai masukan terhadap perkembangan pada bangunan komersial terutama *Mall Olympic Garden* bahwa titik ruang sirkulasi yang banyak terdapat pola persebaran pengunjung dapat menunjukkan nilai komersial yang tinggi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian yang lebih lanjut dengan faktor atau variabel lain yang berbeda serta dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan dalam perancangan pusat perbelanjaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al_Sayed, K., Turner, A., Hillier, B., Iida, S., Penn, A., 2014 (4th Edition), “*Space Syntax Methodology*”, Bartlett School Of Architecture, Ucl, London.
- Ching, Francis D.K (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tananan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Hadiansyah, M. N. (2017). Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Dalam Ruang Pelayanan Publik Studi Kasus: Bpjs Kesehatan Cabang Utama Bandung. *Jurnal Desain Interior*, Vol. 2, No. 1.
- Hapsari, H & Shoufa, A. (2014). Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mall Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung. *Jurnal Desain Konstruksi* 13:2.
- Joao Pinelo & Alasdair Turner, *Introduction To Ucl Depthmap* 10, 2010.
- Marlina, Endy. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siregar, A. W., Ernawati, J., & Haripradianto, T. (2016). Perancangan Balai Latihan Kerja Industri Dengan Pendekatan Pola Pergerakan Pengguna. *Jurnal Arsitektur*, Vol.4 No.4.
- Siregar, Johaness. 2014. *Metodologi Dasar Space Syntax Dalam Analisa Konfigurasi Ruang*: Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Malang.
- W. Prasasti Barada, D. M. (2013). Analisis *Space Syntax* Rumah Susun Berbasis Gang Kampung. *Simposium Nasional Rapi Xii*, Issn 1412-9612.
- Yudhanta, W. C. (2018). Pengaruh Konfigurasi Dan Visibilitas Ruang Pada Aksesibilitas. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, Vol. 12, No. 1.